

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
SEBAGAI TOLAK UKUR DALAM OPTIMALISASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PG KEBONAGUNG
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

YUSROTUL AFIYAH

NIM: 14520109

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
SEBAGAI TOLAK UKUR DALAM OPTIMALISASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PG KEBONAGUNG
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

YUSROTUL AFIYAH

NIM: 14520109

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
SEBAGAI TOLAK UKUR DALAM OPTIMALISASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PG KEBONAGUNG
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

YUSROTUL AFIYAH

NIM : 14520109

Telah disetujui pada tanggal 6 April 2018

Dosen Pembimbing,



Nawirah, SE., MSA., Ak., CA

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
SEBAGAI TOLAK UKUR DALAM OPTIMALISASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PG KEBONAGUNG
MALANG**

SKRIPSI

Oleh




YUSROTUL AFIYAH
NIM : 14520109

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 18 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP 19740604 200604 1 002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Nawirah, SE., MSA., Ak., CA
3. Penguji Utama
Hj. Meldona, SE., MM, Ak., CA
NIP 19770702 200604 2 001

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrotul Afiyah
NIM : 14520109
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI TOLAK UKUR DALAM OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PG KEBONAGUNG MALANG** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 April 2018

Hormat Saya,



Yusrotul Afiyah
NIM: 14520109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sajak syukur kepada Allah yang Maha Besar

Persembahan atas nikmat yang diberikan tuhan, atas waktu luang yang harus bisa dimanfaatkan, atas kesempatan besar yang diberikan sepenuh hati akan ananda pergunakan, bagaimana manusia bisa dikenang, jika hanya menorehkan sejarah dalam benak pribadinya saja, maka dengan menorehkan karya akhir skripsi ini ananda persembahkan teruntuk seseorang yang sangat berjasa, dan seseorang yang sangat aku cintai kepada:

Abuya Manshur Suryono dan Umi' Saidah Ghozali yang tiada henti memberikan segalanya demi kesuksesan ananda, sebagai tanda bakti ananda, dan rasa hormat serta terimakasih yang tiada duanya atas semangat, dukungan, dan cinta kasihnya yang tiada mungkin ananda bisa membalasnya dengan sekejap mata, semoga dengan langkah ini menjadi langkah awal ananda untuk bisa membuat Abuya dan Umi' bangga atas keringatnya yang tak sempat ananda usap selama hari – hari ananda menuntut ilmu di kampus ulul albab ini, berkat keikhlasannyalah yang mampu menuntun ananda memasuki gerbang pendidikan setinggi ini, dan berkat do'a – do'anya yang membuat ananda mampu dalam keadaan bagaimanapun..

Terimakasih ananda untukmu Umi' dan Abuya tercinta karena kini putrimu telah sarjana, semoga kebermanfaatn ilmu ananda bisa menjunjung tinggi keluarga..

Salam kasih pula untuk:

Almh bude tercinta HJ. Mahmudah Syam., SAg., M.Si, wanita yang memiliki hirrah besar dalam menjunjung Agama Alloh

Dan Keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an
serta kakakq terkasih Nurus Syifail Muflihah, S.Pdi dan Ichwan Santoso, S.Pdi

HALAMAN MOTTO

ارفعالناس قدرا من الايريقدره اكثرهمفضلا من لايرفضله

Orang Paling Mulia adalah yang tidak pernah melihat kemuliannya. Orang paling utama adalah yang tidak pernah melihat keutamaannya

(Imam Asy- Syafi'i)

Bersyukurlah, niscaya tuhan tahu apa yang akan ditambahkan dengan sesuatu yang lebih dari apa yang kau dapatkan saat kau keluh kesahkan semua itu, mengadulah padaNya niscaya akan ada suatu keajaiban diwaktunya.

(Fiya Elma)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. Wb.

Alchamdulillahi rabbil'alamin, ungkapan puji dan syukur kepada Alloh Tuhan Yang Maha Esa, hendaklah menghiasi setiap detak nadi para manusia yang menghamba, atas karunia dan rahmatNya yang tak henti – henti diberikan pada semua penduduk didunia, dan hanya berkat Allah sang pemilik segalanya, sehingga Laporan akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur Dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG Kebon Agung Malang”

Shalawat dan salam hanyalah ter-untuk nabi pembawa cahaya, yang sanggup memberikan syafaatnya, kelak diwaktu penentuan amal kita, yang telah mengubah zaman, yakni *from the darknes era to the lightnes era*.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa tuntunan dan bimbingan, maupun fasilitas yang telah diberikan, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malng.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malng.
3. Ibu Hj Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malng.
4. Ibu Nawirah, SE., MSA., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malng.
6. Abuya Mashur Suryono dan Umi' Sa'idah Ghozali serta kakakku tercinta Nurus Syifail Muflihah, S.Pdi dan Ichwan Santoso, S.Pdi serta ponakanku tersayang Nasywan Wafy Attour Rohman, yang telah memberikan segalanya baik do'a dan dukungan, serta semangat yang tak-pernah henti untukku.

7. Bpk. Hendro Setiaji, selaku Pemimpin PG Kebon Agung Malang.
8. Bapak Agus Wahyudi, SH, Kasubsi Umum/Personalia di PG Kebon Agung Malang, Bpk Saptono budi, Bpk Suhartono, Bpk Suwarno dan seluruh karyawan PG Kebon Agung khususnya bagian Akunting yang telah bersedia menerima dan membimbing dengan penuh kesabaran.
9. Keluarga besar Roudlotul Qur'an kepada bude (Almh) HJ.Siti Mahmudah.,S.Ag, M.Si, dan Seluruh teman – teman REPSAN Foundation dan Keluarga besar An – Nahdhah serta dulur – dulur LPKM Yayasan Integritas Malang, dan para volunter seperjuangan di RZ Malang, teman – teman KOPMA PB, dan PMII Rayon Moch.Hatta serta Sahabat – sahabatku Akuntansi 2014,dan dulur KKM 13 CENDOL serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih tak terhingga atas jasanya, yang telah memberikan masukan dan saran yang bertujuan untuk membangun semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Segenap jiwa yang telah penulis kerahkan dalam menyusun Skripsi ini, apabila nantinya terdapat kekeliruan, maka penulis sangat mengharap kritik dan saran yang positif dari pembaca semoga bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan kita tentang Akuntansi Lingkungan khususnya. Walaupun penulis sudah berusaha agar Skripsi ini terlihat sempurna namun penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Malang, 21 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5 Batasan Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.2 Kajian Teoritis | 16 |
| 2.2.1 Akuntansi Lingkungan..... | 16 |
| 2.2.1.1 Teori Umum Akuntansi Lingkungan..... | 18 |
| 2.2.1.2 Akuntansi Lingkungan dan Fungsi Penerapannya | 19 |
| 2.2.1.3 Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif Islam..... | 20 |
| 2.2.1.4 Sistem Kerja dan Siklus Akuntansi Lingkungan..... | 25 |
| 2.2.1.5 Fungsi dan Penerapan Akuntansi Lingkungan | 27 |
| 2.2.2 Pengertian Biaya | 27 |

| | |
|--|----|
| 2.2.2.1 Alur Penggunaan Anggaran Biaya atau Dana | 31 |
| 2.2.3 Definisi Limbah Industri..... | 33 |
| 2.2.3.1 Limbah Padat..... | 34 |
| 2.2.3.3 Limbah Cair..... | 34 |
| 2.2.3.3 Limbah Udara..... | 35 |
| 2.2.4 Fungsi AMDAL..... | 36 |
| 2.2.5 Dasar Hukum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia..... | 37 |
| 2.2.6 Kerangka Berfikir | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Lokasi Penelitian..... | 45 |
| 3.2 Jenis Data dan Sumber Data | 45 |
| 3.2.1 Jenis Data..... | 46 |
| 3.2.1 Sumber Data..... | 46 |
| 3.3 Prosedur Pengumpulan Data..... | 48 |
| 3.4 Teknik Analisis Data..... | 51 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 54 |
| 4.1.1 Profil Perusahaan | 54 |
| 4.1.1.1 Sejarah PG Kebon Agung Malang | 54 |
| 4.1.1.2 Visi dan Misi Kebon Agung..... | 55 |
| 4.1.1.3 Struktur Organisasi | 61 |
| 4.1.2 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha dari Perusahaan..... | 70 |
| 4.1.3 Upaya Perbaikan dalam Pengoptimalan Proses Produksi..... | 73 |
| 4.1.4 Tujuan Perusahaan | 75 |
| 4.2 Pembahasan..... | 77 |
| 4.2.1 Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PG Kebon Agung.77 | |
| 4.2.1.1 Pengidentifikasian Biaya Lingkungan..... | 80 |
| 4.2.2 Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Menurut PP RI No 47 Tahun 2012..... | 95 |

| | |
|---|-----|
| 4.2.2.1 Pencatatan..... | 104 |
| 4.2.2.2 Penyajian | 105 |
| 4.2.3 Upaya Optimalisasi Biaya Lingkungan | 106 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 118 |
| 5.2 Saran | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 2.1 | : Penelitian Terdahulu | 11 |
| Tabel 4.1 | : Tugas dan Tanggung Jawab Karyawan | 63 |
| Tabel 4.2 | : Jam Kerja Karyawan PG Kebon Agung | 69 |
| Tabel 4.3 | : Identifikasi Biaya Lingkungan | 80 |
| Tabel 4.4 | : Uji Lingkungan PJT 1 Malang | 90 |
| Tabel 4.5 | : Hasil Pengujian Limbah Udara Emisi Cerobong | 93 |
| Tabel 4.6 | : Mitra Pengelola Limbah PG Kebon Agung | 94 |
| Tabel 4.7 | : Laporan Realisasi Dana CSR | 99 |
| Tabel 4.8 | : Faktor Pengungkapan CSR PG Kebon Agung | 101 |
| Tabel 4.9 | : Indeks Pengungkapan CSR PG Kebon Agung | 102 |
| Tabel 4.10 | : Tingkat Capaian dan Optimalisasi Manajemen Lingkungan | 107 |
| Tabel 4.11 | : Perbandingan Implementasi Akuntansi Sosial Elkington di PG | 110 |
| Tabel 4.12 | : Penerapan Biaya Lingkungan dengan PP RI Tahun 2012 | 111 |
| Tabel 4.13 | : Laporan Biaya Lingkungan PG Kebon Agung Malang | 112 |
| Tabel 4.14 | : Persentase Biaya TJSL Terhadap Laba Bersih | 114 |
| Tabel 4.15 | : Persentase Biaya Lingkungan Terhadap Laba Bersih | 115 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | : Konservasi Sumber Daya Menurut Islam | 23 |
| Tabel 2.1 | : Siklus Transaksi | 25 |
| Tabel 2.3 | : Alur Pendanaan PG | 32 |
| Tabel 2.4 | : Diagram Ven Peran Lingkungan | 36 |
| Tabel 2.5 | : Kerangka Konseptual | 44 |
| Tabel 4.1 | : Logo PG Kebon Agung Malang | 57 |
| Tabel 4.2 | : PG Kebon Agung Saat ini | 59 |
| Tabel 4.3 | : Struktur Organisasi PG Kebon Agung | 62 |
| Tabel 4.4 | : Proses Produksi Gula PG Kebon Agung | 77 |
| Tabel 4.5 | : Kolam Pengelolaan Limbah (Equaliser)..... | 87 |
| Tabel 4.6 | : SOP Limbah Cair..... | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 2 : Form Wawancara
- Lampiran 3 : Personal Letter
- Lampiran 4 : Dokumen CSR PG Kebon Agung
- Lampiran 5 : Dokumen Perizinan Pengelolaan Limbah
- Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi PG Kebon Agung
- Lampiran 7 : PP RI No. 47 Tahun 2012



ABSTRAK

Afiyah, Yusrotul. 2018, SKRIPSI, Judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG Kebon Agung Malang”

Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak., CA

Kata Kunci : PG Kebon Agung, Akuntansi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial, untuk peningkatan kinerja perusahaan dengan melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PG Kebon Agung Malang yaitu salah satu pabrik gula terbesar di Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan di lapangan. Sebagai sumber data sekunder dan primer, yaitu staf PG Kebon Agung sebagai pihak internal perusahaan dan masyarakat sekitar sebagai pihak eksternal.

Hasil dari penelitian ini; *pertama*, di PG Kebon Agung Malang telah menerapkan praktik akuntansi lingkungan dengan melakukan pencatatan hingga pelaporan biaya sosial dan lingkungan, namun terdapat ketidaksesuaian yaitu dalam praktiknya PG memasukkan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi satu dalam laporan laba rugi dengan akun biaya lain – lain; *Kedua*, pengoptimalisasian tanggung jawab sosial atas kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan PP RI No. 47 Tahun 2012 terbukti terlaksana dengan baik, dengan adanya sertifikat uji analisis, dan hasil dari analisis tiga jenis limbah yaitu limbah cair, padat, dan udara telah memenuhi standar baku mutu limbah yang ditetapkan oleh Pergub.Jatim No. 10/2009 dengan persentase biaya yang dikeluarkan sebesar 1.9% dari laba bersih untuk biaya lingkungan dan persentase biaya sebesar 0.3% dari laba bersih untuk tanggung jawab sosial, hal ini menunjukkan kinerja keuangan dan kewajiban PG Kebon Agung, serta ketaatan dengan peraturan Pemerintah dilaksanakan secara seimbang, dengan menjalankan hak dan kewajiban perusahaan secara *continue*.

ABSTRACT

Afiyah, Yusrotul. 2018, SKRIPSI, Judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG Kebon Agung Malang”

Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak., CA

Kata Kunci : PG Kebon Agung, Akuntansi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial

This purpose of the researc to analyze of enviromental accounting and social resposibility, to improver the company performance by recording, classifying, summarizing and presenting the cost of social and environmental responsibility on the company's financial statements. This research was conducted at PG Kebon Agung Malang which one of the biggest sugar factory in Malang.

This research is a kind of qualitative research, data obtained by doing observation, interview, documentation and observation in the field. As secondary and primary data source, the staff of PG Kebon Agung as internal party of company and surrounding community as external party.

The results of this research is; firstly, in PG Kebon Agung Malang has implemented of environmental accounting practices by recording up to reporting social and environmental costs, but they are not suitable at the practice PG entry the cost of social respncibility into one in the income statement financial loss provite with other expense accounts; Second, the optimization of social responsibility for the conformity of the results of this study with PP RI. 47 of 2012 proved to be well implemented, with the certificate of analysis test, and the result of analysis there are three types of waste liquid waste, solid, and air have met the standard quality of waste specified by the East Java Governor's Regulation No 10/2009 with a percentage of expenses incurred of 1.9% of net profit for environmental costs and a 0.3% cost percentage of net income for social responsibility, indicating financial performance and obligations of PG Kebon Agung, as well as compliance with Government regulations implemented in a balanced manner, by exercising the rights and obligations of the company continuously.

ملخص البحث

العافية ، يسرة. ٢٠١٨ ، البحث الجامعي ، العنوان: "تحليل تطبيق المحاسبة البيئية كما المؤشر في تعظيم المسؤولية الاجتماعية في مصنع السكر كابون أكونج مالانج".

المشرفة : نورة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: مصنع السكر كابون أكونج، المحاسبة البيئية ، المسؤولية الاجتماعية

يهدف هذا البحث لتحليل تحسين المحاسبة البيئية والمسؤولية الاجتماعية، لتحسين أداء الشركة من خلال تسجيل وتصنيف وتلخيص وتعرض تكلفة المسؤولية الاجتماعية والبيئية في البيانات المالية للشركة. قد إجراء هذا البحث في مصنع السكر كابون أكونج مالانج الذي هو واحد من أكبر مصانع السكر في مالانج.

هذا البحث هو البحث النوعي، والبيانات التي حصلت عليها هي عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق والملاحظة في المجال. كمصدر البيانات الأولية والثانوية ، فإن موظفي مصنع السكر كابون أكونج هم كحزب داخلي للشركة والمجتمع المحيط هم كطرف خارجي.

أما النتائج هذا البحث، أولاً ، قد تنفذ مصنع السكر كابون أكونج مالانج الممارسات المحاسبة البيئية عن طريق تسجيل حتى تقرير عن التكاليف الاجتماعية والبيئية، ولكن هناك عدم امتثال من الناحية العملية، يضع مصنع السكر التكلفة المسؤولية الاجتماعية والبيئية في بيان الربح والخسارة في حساب المصروفات الأخرى ؛ ثانياً ، تحسين المسؤولية الاجتماعية لمطابقة نتائج هذا البحث مع اللائحة الحكومة لجمهورية اندونيسيا النمر ٤٧ لعام ٢٠١٢ قد نفذت جيدة، مع شهادة اختبار التحليل، ونتيجة لتحليل ثلاثة أنواع من النفايات التي هي النفايات السائلة، الصلبة، والهواء التي قد تلي الجودة القياسية للنفايات المحددة من قبل اللائحة المحافظ من جاوى الشرقية رقم ١٠/٢٠٠٩ مع نسبة مئوية من المصروفات المتكبدة بنسبة ١.٩٪ هي من الربح للتكاليف البيئية ونسبة ٠.٣٪ هي من الربح للتكاليف المسؤولية الاجتماعية ، هذا يدل إلى الأداء المالي والتزامات مصنع السكر كابون أكونج، والطاعة إلى اللوائح الحكومية التي تنفذ متوازنة، من خلال ممارسة حقوق والتزامات الشركة مستمرة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan dikalangan masyarakat terhadap operasional dari perusahaan manufaktur sangat beragam, salah satunya ialah permasalahan lingkungan yaitu pencemaran lingkungan dari hasil limbah industri yang kurang efektif dalam pengelolaannya. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola limbah dengan upaya yang lebih maksimal sebelum dibuang dan dialirkan ke lingkungan sekitar, dari adanya pengelolaan tersebut tentu ada dana yang harus dianggarkan oleh perusahaan, disamping berapa anggaran biaya atau dana yang dikeluarkan, perusahaan harus melakukan pencatatan dan pengakuan, serta pengungkapan atas transaksi tersebut, dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum, karena usaha dalam penanganan limbah terkategori akuntansi lingkungan dan laporan atas tanggung jawab lingkungan akan menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan adalah hal yang terkait dengan keberlangsungan operasional suatu perusahaan, oleh karena itu pentingnya akuntansi lingkungan dilaporkan dalam laporan keuangan tidak hanya diperuntukkan untuk pencapaian kepuasan yang nantinya dilaporkan kepada para *stake holder* saja, tetapi tujuan lain yaitu sebagai bukti tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Data akuntansi lingkungan ini digunakan untuk menentukan investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Ikhsan (2008)

menjelaskan bahwa tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya.

Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat keluaran dan pencapaian pada setiap tahun guna menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus, Ardianto (2014). Sehingga, akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klarifikasi biaya konservasi lingkungan, dengan kata lain keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya bergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya – biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan.

Proses operasional perusahaan terkait dengan korelasi dari kinerja akuntansi lingkungan dalam keberlangsungannya sangat varian, karena realita saat ini industri manufaktur sangat ketat persaingan dan perkembangannya. Sehingga menuntut adanya upaya dan pembuatan kebijakan yang bertujuan agar perusahaan tetap bisa *survive* dan memiliki kesan yang baik bagi *customer*, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan serta lainnya, terlebih perusahaan manufaktur yang tidak lepas dari proses produksi. Diantara dampak dari proses produksi yang dilakukan dari kegiatan operasional tersebut saling berhubungan, yaitu dengan lingkungan yang ada. Sehingga perusahaan harus memiliki andil terhadap lingkungan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peraturan yang berlaku di Indonesia saat ini mengenai kewajiban perusahaan sebagai pedoman untuk menerapkan akuntansi lingkungan adalah Peraturan Pemerintah (PP RI Nomor 47 Tahun 2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Didalam ketentuan umum menjelaskan bahwa : Dalam Peraturan Pemerintah ini, Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perincian dari ketentuan umum tersebut menegaskan bahwa pada dasarnya setiap Perseroan sebagai wujud kegiatan manusia dalam bidang usaha, secara moral mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab atas tetap terciptanya hubungan Perseroan yang serasi dan seimbang dengan lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat tersebut.

Pemahaman lebih dalam mengenai Peraturan Pemerintah No 47 diatas yang mengatur tentang upaya perusahaan untuk menangani dampak negatif dari proses produksi dan mengharuskan perusahaan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah dengan menganggarkan dan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atas lingkungan tersebut. Pengungkapan yang dilakukan dengan melalui laporan pertanggung jawaban yang merupakan output dari akuntansi sosial ekonomi. Hal ini akan membantu

pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

Langkah yang didapat agar perusahaan bisa mencapai hasil secara optimal tidak akan lepas dari konsep efisiensi dan efektivitas, yang mana konsep ini akan berbeda antar perusahaan satu dengan lainnya, karena hal yang dianggap material dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain juga berbeda. Materialitas suatu entitas bisa ditinjau dari segi pencapaian labanya, serta bagaimana operasionalnya karena tergantung berapa beban dan laba yang diperoleh masing – masing perusahaan. Penelitian yang dikaji dalam pembahasan ini adalah industri yang bergerak dalam pengolahan tebu, yaitu PG Kebon Agung Malang di mana dari hasil produksi yang dilakukan terdapat limbah yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam yang rentan dengan faktor lingkungan, sehingga terdapat ketentuan tanggung jawab khusus, karena berkaitan dengan berbagai pihak, dan hal itu mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnis yang dilakukan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Ketertarikan yang melatar belakangi peneliti mengambil penelitian di PG Kebon Agung Malang, karena PG merupakan salah satu industri gula yang total produksi perharinya berskala besar di wilayah Malang, serta operasionalnya dilakukan di lokasi yang padat dengan pemukiman penduduk. Disisi lain dari operasional yang terjadi karena PG merupakan salah satu dari industri manufaktur yang menghasilkan limbah yang berdampak pada lingkungan hidup dan ekosistem

yang ada. Peneliti ingin menganalisis pertanggung jawaban terhadap lingkungan sekitar yang telah dilakukan, karena jati diri perusahaan tidak bisa dilepaskan dari lingkungan dan masyarakat, saling ketergantungan diantaranya merupakan salah satu indikasi dari satu kesatuan yang saling berhubungan.

Indikasi dari satu - kesatuan yang dibangun oleh PG bisa dianalisa dari fokus operasinya, dilihat dari eksistensi perusahaan yang masih tetap *survive* sampai saat ini. Industri ini berfokus terhadap produksi gula dan tetes yang mana, sejak awal didirikan perusahaan ini beroperasi dengan kapasitas giling terpasang 1.500 tth. Tahun 1937 kapasitas giling dinaikkan menjadi 1.800 tth. Pada tahun 1976 s.d. 1978 diadakan Rehabilitasi, Perluasan dan Modernisasi (RPM) kapasitas giling menjadi 3.000 tth, tahun 1998 s.d. 2001 dilakukan Program Penyehatan sehingga kapasitas giling menjadi 4.700 tth. Dari tahun 2001 hingga 2004 dilakukan perbaikan dan penggantian mesin untuk meningkatkan kemantapan kinerja dan efisiensi pabrik dengan sasaran kapasitas giling 5.000 tth.

Beberapa upaya pengoptimalan dilakukan oleh PG dalam penerapan akuntansi lingkungan, sebagaimana yang dilansir dari laman berita Radar Malang (2017), upaya PG Kebon Agung Malang untuk mengurangi dampak abu dari hasil pembakaran ampas tebu yang dapat mengganggu warga sekitar, yaitu dengan mendirikan dua unit ESP baru. Penambahan unit ESP tersebut telah dimulai sejak Januari 2011. Bahkan dalam tahap pembangunan, proses peletakan batu pertama juga melibatkan warga sekitar. "Penambahan unit ESP ini murni untuk menjaga lingkungan sekitar agar tidak mengganggu aktivitas warga, biaya yang dikeluarkan oleh PG tidak tanggung-tanggung, untuk investasi mesin

menghabiskan biaya mencapai Rp 18,5 miliar. ”Alat ESP kami datangkan dari India, saat ini sedang proses tahap uji pakai komisioning”, jelas General Manager (GM) PG Kebonagung Hendro Setiyaji, Senin (23/10). *Radar Malang.com*

Dari informasi di atas, PG mengalokasikan dana mencapai Rp. 18,5 miliar, hal ini sinkron dengan penelitian terdahulu yang memaknai biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan pengaruhnya terhadap aktivitas kinerja perusahaan. Irawan, dkk (2016) mengungkapkan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktifitas lingkungan hidup, dan aktifitas pengendalian limbah yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, tujuan yang dibangun adalah untuk memenuhi standar baku mutu limbah yang telah ditetapkan pemerintah.

Standar baku mutu limbah yang di terapkan di PG adalah semua jenis limbah yang meliputi limbah cair, limbah gas, dan limbah padat. limbah tersebut didapatkan dari hasil operasional yaitu dari abu ketel dan blotong, serta limbah dari hasil pembakaran bahan bakar yang keluar dari cerobong asap. Kategori ketiga limbah dari penjelasan diatas didapatkan oleh peneliti pada observasi awal tanggal 2 Agustus 2017 yang dilakukan peneliti dengan bapak Sayiin (staf pengelola limbah), didapatkan informasi bahwa dalam penanganan lingkungan terdapat beberapa Pihak yang menjadi mitra PG dalam pengolahan limbah yaitu: P3G1 – PASURUAN, pengelolaan limbah B3 PG bermitra dengan PT Jasa Tirta 1, limbah udara bermitra dengan HIPERKES Surabaya. Semua mitra PG tersebut memiliki dokumen legal yang bisa dipertanggung jawabkan.

Terdapat beberapa perusahaan yang saat ini beroperasi dengan kapasitas besar, namun dalam faktanya belum menerapkan pelaporan akuntansi yang maksimal, lebih spesifik dalam hal yang berkaitan dengan lingkungan. Beberapa Penelitian yang dilakukan mengenai akuntansi lingkungan, antarlain yang dilakukan oleh Kusumawati (2015) dengan judul penelitian “Perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD DR. R. Koesma Tuban” penelitian tersebut menyatakan bahwa: perlakuan akuntansi dan pengelolaan limbah lebih mudah dilakukan dengan solusi, dari banyaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan lebih mudah apabila dalam pelaporan biaya tersebut dirincikan antara pengeluarannya, dan mengidentifikasi dari hasil perincian tersebut untuk dilakukan pelaporan mengenai biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah.

Harapan dari memisahkan atau merincikan biaya tersebut, agar mempermudah dalam menelusuri biaya yang dikeluarkan. Peneliti menyimpulkan apabila biaya yang dikeluarkan sudah terinci maka bisa melakukan pengukuran terhadap penyusutan aset yang digunakan dalam pengelolaan limbah agar dapat diketahui umur ekonomisnya dengan menggunakan dasar biaya historis. Dari pemaparan tersebut didapatkan salah satu kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu dari dasar pengukuran dan penggolongan biaya yang digunakan yaitu menggunakan biaya historis.

Hasil dari penelitian terdahulu cukup detail dalam analisisnya, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian saat ini, yaitu terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan, sehingga didapatkan bahwa penelitian terdahulu menganalisis bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dengan cara

menggolongkan biaya – biaya yang dikeluarkan, namun dalam penelitian ini menganalisis akuntansi lingkungan dari segi bagaimana pengungkapannya dan pelaporannya berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, dengan dasar pengungkapan dan pelaporan menggunakan nilai historis. Mengingat bahwa pelaporan merupakan hasil akhir dari pencatatan laporan keuangan. Karena pelaporan akuntansi lingkungan dapat menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dari pemaparan latar belakang dan pertimbangan dari penelitian terdahulu, pentingnya akuntansi lingkungan yang sesuai dengan standar akuntansi itu sangat dibutuhkan dari segi keakuratan, hingga *finally* dari segi laporan keuangan untuk pertimbangan para *general manager* dan *stake holder* dalam pengoptimalan kinerja industri untuk pedoman pengambilan keputusan. maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG Kebonagung Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan berdasarkan beberapa pertimbangan dan analisa, maka permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur Dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG Kebonagung Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di PG Kebon Agung Malang?

2. Bagaimana optimalisasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kesesuaiannya dengan pelaksanaan dan penerapan PP RI No. 47 Tahun 2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diangkat dalam pembahasan ini tujuan yang diangkat ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik dalam penerapan akuntansi lingkungan di PG Kebon Agung Malang
2. Untuk menganalisis optimalisasi pelaksanaan dan penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai PP RI No. 47 Tahun 2012

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, besar harapan peneliti agar dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu dalam bidang Ekonomi, khususnya Akuntansi Lingkungan, serta pola perlakuan, pengakuan, dan penerapannya dalam akuntansi, sehingga, dapat menjadi referensi bagi pengembangan cakupan ilmu Akuntansi dalam jangka waktu kedepannya.

b. Aspek Praktis

Besar harapan peneliti agar penelitian ini mampu dijadikan sebagai praktik penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pola pengakuan, penerapan akuntansi lingkungan

2. Masukan dan referensi bagi pihak PG Kebon Agung dalam pengambilan kebijakan terkait dengan akuntansi lingkungan khususnya dalam pengelolaan limbah
3. Sebagai sarana dalam penyampaian informasi terkait pola penerapan akuntansi lingkungan dan peranannya, dalam berkontribusi dalam penyampaian laporan yang akurat dan informatif
4. Memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana perkembangan lingkup akuntansi lingkungan yang ada saat ini, di industri gula khususnya di PG Kebon Agung

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang diteliti adalah pada permasalahan penanganan limbah industri sebagai dampak dari proses produksi pengolahan tebu, hal ini terkategori dalam akuntansi lingkungan, yang mana terkait pula bagaimana dengan proses akuntansi tentang berapa alokasi biaya untuk program bina lingkungan di PG Kebon Agung Malang. Program bina lingkungan dibangun salah satunya untuk mengantisipasi wacana negatif dari dampak limbah untuk menjaga keharmonisan akan jalannya produksi yang selaras dengan lingkungan sekitar, dan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan secara ringkas, yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi dalam menyusun penelitian ini, hal ini juga sebagai bukti bahwa sudah terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan akuntansi biaya lingkungan yang pernah dilakukan, beberapa penelitian tersebut akan dijelaskan dengan uraian tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA | JUDUL | METODE ANALISA DATA | HASIL PENELITIAN |
|----|---|---|-------------------------------------|--|
| 1 | Jannah, Norlaily Zehrotul (2016) | Analisis penerapan akuntansi lingkungan untuk peningkatan kinerja (studi kasus pada pabrik pengolahan susu sapi KUD “BATU”) | Kualitatif Deskriptif | Sudah terdapat biaya lingkungan di KUD BATU namun, belum ada pengklasifikasian khusus untuk mencatat secara rinci biaya lingkungan yang ada. |
| 2 | Saputro, Hengky Adi. (2016) | Analisis penerapan dan pelaporan akuntansi biaya lingkungan (studi pada PT. Carma Wira Jatim Pasuruan) | Kualitatif dengan desain deskriptif | PT Carma menyajikan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan bersama – sama dengan akun – akun yang berhubungan dengan proses |

| | | | | |
|---|--|---|-----------------------|---|
| | | | | produksi (belum melaporkan biaya lingkungan secara tersendiri), dan menyajikan biaya tersebut sesuai dengan model normatif . |
| 3 | Wardiana, Ericha Betha., Husaini, Achmad. (2017) | Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah (studi pada limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016) | Penelitian deskriptif | Klasifikasi biaya pengelolaan limbah berdasarkan model kualitas, berbasis akrual dan diukur sesuai biaya historis, dalam pengungkapannya berdasarkan PSAK No.33. Selain itu dalam mengakui biaya pengelolaan limbah PG Pessantren Baru Kediri belum maksimal dan belum sesuai dengan kriteria suatu unsur yang harus diakui menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2015 paragraf 83. Yakni terdapat proses pencatatan yang tidak diakui yaitu upah pegawai tidak tetap, dikarenakan biaya tersebut diambilkan dari sisa biaya rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup. |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|---|---|
| 4 | Irawan, Aditya, <i>et Al</i> (2016) | Efektifitas biaya lingkungan dalam upaya meminimalkan pencemaran lingkungan (studi pada PG Gempolkrep Mojokerto Periode 2013 – 2015) | Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif | Biaya lingkungan yang diupayakan untuk meminimalkan pencemaran lingkungan, yaitu dengan klasifikasi biaya deteksi lingkungan dan biaya kegagalan internal lingkungan. pada hasil akhir penelitian tersebut belum mencapai efisiensi biaya lingkungan dalam perspektif ekonomi. |
| 5 | Kusumawati, Titik. (2015) | Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah pada RSUD DR. R. Koesma Tuban | Kualitatif dengan model studi kasus | Penelitian ini berfokus untuk mengetahui biaya – biaya terkait pengelolaan limbah dan untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan, dalam penelitian ini tidak membahas secara menyeluruh mengenai akuntansi lingkungan. dan hasil akhir menyimpulkan bahwa biaya – biaya terkait pengelolaan limbah merupakan biaya yang timbul dari kegiatan operasional, sehingga harapannya rumah sakit dapat meningkatkan nilainya, serta dapat memberikan informasi ekonomi |

| | | | | |
|---|---------------------------------|---|------------------------------|--|
| | | | | bagi pengguna laporan keuangan. |
| 6 | Hidayatullah, MohSyarif (2015) | Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik | Metode Kualitatif | Pengelolaan limbah sudah dilakukan dengan baik dan sudah melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, namun pengakuan pencatatan akuntansi lingkungan diakui sebagai biaya belanja pegawai dan diungkapkan di CALK (Catatan atas laporan keuangan) Rumah Sakit |
| 7 | Rinanda, Dwifebriasa PW. (2014) | Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan (Study pada Industri H.Makhrus) | Metode Kualitatif deskriptif | Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar telah dilakukan meskipun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, serta dalam analisis tersebut juga diungkapkan bahwa praktek akuntansi yang ada sebatas pengeluaran biaya lingkungan untuk pemeliharaan dan pengelolaan limbah beracun, serta belum ada penyajian khusus terkait biaya – biaya lingkungan yang dikeluarkan. |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|---|--|
| 8 | Catur, Wuri Endah Lestari (2015) | Penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial perusahaan pada PG Ngadirejo Kab. Kediri | Metode penelitian Kualitatif Deskriptif | Bentuk aktivitas sosial di PG ngadirejo adalah program kemitraan dan bina lingkungan, hal tersebut telah sesuai dengan peraturan menteri negara BUMN nomor 05/MBU/2007 . namun dalam penerapannya masih kurang optimal . |
|---|----------------------------------|---|---|--|

Perbedaan pertama antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain tentang topik pembahasan akuntansi lingkungan yang berkaitan dengan topik yang diteliti, peneliti terdahulu tidak membahas mengenai hubungan akuntansi lingkungan dengan pengoptimalan tanggung jawab industri, meski ada persamaan dalam analisis limbah dan standar akuntansi yang dipakai, yaitu PSAK No. 01.

Berdasarkan tabel penelitian perbedaan kedua yaitu, kecenderungan penelitian lebih mengacu kepada evaluasi yang mengangkat tentang bagaimana akuntansi lingkungan dalam pengoptimalan hal yang *includ* dalam kategori CSR (*Corporate Sosial Responsibility*), lalu CSR sebagai pengukuran biaya atau sebagai pengurang dampak eksternal maupun internal perusahaan. Sedangkan dalam penelitian saat ini, mengungkapkan analisis tentang bagaimana pola tersebut dan melengkapinya dengan penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial dalam bidang lingkungan, yang mana hal tersebut dijadikan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial secara optimal, dan menambah bagaimana

kesesuaian pelaporan dengan metode perbandingan teori Hansen dan Mowen, teori Elkington dan Peraturan Pemerintah.

2.2 Kajian Teoritis

Deskripsi teori secara global dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil – hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti, dengan kata lain teori yang dicantumkan dalam suatu penelitian adalah contoh dari adanya indikator tentang topik yang di teliti, disisi lain perlunya landasan teori dicantumkan dalam penelitian adalah agar penelitian itu memiliki dasar yang kokoh, yang nantinya tidak di klaim dengan penelitian yang sekedar untuk coba – coba saja, adanya landasan teori merupakan seperangkat cara ilmiah untuk mendapatkan data yang relevan, lengkap, dan memuat unsur *kemutakhiran*.

2.2.1 Akuntansi lingkungan

Akuntansi secara umum diartikan sebagai sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, baik hal itu mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, yang mana hasil dari proses yang dilakukan berbentuk laporan keuangan, menurut Rudianto (2012:4). Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi harus dapat menjawab kebutuhan umum para pemakai, baik lingkup internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini dibutuhkan pihak manajemen sebagai referensi dan pilar atas pertanyaan yang muncul dari aktivitas ekonomi dan bisnis perusahaan, tidak terkecuali untuk menjadi landasan atas pengalokasian biaya atau pembebanan yang dilakukan dalam pengelolaan dampak produksi yang sering

disebut dengan pengelolaan berbasis akuntansi lingkungan. Akuntansi secara global lebih mengerucutkan dalam situasi yang mementingkan aktivitasnya pada desain sistem pencatatan, dengan cara menyiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, dan mengintegrasikan laporan tersebut sehingga analisis yang kuat bisa menjadi keakuratan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan akuntansi lingkungan, menurut Suartana (2010:106) dalam Kusumawati. Akuntansi lingkungan juga diistilahkan sebagai upaya dalam bagaimana biaya – biaya yang dikeluarkan dapat dikelompokkan untuk melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos dalam laporan keuangan.

Pemakaian akuntansi secara global diatas dipentingkan, bagaimana dengan akuntansi lingkungan, hal ini dikaji dari definisi akuntansi lingkungan terlebih dahulu, yakni akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya – biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk pendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan, menurut Kusumawati (2015).

Penjabaran mengenai akuntansi lingkungan berdasarkan pendapat diatas dapat difahami bahwa akuntansi lingkungan bukan hanya sekedar seni pencatatan, namun sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan dalam hal

kinerja untuk pertahanan lingkungan. hal ini saling berhubungan dengan bagaimana Hubungan terhadap lingkungan dan perekonomian, karena sudah menjadi konsumsi umum yang harus dilaksanakan oleh industri. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan – persoalan lingkungan yang dihadapinya. Karena banyak perusahaan besar, seperti industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan supaya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*) menurut Nilasari (2014) dalam Kusumawati.

Beberapa pendapat diatas menekankan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dalam suatu perusahaan itu sangat penting bukan hanya dari segi bisa meningkatnya profit namun pengungkapan dan pencatatan akuntansi lingkungan bisa mengubah nilai dari kacamata publik, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan lain oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.2.1.1 Teori umum akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan atau pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan, menurut Suartana (2010) dalam Kusumawati.

Teori lain yang menjelaskan tentang akuntansi lingkungan, menurut Nilasari (2014) mengungkapkan bahwa, penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan – persoalan lingkungan yang dihadapinya. Hal ini mengindikasi dari banyak perusahaan besar, yang menerapkan akuntansi lingkungan supaya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Peneliti menyimpulkan pendapat tentang pemaknaan akuntansi lingkungan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya – biaya yang terkait dengan lingkungan, yang ditimbulkan akibat kegiatan yang dilakukan oleh suatu industri baik yang secara langsung nampak dan berpengaruh pada lingkungan sekitar. sedangkan hal yang terkait dengan fungsi akuntansi lingkungan ialah sebagai alat pendukung untuk pengambilan keputusan manajemen dalam keberlanjutan bisnis suatu industri, serta sebagai wujud pengabdian terhadap lingkungan dengan adanya sistem tanggung jawab sosial untuk perlindungan lingkungan.

2.2.1.2 Akuntansi lingkungan dan fungsi penerapannya

Penerapan akuntansi lingkungan memiliki beberapa fungsi penting, karena akuntansi lingkungan menerapkan bagaimana penempatan biaya – biaya lingkungan yang ada, harapannya agar diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan. Adanya pertanggung jawaban yang dilaporkan dalam bentuk akuntansi lingkungan bisa memberikan kesanggupan dan termotivasi untuk

mengidentifikasi bagaimana cara dalam mengurangi atau menghindari seluruh biaya – biaya yang berhubungan dengan perbaikan kualitas lingkungan.

Manfaat penerapan akuntansi lingkungan dalam industri manufaktur khususnya, mampu mengimplementasikan konsep dibawah ini, menurut Ikhsan (2008) Manfaat tersebut antara lain adalah:

- 1) Pencegahan polusi
- 2) Desain untuk lingkungan
- 3) Penilaian daur hidup lingkungan
- 4) Jaringan manajemen lingkungan
- 5) Memperluas produk yang dihasilkan
- 6) Sistem manajemen lingkungan
- 7) Evaluasi kinerja lingkungan dna tolak ukur
- 8) Pelaporan kinerja lingkungan

Manfaat yang disebutkan diatas, merupakan manfaat yang sebagian bisa diperoleh karena dalam faktanya jika perusahaan atau sebuah industri mampu menerapkan akuntansi lingkungan hingga pada tingkat penyajian dan pelaporan yang sudah terpisah dan sesuai standar yang ada, manfaat yang diperoleh tentu lebih banyak, karena pihak manajemen lebih *maximal* dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan tersebut.

2.2.1.3 Akuntansi lingkungan dalam perspektif islam

Konsep islam adalah *rachmatan lil alamin* yaitu memberikan atau menebarkan kesejahteraan, dan kesejahteraan itu bukan hanya lingkup *rachmatan lil muslimin* atau orang – orang muslim saja, hal ini menunjukkan bahwa toleransi

yang diajarkan dalam islam sangat kuat, bukan hanya memihak salah satu golongan, sesuai dengan kasta atau tingkatannya saja, konsep tersebut mengajarkan bahwa kesejahteraan, dan kenyamanan adalah tanggung jawab bersama, maka kewajiban untuk menjaga dan mewujudkannya adalah kerjasama semua pihak yang ada. Mengaitkan dengan tanggung jawab Sosial yang ada di industri hal ini jauh sudah ditawarkan dalam islam yakni, tanggung jawab sosial menyangkut tentang keseimbangan dalam segala bentuk transaksi, baik keseimbangan dalam konteks Lingkungan, antar individu, sosial masyarakat maupun keseimbangan dalam dirinya sendiri. Tanggungjawab sosial disini merujuk pada bagaimana suatu industri memenuhi kewajiban – kewajibannya untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan mengemban amanah dalam ranah tiga konteks besar yang digaras bawahi dalam islam sebagai wujud toleransi atau kepedulian yaitu termaktub dalam firman Allah dan beberapa hadits, berikut ini ialah penjabarannya:

Pertama islam mengkaji bagaimana tanggungjawab sosial suatu industri terhadap pelaku – pelaku yang ada dan bekerjasama didalam industri tersebut yakni hubungan industri dengan para pekerja hal ini diatur dalam firman Allah SWT (QS.An-Nisa’: 149)

إِنْ تَبَدُّوا خَيْرًا أَوْ لَخْفُوهُ أَوْ تَعْمُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُومًا قَدِيرًا

Artinya:

“Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sungguh Allah maha pemaaf, mahakuasa”

Kedua adalah hubungan dengan lingkungan sekitar dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam ayat tersebut menegaskan secara tersirat bahwa dari intisari ayat tersebut mengungkapkan, hasil limbah yang berhubungan dengan kestabilan lingkungan, dalam proses produksi dan eksploitasi alam harus ditangani dengan sebaik – baiknya, dengan upaya tidak merusak alam ini dengan keserakahan semata, dalam penjelasan lain disebutkan bahwa rusaknya alam semesta ini adalah karena ulah manusia, tidak lain oleh sebab itu kepedulian untuk mewariskan kepada generasi selanjutnya ialah atas dasar bagaimana pengelolaan saat ini.

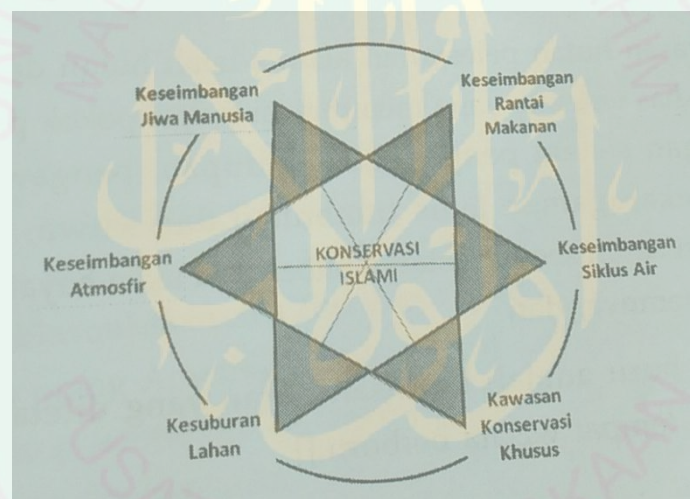
Pengolahan limbah khususnya yang nampak nyata harus dilakukan, seperti penjagaan siklus air (Hidrologi). Dalam ilmu alam dijelaskan bahwa komponen terbesar dimukabumi ini adalah air sekitar 70% namun kita menikmatinya hanya 3% saja, bisa dianalisa dari 3% air tersebut seandainya tercemar 1% nya bagaimana kehidupan yang akan terjadi, karena disisi lain manusia selalu berketergantungan dengan air, hal ini menunjukkan betapa pentingnya air untuk kehidupan dimuka bumi ini, upaya menjaga harus digalakkan meskipun industri manufaktur juga menjadi kebutuhan akan pelengkap kehidupan sehari – hari dengan teknologi modernnya yang ditawarkan, sehingga harapannya teknologi yang ramah terkait dengan Siklus perputaran dan

pemanfaatan air dan perintah untuk menjaganya dijelaskan sebagaimana dalam kandungan surat At-thaariq :11 “Demi langit yang mengandung hujan”

Berdasarkan uraian diatas, secara teknis penanganan dalam hal mencapai kemaslahatan antara individu, kelompok atau industri itu penting. Konsep konservasi dalam islam untuk memelihara dan menyediakan sumberdaya terdapat enam ranah didalamnya. Menurut Utami (2008) enam ranah tersebut adalah dengan konsep Bintang – bulan konservasi secara islam sebagai berikut:

Gambar 2.1

Konservasi sumberdaya menurut islam



Sumber: Bentuk Konservasi Sumberdaya Menurut Islam (Utami 2008)

Gambaran umum mengenai bagaimana pentingnya lingkungan agar tidak tercemar sudah banyak digambarkan dalam kaca mata islam, hal ini menuntut bagaimana cara pengaplikasiannya. Hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dan Tirmidzi dibawah ini menjelaskan bahwa, proses produksi yang menimbulkan dampak negatif baik dalam jangka panjang atau jangka waktu pendek, harus mempertimbangkan keselamatan dan tanggungjawab sosial, meskipun prinsip

ekonomi kapitalis menyebutkan dalam proses bisnis yaitu “mendapatkan untung sebanyak – banyaknya dan sebesar - besarnya dengan biaya yang sekecil-kecilnya”. Konsep tersebut bertentangan maka hal itu wajar jika laba yang didapatkan dari hasil produksi tinggi namun keselamatan sekitar dan lingkungan terancam dan tergadaikan, dari alasan itulah peraturan ada, karena kerusakan lingkungan tidak diperkenankan bukan hanya, oleh sebab itu mencegah kerusakan sedini mungkin sebelum kebinasaan merenggut segalanya adalah aksi pasti yang bisa dilakukan saat ini. Jauh sebelum adanya kewajiban pelaporan *voluntary* ataupun *mandatory* dikaji terdapat hadits yang menjadi dasar tentang hal tersebut, yakni dalam hadis tersebut menceritakan apabila memang terjadi keserakahan didalam ceritanya tersebut yaitu melubangi kapal yang ditumpangi, maka sudah pastilah harapan kecil untuk bisa kembali ditempat yang diinginkan dengan selamat, kuncinya ialah manusia yang disebut *khalifah* dibumi harus bisa menempatkan bagaimana dirinya berperilaku dibumi tersebut, berikut ini dijelaskan haditsnya:

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْفَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَارِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهْمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا فَكُنَّا الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَفْؤِمْنَ الْمَاءَ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا لَوْ أَنَّا حَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا حَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا فَإِنْ يَتْرَكُوهُمْ وَمَا رَادُّوَاهُمْ لَكُم جَمِيعًا وَإِنْ أَخَادُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ وَجَحُوا جَمِيعًا. (زاوه البخاري والترمذي)

Artinya:

”Perumpamaan orang yang teguh menjalankan ajaran Allah dan tidak melanggar ajaran-ajaran-Nya dengan orang yang terjerumus dalam perbuatan melanggar ajaran Allah, adalah bagaikan satu kaum yang melakukan undian dalam kapal laut. Sebagian mendapat jatah diatas dan sebagian lagi mendapat jatah dibawah. Penumpang yang berada dibawah, jika mereka hendak mengambil air, mereka harus melewati penumpang

yang berada diatas. Lalu mereka berkata “seandainya kita lubangi saja kapal ini, maka kita dapat mengambil air tanpa mengganggu penumpang diatas. Jika perbuatan mereka itu mereka biarkan, maka semuanya akan binasa (tenggelam). Namun jika mereka mencegahnya maka semuanya akan selamat”. (HR.Bukhori dan Tirmidzi)

2.2.1.4 Sistem kerja dan siklus akuntansi lingkungan.

Siklus akuntansi lingkungan mengadopsi dari bagaimana siklus akuntansi secara umum, yaitu siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan, menurut Rudianto (2012:16). Siklus akuntansi dimulai dari adanya transaksi hingga berakhir pada *output* yaitu Laporan keuangan.

Gambar 2.2

Siklus Transaksi



Sumber: Rudianto (2012)

Komponen ke lima transaksi diatas menurut Rudianto (2012:16) didefinisikan sebagai berikut :

a. Transaksi

Didefinisikan sebagai peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan, dengan adanya transaksilah sistem akuntansi berjalan, Seperti halnya ketika

transaksi yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan yaitu pengeluaran kas untuk perbaikan mesin.

b. Dokumen dasar

Dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Dokumen dasar yang diperlukan untuk penanganan akuntansi lingkungan adalah dokumen seperti contoh sertifikat AMDAL, bagaimana pemrosesan legalitas dan lain sebagainya, harus disertai bukti yang digunakan untuk pencatatan.

c. Jurnal

Menjurnal berarti proses meringkas dari informasi yang telah didapat.

d. Akun

Akun diartikan sebagai kelas informasi dalam sistem akuntansi, atau bisa diartikan dengan media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya dari perusahaan bisa berdasarkan jenis akunnya.

e. Posting

Pemindahan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan transaksi dan nama akun masing – masing adalah definisi dari proses posting.

f. Buku besar

Kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya, karena seluruh akun dalam satu perusahaan itu adalah satu kesatuan yang saling berhubungan.

2.2.1.5 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Menyelaraskan kepentingan perusahaan bisa dengan segala cara, namun pengoptimalan yang benar untuk mendapatkan apa yang dicapai itu perlu untuk dimaksimalkan. Akuntansi lingkungan sebagai wadah untuk mengatasi permasalahan yang ada penting untuk dilaporkan, karena saat ini permasalahan lingkungan semakin marak dan bukan menjadi hal yang disoroti oleh masyarakat saja namun sudah merambat pada sorotan pemerintah, konsumen dan investor. Perlunya fungsi dan peran akuntansi lingkungan harus jelas, menurut (Darwin 2007) dalam Dany dan Rina, salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan finansial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik *stakeholder* dan lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial dalam setiap kegiatan operasinya.

2.2.2 Pengertian Biaya

Definisi umum dari biaya adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa, dimana manfaat dari barang atau jasa tersebut dinikmati dalam waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang) menurut Rudianto (2014:27). Beberapa pemahaman yang sering salah mengenai pengertian biaya dan beban itu bisa menjadi fatal dalam penganalisisan suatu laporan yang sudah tersusun, karena beban (*Expense*) menurut Rudianto (2014) beban adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang manfaatnya

dinikmati hanya dalam waktu satu tahun atau satu periode akuntansi saja, sedangkan beban dimaknai sebagai biaya yang pada tahun yang akan datang manfaat yang diperoleh sudah tidak bisa dirasakan lagi atau lebih kejangka pendek.

Analisis biaya manfaat dalam pengungkapan biaya lingkungan, didefinisikan bahwa analisis biaya dan manfaat merupakan suatu cara untuk menunjukkan serta mengukur manfaat dan biaya ekonomi suatu proyek atau program, karena dengan melakukan analisis perbandingan biaya dan manfaat bisa diketahui layak atau tidaknya program yang dilakukan, menurut Harahab (2010).

Gunawan (2012:48) dalam Kusumawati menyatakan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan dirasa perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini bertujuan agar laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan. adanya laporan keuangan terpisah memang sudah tertera di Pedoman Standar Akuntansi Keuangan, namun untuk kewajiban dan standar pelaporan keuangan tentang akuntansi lingkungan belum terdapat didalamnya.

Spesifikasi lain dari kategori tambahan mengenai biaya lingkungan menurut Ikhsan (2008):

- a. Biaya lingkungan meliputi biaya – biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak – dampak lingkungan

terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dikemudian dengan tujuan – tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan

- b. Biaya – biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya – biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan
- c. Biaya – biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha – usaha (aktivitas) untuk mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi, kedua yaitu mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, ketiga, kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.

Definisi lain tentang biaya berdasarkan dengan pendekatan menurut Hansen dan Mowen (2009:413) adalah biaya – biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan mengelompokkan bahwa biaya – biaya yang berkaitan dengan kualitas lingkungan sebagai berikut :

1. Biaya pencegahan lingkungan (*Environmental prevention cost*)

Biaya yang timbul dari aktivitas yang dilakukan untuk mencegah kotoran limbah produksi agar tidak merusak lingkungan. seperti contoh: biaya mendesain proses produk yang dapat meminimalkan atau menghilangkan polusi, biaya studi dampak lingkungan, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, pengembangan sistem manajemen lingkungan dan sebagainya.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*)

Biaya – biaya yang timbul dari aktivitas untuk menjadikan produk, proses, dan aktivitas lain dalam perusahaan memenuhi standar lingkungan yang diberlakukan. Terdapat tiga cara menentukan standar lingkungan dan prosedur yang berlaku diperusahaan yaitu: Peraturan pemerintah, standar sukarela, dan kebijakan standar lingkungan yang dikembangkan sendiri oleh manajemen. Contoh dari biaya deteksi adalah: biaya melakukan uji polusi atau pencemaran dan pengukuran tingkat pencemaran

3. Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya yang timbul dari aktivitas yang dilakukan karena kotoran dan limbah telah dihasilkan namun belum dibuang keluar, biaya ini terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi dengan tujuan memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar atau untuk mengurangi tingkat limbah yang dikelola agar sesuai dengan standar yang berlaku. Contoh: biaya daur ulang sisa bahan, pengolahan dan pembuangan limbah beracun.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya yang timbul sesudah kotoran dan limbah dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan. Biaya ini meliputi dua jenis yaitu :

a) Biaya kegagalan eksternal yang terealisasi (*realized nexternal failuer cost*) yaitu biaya yang ditanggung dan dibayarkan oleh perusahaan.

Seperti contoh biaya pembersihan lingkungan yang tercemar

- b) Biaya kegagalan eksternal yang tidak terealisasi (unrealized external failure cost) atau biaya sosial yaitu biaya yang ditanggung dan dibayar oleh pihak lain diluar perusahaan dan tidak termasuk dalam kelompok biaya lingkungan yang harus diakui dan dibebankan ke perusahaan walaupun timbulnya biaya tersebut disebabkan oleh perusahaan, seperti biaya degradasi lingkungan

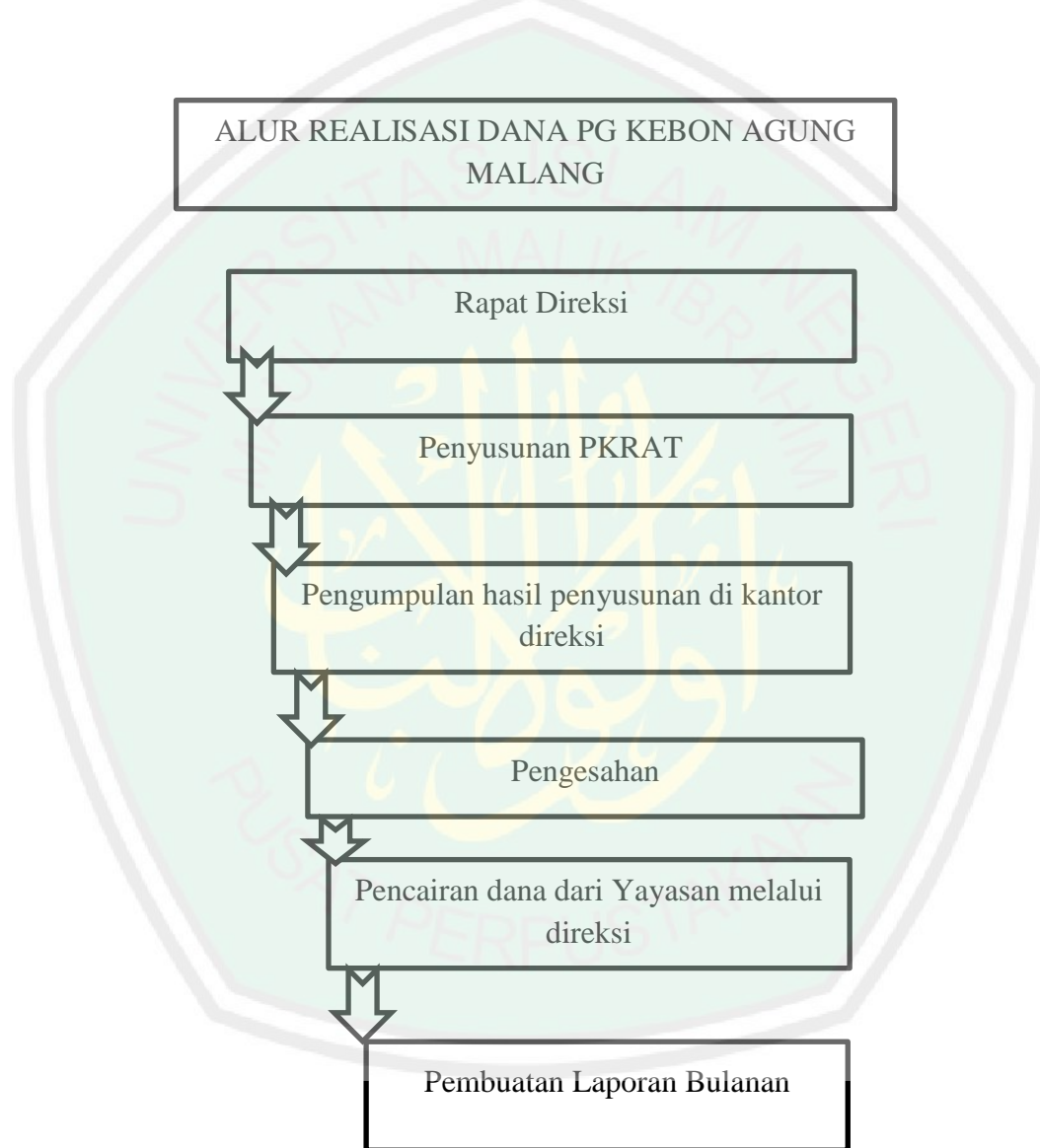
2.2.2.1 Alur Penggunaan Anggaran Biaya Atau Dana PG Kebon Agung Malang

Alur adalah suatu sistem yang teratur dan terstruktur yang dapat digunakan, definisi alur penggunaan dana itu sendiri dapat diartikan dengan suatu pola atau sistem yang terstruktur yang digunakan dalam realisasi penggunaan dana suatu instansi, yang mana dalam prosedur dilapangan standar suatu perusahaan itu berbeda-beda. Keuangan dan pendanaan merupakan segala aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan. Di PG pendanaan berpedoman melalui Program Kerja & Rencana Anggaran Tahunan (PKRAT), hal tersebut ditujukan untuk mengetahui secara rinci bagaimana rencana pendanaan yang diajukan bisa terealisasi. Alur pendanaan yang diterapkan pada PG Kebon Agung berawal dari diadakannya rapat direksi lalu pembahasan penyusunan PKRAT, setelah disepakati dalam rapatnya maka dikumpulkan semua hasil kesepakatan dikantor direksi Surabaya, dikumpulkan disurabaya karena PG merupakan cabang dari PG Kebon agung surabaya. Setelah rapat terselenggara lalu disahkan oleh para direksi dan staf, namun pencairan dananya menunggu realisasi dari yayasan, yang nantinya dana tersebut dicairkan dari yayasan melalui direksi, jika ada revisi akan

disahkan kembali oleh direksi berikut ini dijelaskan diagram alur pendanaan tersebut.

Gambar 2.3

Alur Pendanaan PG Kebon Agung Malang



Sumber: Diolah Peneliti (2017)

2.2.2 Definisi Limbah industri

Pencemaran lingkungan akibat industri manufaktur seperti industri pengolahan tebu adalah berupa debu dan asap yang dihasilkan dari penggunaan mesin pengolahan, dan limbah cair yang berasal dari proses pengolahan pula, dari kedua limbah tersebut masih ada limbah jenis lain yaitu limbah padat dari hasil akhir pengolahan tebu yang sudah diproses yang biasa disebut blotong, limbah padat ini pernah dimanfaatkan dan diolah oleh PG Kebon Agung dengan gabungan atau kerjasama dengan universitas di malang untuk diolah menjadi pupuk kompos. Secara umumnya limbah industri merupakan segala limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan yang baik yang dapat dilakukan akan berdampak pada keamanan dan kenyamanan bagi lingkungan perusahaan, upaya yang dilakukan dengan adanya akuntansi lingkungan adalah upaya untuk merincikan biaya dan upaya yang berkaitan dengan pengurangan volume konsentrasi limbah yang ada, karena limbah dihasilkan dari adanya proses produksi. Menurut Kusumawati (2015) upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi volume limbah, dan konsentrasi bahaya limbah, setelah adanya proses produksi, yaitu melalui proses fisika, kimia atau hayati, upaya tersebut antara lain:

- 1) Upaya preventif, yaitu upaya mengurangi limbah pada sumbernya.
- 2) Upaya pemanfaatan limbah, mengingat bahwa program minimisasi limbah di indonesia baru mulai digalakkan
- 3) Pemilihan teknologi yang sesuai dan terbaik

- 4) Reduksi limbah, pemberantasan limbah, pencegahan pada pencemaran.

2.2.3.1 Limbah padat

Limbah padat yang dihasilkan pada saat pengolahan gula ialah Abu ketel, Abu ketel adalah sisa pembakaran ampas di stasiun ketel, limbah ini secara alamiah tidak bisa terurai dan dihancurkan karena limbah ini merupakan limbah inert. Sementara Blotong adalah limbah padat hasil pemurnian nira. PG Kebon Agung selalu berusaha untuk meminimalisir dan menangani limbah dengan akurat, pada tahun 1982 setelah adanya *Vacum Filter*, blotong dapat dimanfaatkan sebagai tanah dan juga sebagai pupuk organik, serta bio kompos. Sementara itu abu ketel dimanfaatkan sebagai tanah uruk dan juga sebagai bahan baku bio kompos.

2.2.3.2 Limbah cair

Usaha pabrik gula kebon agung untuk menjalankan prosedur yang telah di atur dalam peraturan lingkungan hidup yang berlaku, yang mana salah satu usaha yang dilakukan ialah dengan melakukan pemeriksaan dan pengambilan sampel secara rutin setiap bulan. Hal ini dilakukan dengan pengambilan sampel air, karena limbah cair industri ini dibuang ke aliran sungai, meskipun sebagian digunakan lagi untuk proses dalam pabrik. PG kebon agung melakukan analisa dari kandungan senyawa – senyawa kimia berbahaya sebelum dialirkan sehingga tingkat pencemaran bisa dikendalikan dari *intern*. Seiring berjalannya waktu pengolahan limbah cair di PG juga selalu dilakukan penyempurnaan termasuk

memperbaiki kinerja air pendingin dan filtrasi limbah, mitra yang bekerjasama sudah memiliki izin legal, sehingga pengelolaannya bisa dipertanggung jawabkan.

Strategi pengendalian pencemaran air yang disebabkan oleh limbah cair dari industri antarlain:

- a. Pengurangan beban pencemaran dari sumber – sumber pencemaran yang ada dengan memulihkan kualitas air hingga mencapai baku mutu yang sesuai standar.
- b. Pengendalian dengan penetapan baku mutu limbah (baik cair, padat, dan limbah udara dari asap cerobong yang ada)
- c. Kerjasama yang baik antar masyarakat dan industri.
- d. Penetapan kebijakan manajemen perusahaan

2.2.3.3 Limbah udara

Limbah udara adalah limbah yang dihasilkan dari sisa pembakaran dari pengolahan tebu, sisa pembakaran bahan bakar ini keluar melalui cerobong asap. Polusi udara tentu akan terjadi apabila didalam dapur ketel terjadi pembakaran yang tidak sempurna karena kurang seimbangnya antara bahan bakar dengan *supply* oksigen. Maka sebab itulah sebelum gas buangan dibuang melalui cerobong asap dipasanglah alat penangkap debu yang bisa disebut “*scrubber*”. Sementara itu proses sulfitasi yaitu menggunakan belerang sebagai bahan utamanya. Dari hasil pembakaran belerang inilah keluar gas SO_2 . untuk mengantisipasi hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengendalian proses dengan cara memasang kelengkapan peralatan deteksi berupa automatic regulated pH meter dan

mengubah sistem proses sulfidasi serta pengendalian ketat pada proses pembakaran agar tidak mengeluarkan uap belerang dan gas SO₂.

2.2.4 Fungsi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)

Fungsi AMDAL dalam pengelolaan limbah industri sangat penting karena, Amdal merupakan salah satu bentuk kajian kelayakan lingkungan, yang memiliki kesejajaran dengan Upaya Pemantauan Lingkungan UPL dan Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan SPPL, menurut Raharjo (2007).

Analisis mengenai dampak lingkungan hidup AMDAL adalah kajian yang mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/ atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/ atau kegiatan (PP no 27 Tahun 1999 dalam Raharjo (2007). Sedangkan disisilain dari Amdal ada yang disebut dengan ANDAL yaitu Analisis Dampak Lingkungan Hidup, yang mana Andal lebih ke cara bagaimana Penelaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha dan/ kegiatan.

Gambar 2.4

Diagram Ven Peran Lingkungan dan Paradigmnya dalam Pembangunan



Sumber: Raharjo (2007)

Diagram ven diatas menunjukkan bahwa konsep keseimbangan dan ketergantungan satu sama lain antara lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi serta bagaimana gejala politik yang ada itu saling berpengaruh satu sama lain, hal ini terjadi pada perusahaan bagaimana pengoptimalan ketiga komponen tersebut, dalam hal lingkungan, kemudian ekonomi yang ada harus senantiasa seimbang. Salah satu adanya Amdal adalah berfungsi untuk mengkaji biaya dalam pengelolaan lingkungan.

2.2.5 Dasar Hukum Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan di Indonesia

Tanggung jawab sosial yang biasa disebut dengan CSR (*corporate social responsibility*) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap mitranya, yaitu yang sifatnya dari luar seperti konsumen, lalu pihak internal seperti karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan, serta komponen yang ada pada CSR dimaknai bahwa hal tersebut berkaitan dengan operasi bisnis yang berkomitmen dan tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial saja, namun peran perusahaan dalam pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Agar hubungan masyarakat, lingkungan dan alam sekitar harus berjalan selaras. Hal itu menunjukkan pula bahwa industri harus sadar terhadap aspek sosial dan lingkungan yang senantiasa harus diperhatikan mengingat dampak yang dirasakan atas adanya industri tersebut dikawasan sekitar.

Bentuk kegiatan sosial industri atau perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam di PG Kebon Agung Malang

1. Keterlibatan dalam kegiatan Keagamaan

Keterlibatan dengan komunitas dan warga sekitar mencakup aktivitas berbentuk donasi atau bantuan untuk kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar, seperti halnya peringatan hari besar islam (PHBI), kemudian renovasi masjid, dan pengembangan mushola.

2. Pendidikan dan Olahraga

Sumbangan untuk pendidikan dan olahraga, yang dilakukan yaitu pembelian alat olahraga warga Kebon Agung RW 02, dan pembangunan SMP Terpadu LPIS

3. Pemerintah atau Instansi

Kerjasama untuk perbaikan akses lalu lintas, dan bantuan untuk lingkungan seperti pemberian bibit bamboo untuk daerah sumbersuko

4. Kemasyarakatan

Salah satu program rutin yang selalu dilaksanakan oleh PG adalah program baksos, yaitu tahun 2016 baksos yang dilakukan di donomulyo dan daerah sekitar malang.

Penguat hukum yang mendasari adanya CSR atau Tanggung Jawab Sosial adalah diaturnya pada, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dalam ketentuan umum BAB I Pasal I butir point pertama Mendefinisikan bahwa: *Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal,*

didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Peraturan pelaksanaan dalam operasional perusahaan menurut definisi PP RI Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas pada pasal 1 bahwa definisi PT Adalah, *Perseroan Terbatas yang selanjutnya disebut Perseroan adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan pelaksanaannya (yaitu ketentuan UU No. 40 tahun 2007 diatas)*

Penjelasan tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur pada Point tiga BAB I Pasal I bahwa *tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.*

UU RI Nomor 40 tahun 2007 mengatur pula bagaimana laporn tahunan dalam suatu perusahaan, hal ini dijelaskan pada BAB IV Tentang rencana kerja, laporan tahunan, dan penggunaan laba Bagian Kedua Laporan Tahunan Point 1 Yaitu, *Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah*

oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir.

Point kedua menjabarkan tentang komponen dari Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memuat sekurang-kurangnya:

- a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut;
- b. laporan mengenai kegiatan Perseroan;
- c. laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
- d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan;
- e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau;
- f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- g. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang baru lampau.

Point ketiga menjelaskan tentang standar yang dipakai dalam Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

BAB V TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN Pasal 74

1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Ketentuan umum PP RI Nomor 47 Tahun 2012 menjelaskan bahwa, dalam Peraturan Pemerintah ini, Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dimaksudkan untuk:

1. meningkatkan kesadaran Perseroan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia;

2. memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
3. menguatkan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai dengan bidang kegiatan usaha Perseroan yang bersangkutan.

Ketentuan detail per pasal akan dilampirkan pada lampiran untuk mempermudah pembaca.

Standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, adalah standar yang dibuat, dilindungi, dan siap dipertanggung jawabkan. Pihak yang menyusun standar akuntansi adalah Ikatan Akuntan Indonesia IAI. Anggota IAI adalah mereka yang berkompeten dalam bidang akuntansi, yang sengaja terpilih dan bergabung dalam Ikatan ini untuk bersama – sama menetapkan dan membuat standar akuntansi agar terdapat keselarasan di Indonesia.

Standar Akuntansi dan Peraturan Pemerintah yang berlaku tentang adanya kewajiban pertanggung jawaban sosial suatu entitas, secara tidak langsung memiliki dampak tersendiri mengingat manfaatnya apabila industri melaksanakan kewajiban akuntansi dalam perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial maka dampak yang bisa dirasakan antarlain:

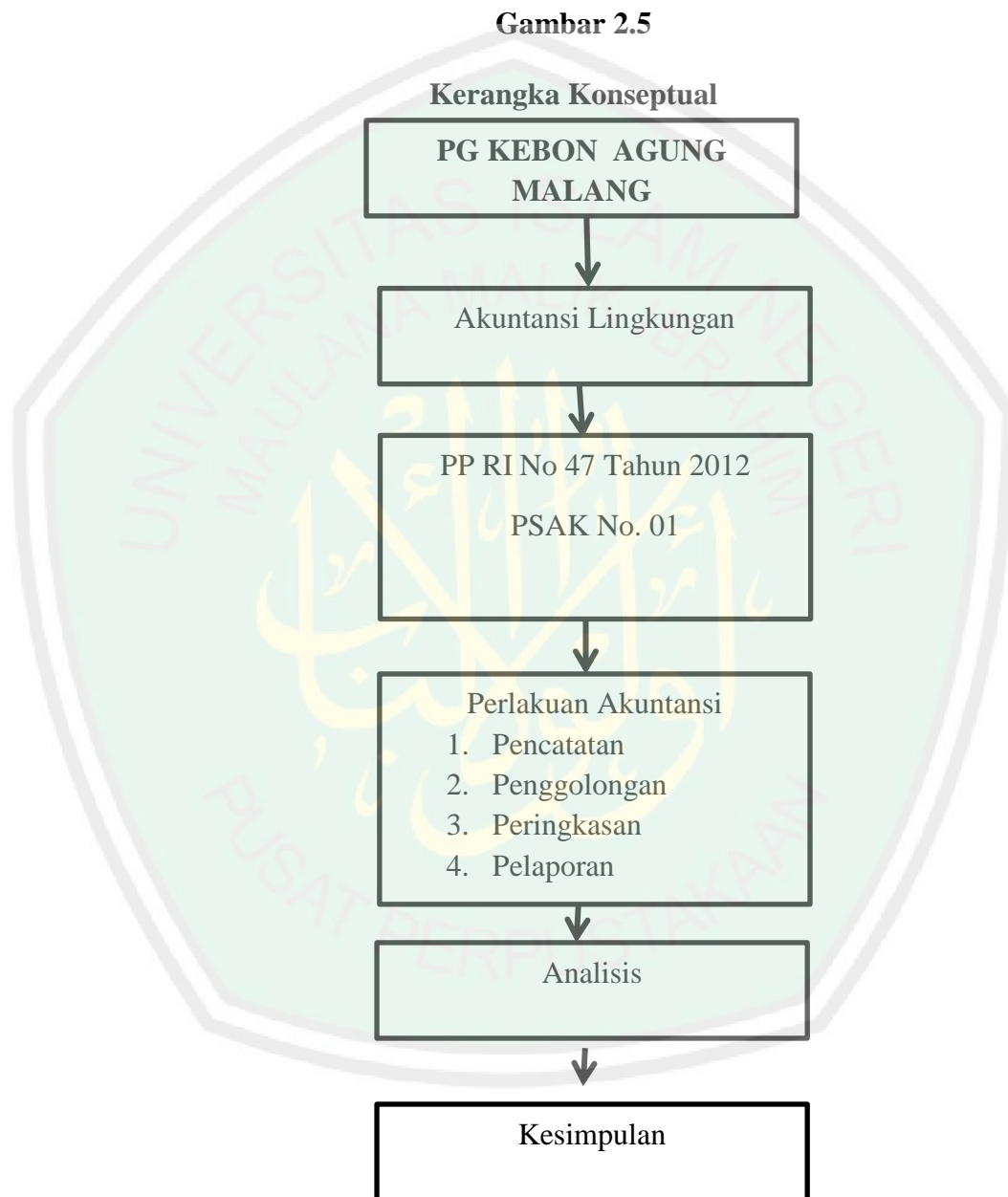
1. Dapat meningkatkan penjualan yang ada
2. Meningkatnya wacana positif sehingga menarik para investor
3. Mempunyai daya tarik tersendiri untuk perusahaan
4. Biaya operasional perusahaan bisa dikontrol dengan baik

2.2.6 Kerangka Berfikir

Semua penelitian memiliki sifat ilmiah yang mampu dipertanggung jawabkan, namun salah satu model karya ilmiah yang akurat adalah disamping bagaimana cara mengolah dan menggali informasi, namun diperlukan pula implementasi untuk menjelaskan pertautan antar variabel yang diteliti dan berbekal teori. Uma Sekaran, *Business Research* (1992) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah penting. Sedangkan menurut Suruasumatri (1986) dalam sugiyono, berpendapat bahwa, kriteria utama agar suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berfikir disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, dan dianalisis sesuai prosedur.

Kerangka berfikir yang dibangun berdasarkan landasan dan definisi di atas, peneliti mengemukakan bahwa, dalam analisis akuntansi lingkungan, yang dalam hal ini peneliti mengangkat bagaimana aktivitas pengelolaan limbah, maka sesuai dengan PP RI No 47 tahun 2012 atas tanggung jawab industri dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan, hal tersebut tentunya harus sesuai, diperkuat lagi dengan PSAK No. 01 Tentang penyajiannya dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka, kerangka berfikir yang dibangun dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Diolah Peneliti (2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Objek lokasi penelitian ini adalah sebuah perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam kegiatan pengolahan tebu atau produksi gula. Yaitu di Pabrik Gula PG Kebon Agung Malang, yang beralamat di jalan Pakisaji, Kebon Agung, Malang. Pemilihan lokasi ini Sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa PG Kebon Agung Malang merupakan industri gula yang berskala produksi besar di wilayah Malang, karena wilayah pabrik termasuk wilayah yang berada pada jalur akses satu- satunya yang menghubungkan Malang - Blitar, dan lingkungan pabrik termasuk lingkungan yang padat penduduk, hal ini menarik untuk diteliti dari segi limbah yang dihasilkan dari efek samping produksi yang dilakukan dengan fokus penelitian adalah masalah akuntansi lingkungan dalam hal pengelolaan limbah .

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan konsep desain secara deskriptif. Penelitian kualitatif lebih cenderung tidak bersentuhan langsung dengan implementasi dari sebuah angka, namun lebih menitik beratkan atas pengulasan dari suatu permasalahan yang nanti akan dikaji dalam penelitian. Mengkaji sebuah penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2011) bahwa penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap pengulasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh melalui kata – kata dan

bukan menggambarkan data yang mendalam, namun suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.

3.2.1 Jenis data

jenis data yang peneliti gunakan secara umum dalam penelitian ini adalah :

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang sifatnya bisa dijabarkan dengan cara tertulis dengan rangkaian kata –kata atau dalam bentuk kalimat. Lebih spesifiknya seperti contoh, gambaran umum PG Kebon Agung.

b. Data kuantitatif

Sedangkan pengertian dari data kuantitatif yaitu kebalikan dari definisi data kualitatif. dengan penjabaran data kuantitatif adalah data yang sifatnya berbentuk angka, bisa diperoleh dari hitungan secara matematis, dan berdasarkan statistik. Contohnya adalah laporan dalam pengambilan sampel limbah, dan biaya yang dikeluarkan seperti laporan PKBL.

3.2.2 Sumber data

Dalam definisi Penelitian kualitatif penelitian ini merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu- isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif. Dengan keterlibatannya dalam *concern* ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bias – bias, nilai – nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif.

Mengenai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber langsung dari sumber awal, atau sumber aslinya, terdapat beberapa kriteria yaitu, sumber data ini biasanya tertulis atau mampu untuk dicatat, mampu dilisankan atau diungkapkan secara langsung. Contohnya ialah peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana akuntansi lingkungan dengan datang langsung ke pabrik gula Kebon Agung Malang, lalu mewawancarai staf pengelola limbah, bagian pabrikasi, dan bagian akunting, dari wawancara tersebut didapatkan data hasil wawancara, selain itu peneliti mendapatkan dokumen mengenai AMDAL dalam pengelolaan limbah, serta laporan biaya yang dianggarkan untuk pengelolaan limbah, contoh tersebut merupakan contoh dari data primer yang langsung didapat dari sumber aslinya tanpa perantara, selanjutnya pengolahan hasil dari data tersebut.

b. Data sekunder.

Data sekunder didefinisikan secara umum sebagai data pendukung yang biasanya didapatkan selain dengan tatap muka atau melalui wawancara secara langsung. Biasanya data sekunder didapat dari artikel, seperti dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah bersumber dari jurnal ilmiah, buku. Surat kabar, situs internet yang terpercaya atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Contoh dari data ini ialah, data informasi penambahan unit ESP yang mengeluarkan dana senilai Rp.

18,5 M, peneliti mendapatkan informasi tersebut melalui link berita online dari Radar Malang. Yang perlu diperhatikan dalam pencarian data sekunder harus tetap memperhatikan keakuratan, pencarian sumber data harus akurat atau terpercaya, misalnya data sekunder didapatkan dari situs internet, data tersebut harus di jelajah dari situs yang bukan memberitakan berita *hoax*. Saran untuk pencarian data sekunder adalah, setelah mendapatkan data tersebut dikonsultasikan lagi dengan pihak industri yang diteliti.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah – langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi – materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi, menurut pendapat Creswell (2013) terdapat beberapa teknik yaitu :

1. Identifikasi lokasi – lokasi atau individu – individu *yang sengaja dipilih* dalam proposal penelitian. Gagasan dibalik penelitian kualitatif adalah memilih *dengan sengaja dan penuh perencanaan* para partisipan dan lokasi (dokumen – dokumen atau materi visula) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini informan yang dipilih dalam membantu penelitian ini adalah staf pabrikasi, pengolah limbah, staf akunting, staf bagian personalia dan umum.

2. Jelaskan jenis – jenis data yang akan dikumpulkan. Peneliti dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi dilokasi penelitian. Terdapat empat jenis strategi penelitian kualitatif menurut Creswell (2013) yaitu

1) Observasi kualitatif

Observasi ini merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan ialah, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Hal ini telah dilakukan pada saat observasi pertama yaitu tgl 02 Agustus 2017, peneliti melakukan observasi terstruktur dengan mengamati proses produksi dan memvideo proses tersebut.

2) Wawancara kualitatif

Peneliti dapat melakukan *face –to-face interview* (wawancara berhadap – hadapan) dengan partisipan, mewancarai melalui dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group ninterview* (*interview* dalam kelompok tertentu). Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di PG Kebon Agung Malang, dengan mewawancarai Staf pengelola limbah, bagian Pabrikasi, bagian Akunting atas dasar izin dari bagian Personalia dan Umum

3) Dokumen – dokumen kualitatif

Dokumen ini bisa dari dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat seperti buku harian, surat dan email.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan konsultasi pada pihak Pengelola limbah dan bagian Akunting tentang masalah pembiayaan yang dilakukan, sehingga mendapatkan dokumen berupa laporan PKBL, dokumen AMDAL, dan dokumen jumlah staf dan formasinya dari bagian personalia dan umum.

4) Materi audio dan visual

Biasanya dokumen ini berupa foto, objek – objek seni, videotape, atau segala jenis suara atau bunyi. Contohnya: peneliti memfoto jenis limbah dalam kolam Equalisasi.

Tambahan umum, dalam penelitian ini peneliti mencantumkan study pustaka, yang mana study pustaka bertujuan untuk mengumpulkan beberapa literatur yang dapat mendukung penelitian ini, penelitian ini menggunakan peneliti dengan konsep study pustaka melalui beberapa buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, PSAK, dan Perundang – undangan yang relevan dengan akuntansi lingkungan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data secara umum diartikan sebagai langkah dalam mencapai kebenaran yang dilakukan secara kritis atau lebih mendalam dalam menyibak suatu permasalahan atau topik yang dibangun. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritaka kepada orang lain, menurut Bogdam dalam Sugiyono (2014).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah, analisis deskriptif kualitatif. Yaitu dengan mendeskripsikan keadaan sekitar objek yang diteliti dengan kritis agar diperoleh data yang akurat dan valid. Setelah data berhasil dideskripsikan, data tersebut diolah dan dianalisis, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data akuntansi lingkungan yang ada di lapangan atas aktivitas pengelolaan limbah yang dilakukan.

Hal ini ditinjau dari beberapa aspek dengan penerapan akuntansi lingkungan untuk biaya pengelolaan limbah dan bina lingkungan, peneliti menggunakan sumber dari data primer maupun data sekunder. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan cara memperoleh Pemahaman terhadap realita, yaitu dengan cara memahami dan menjelaskan bagaimana fakta yang ada dan menghubungkan dengan PP RI No 47 2012 dan

Standar Akuntansi PSAK No.01, sedangkan dalam pengelolaan dan pengungkapan serta penyajian biaya lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen (2009:413) yaitu mengelompokkan biaya – biaya atas lingkungan berdasarkan 4 kelompok, yaitu biaya pencegahan, Biaya deteksi lingkungan, Biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan untuk bina lingkungan dalam pengelolaan limbah di PG Kebon Agung Malang, serta mengkaji sesuai definisi yang ada bagaimana pengakuan, hingga ke penyajian laporan tentang akuntansi lingkungan. Harapan dari proses Pengumpulan data agar bisa dibandingkan dengan hasil lain yaitu dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan hasil kumpulan data yang telah diperoleh, sehingga memudahkan untuk proses penganalisisan data tersebut.

2. Menganalisis data dengan melakukan Pengukuran dan menghubungkan tingkat kesesuaian data yang diperoleh, dengan konsep ideal tentang pengukuran hingga penyajian biaya lingkungan berdasarkan PSAK dan PP RI NO 47 tahun 2012 yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Harapannya adalah agar mengetahui tingkat kesesuaian yang ada dari data yang diperoleh dan fakta yang ada di lapangan dengan menghubungkannya dengan standar akuntansi diatas.
3. Penyajian data dari hasil Penganalisisan data, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lokasi yaitu di PG Kebon Agung Malang, terkait

dengan praktik akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan menganalisisnya berdasarkan standar akuntansi PSAK 01 dan kewajiban pengungkapan berdasarkan PP RI No. 47 tahun 2012.

4. Memberikan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut dalam pembahasan, harapannya adanya saran yang di berikan apabila terdapat perbedaan antara hasil analisa dari data yang diperoleh dengan standar akuntansi yaitu PSAK dan Peraturan Pemerintah, tujuannya agar menjadi bahan masukan bagi pihak industri untuk lebih mengembangkan usahanya dengan memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah PG Kebon Agung Malang

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara kepada beberapa pihak dari PG Kebon Agung salah satunya didapatkan hasil mengenai sejarah PG Kebon Agung. PG Kebon Agung Malang berdiri pada tahun 1905, sejak awal didirikan perusahaan ini beroperasi dengan kapasitas giling terpasang 1.500 tth. Tahun 1937 kapasitas giling dinaikkan menjadi 1.800 tth. Pada tahun 1976 s.d. 1978 diadakan Rehabilitasi, Perluasan dan Modernisasi (RPM) kapasitas giling menjadi 3.000 tth, tahun 1998 s.d. 2001 dilakukan Program Penyehatan sehingga kapasitas giling menjadi 4.700 tth. Dari tahun 2001 hingga 2004 dilakukan perbaikan dan penggantian mesin untuk meningkatkan efisiensi kinerja pabrik dengan sasaran kapasitas giling 5.000 tth. Sejak tahun 2005 PG Kebon Agung melakukan Program Pengembangan yaitu dengan sasaran kapasitas giling 5.750 tth.

Bentuk Badan Hukum Perusahaan sesuai dengan sejarah yang ada diatas bahwasannya PG Kebon Agung didirikan pada tahun 1908 oleh Tionghoa yaitu Tan Tjwan Bie, beliau selaku pemilik tunggal pabrik yang bentuk usahanya masih bersifat perorangan. Karena ada suatu hal pada tahun 1917 pabrik ini dijual kepada Javanische Bank yang saat ini kita kenal dengan BI (Bank Indonesia), yang kemudian oleh BI diserahkan kepada:

- a. Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua BI dan,
- b. Dana Tabungan Pegawai BI yang pada akhirnya kedua badan hukum di ataslah yang bertindak selaku pemilik dan pemegang saham tunggal yang selanjutnya bentuknya pun telah dirubah dari perseroan menjadi perseroan terbatas.

4.1.1.2 Visi dan Misi PG Kebon Agung

Berikut ini adalah Visi dan Misi yang dimiliki oleh PG Kebon Agung Malang, visi PG ialah mewujudkan perusahaan yang bergerak dalam Industri Gula yang berdaya saing tinggi, mampu memberikan keuntungan secara optimal dan terpercaya dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memenuhi kepentingan Petani sebagai mitra kerja, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan (Stakeholder) lainnya. Namun untuk penunjang tercapainya visi yang ada terdapat misi yang dibangun yaitu, mengembangkan bisnis gula dari yang sekarang ada melalui peningkatan skala usaha, efisiensi, dan daya saing serta memanfaatkan peluang bisnis agro industri non gula berdasarkan prinsip –prinsip perolehan keuntungan dengan memanfaatkan secara optimal kemampuan manajemen dan finansial.

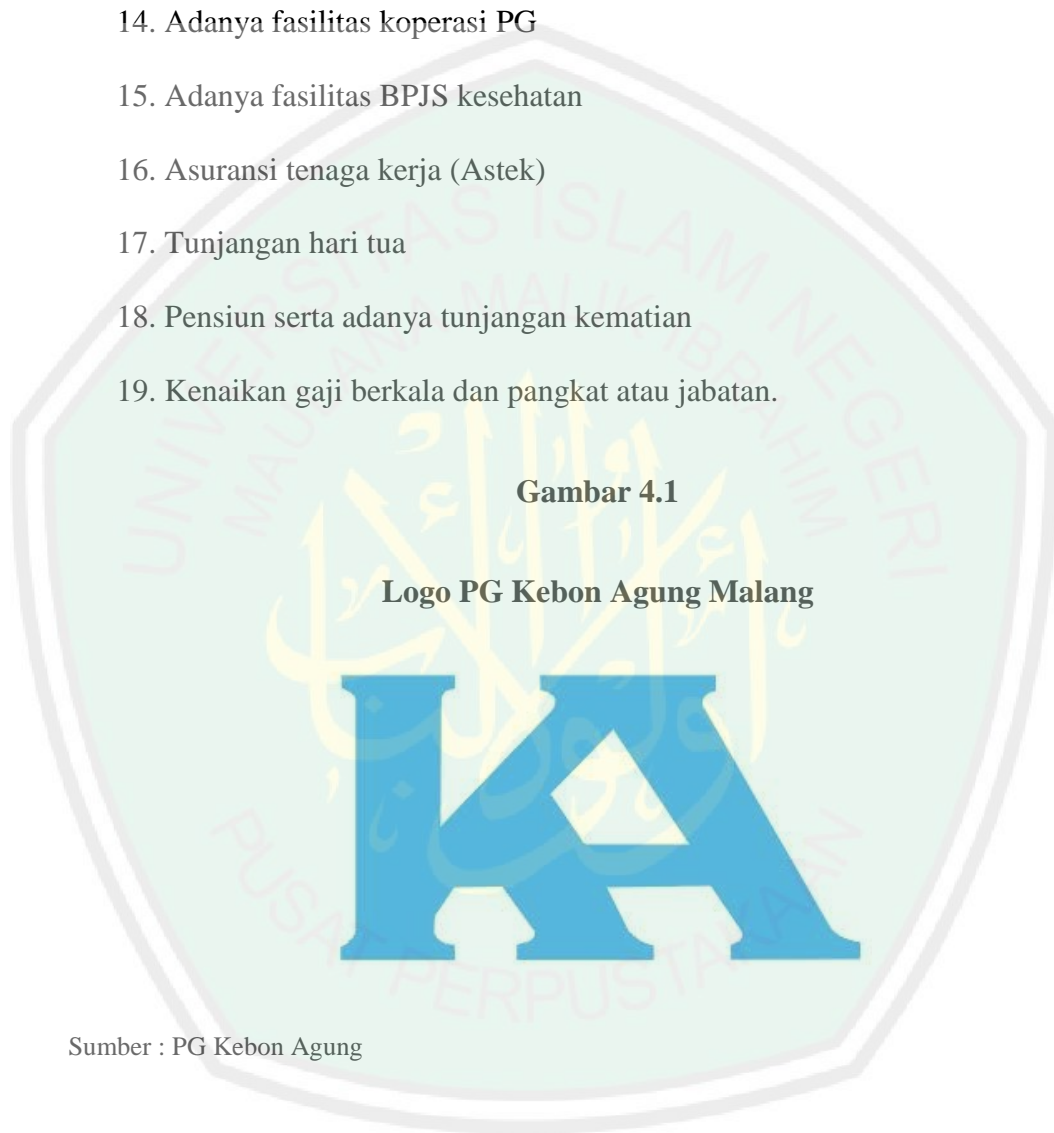
Bisa terwujudnya visi dan misi di atas, Hal lain yang menjadi penunjang terwujudnya visi dan misi adalah adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak PG kepada staf dan karyawan karena loyalitas para pekerja menjadi nilai tersendiri dalam sebuah kesatuan tujuan suatu industri, dan bentuk penunjang kerja dan wujud dari fasilitas tersebut adalah:

1. Adanya ketentuan tentang upah yang diberlakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan ketentuan tersebut telah dicantumkan pada buku pedoman yang mana semua staf atau karyawan mendapatkan buku yang sudah terinci penjelasan didalamnya.
2. Tersedianya fasilitas Rumah Dinas (Rumdin) bagi karyawan tetap, dan pemberian Rumdin ini biasa dilakukan pada saat setelah serah terima atau keputusan direktur turun dan menobatkan karyawan tersebut menjadi karyawan tetap, namun ketersediaan dari adanya Rumah dinas, terdapat beberapa ketentuan yakni jika karyawan yang saat itu tidak mendapatkan fasilitas rumdin, dia akan mendapatkan fasilitas tunjangan berupa sewa rumah, biaya listrik dan airt, serta bahan bakar sesuai dengan golongan.
3. Fasilitas pengobatan dan perawatan untuk karyawan dan batuhnya.
4. Bantuan untuk pemondokan bagi anak karyawan
5. Tersedianya fasilitas olahraga seperti lapangan voli, dan tennis
6. Fasilitas kesehatan dilingkungan kerja yaitu adanya klinik PG Kebon Agung
7. Fasilitas keagamaan, yaitu sarana ibadah bagi karyawan, seperti masjid dan gereja yang ada dilingkungan pabrik
8. Pembelian pakaian kerja
9. Penghargaan masa dinas dan gula “icip – icp”
10. Cuti tahunan
11. Cuti masa haid untuk karyawan wanita

12. Fasilitas perjalanan dinas dan upah bagi karyawan yang sakit berkepanjangan dengan ketentuan tertentu
13. Bingkisan dan rekreasi selesai musim giling
14. Adanya fasilitas koperasi PG
15. Adanya fasilitas BPJS kesehatan
16. Asuransi tenaga kerja (Astek)
17. Tunjangan hari tua
18. Pensiun serta adanya tunjangan kematian
19. Kenaikan gaji berkala dan pangkat atau jabatan.

Gambar 4.1

Logo PG Kebon Agung Malang



Sumber : PG Kebon Agung

Logo tersebut merupakan logo dari PG Kebon Agung, mengenai Informasi penting tentang lokasi dan alamat lengkap dari PT KEBON AGUNG yaitu terletak di beberapa kota.

1. KANTOR DIREKSI – SURABAYA GRAHA KEBON AGUNG
(OFFICE BUILDING AND CONVENTION HALL)

Alamat : Jl. Margorejo Indah Kav. A 131- 132, Surabaya

Kode Pos : 60238

Telp : 031-8470317, 8497279, 8495318

Fax : 031 – 8496722

Email : kbadir@ptkebonagung.com

2. KANTOR DIREKSI – JAKARTA

Alamat : Jl. Sungai Gerong No.4 Jakarta

Kode Pos : 10230

Telp : 021-31926491, 3910736

Fax : 021 – 3910736

Email : kbadir@ptkebonagung.com

3. PG TRANGKIL – PATI (JAWA TENGAH)

Alamat : Desa Trangkil, Pati

Kode Pos : 59102

Telp : 0295 – 391539

Fax : 0295 -393284

4. PG KEBON AGUNG – MALANG (JAWA TIMUR)

PG Kebon Agung Malang, didirikan di jalan raya Malang – Blitar, yaitu sekitar 6 KM dari Kota Malang lokasi tepatnya ialah:

Desa : Kebonagung,
Kecamatan : Pakisaji
Kabupaten : Malang
Provinsi : Jawa Timur.
Telp : 0341 – 801064, 801371
Fax : 0341 – 801371
Email : pgkba@ptkebonagung.com

Gambar 4.2

PG Kebon Agung saat ini



Sumber : PG Kebon Agung (2018)

Pemilihan lokasi diatas didasari atas pertimbangan beberapa faktor, antara lain adalah:

1. Faktor bahan baku
2. Faktor tanah, faktor tanah dianalisa bahwa PG Kebon Agung memiliki area pertanian yang sangat cocok untuk tanaman tebu karena 2,5 km dari daerah aliran sungai Brantas.
3. Faktor tenaga kerja
Masyarakat didaerah PG Kebon Agung banyak yang sudah memenuhi kualifikasi atau standar karyawan yang dibutuhkan di PG, sehingga hal ini mempermudah akan kebutuhan dari sisi tenaga kerja.
4. Faktor pengairan
Kebutuhan air di daerah PG Kebon Agung mampu mensuply perusahaan, karena daerah dekat dengan sumber air.
5. Faktor transportasi
PG Kebon Agung terletak di jalur lalu lintas antara kota Blitar dan Malang.
6. Faktor iklim
Sebagaimana yang kita ketahui bahwa iklim di suatu daerah bisa menentukan hasil panen tebu yang ditanam, begitupula dengan *suply* yang dibutuhkan di PG Kebon Agung, untuk masa tebu harus disesuaikan dengan musim dan iklim yang cocok, yaitu pada musim hujan lalu baru dipanen diperkirakan pada musim kemarau.

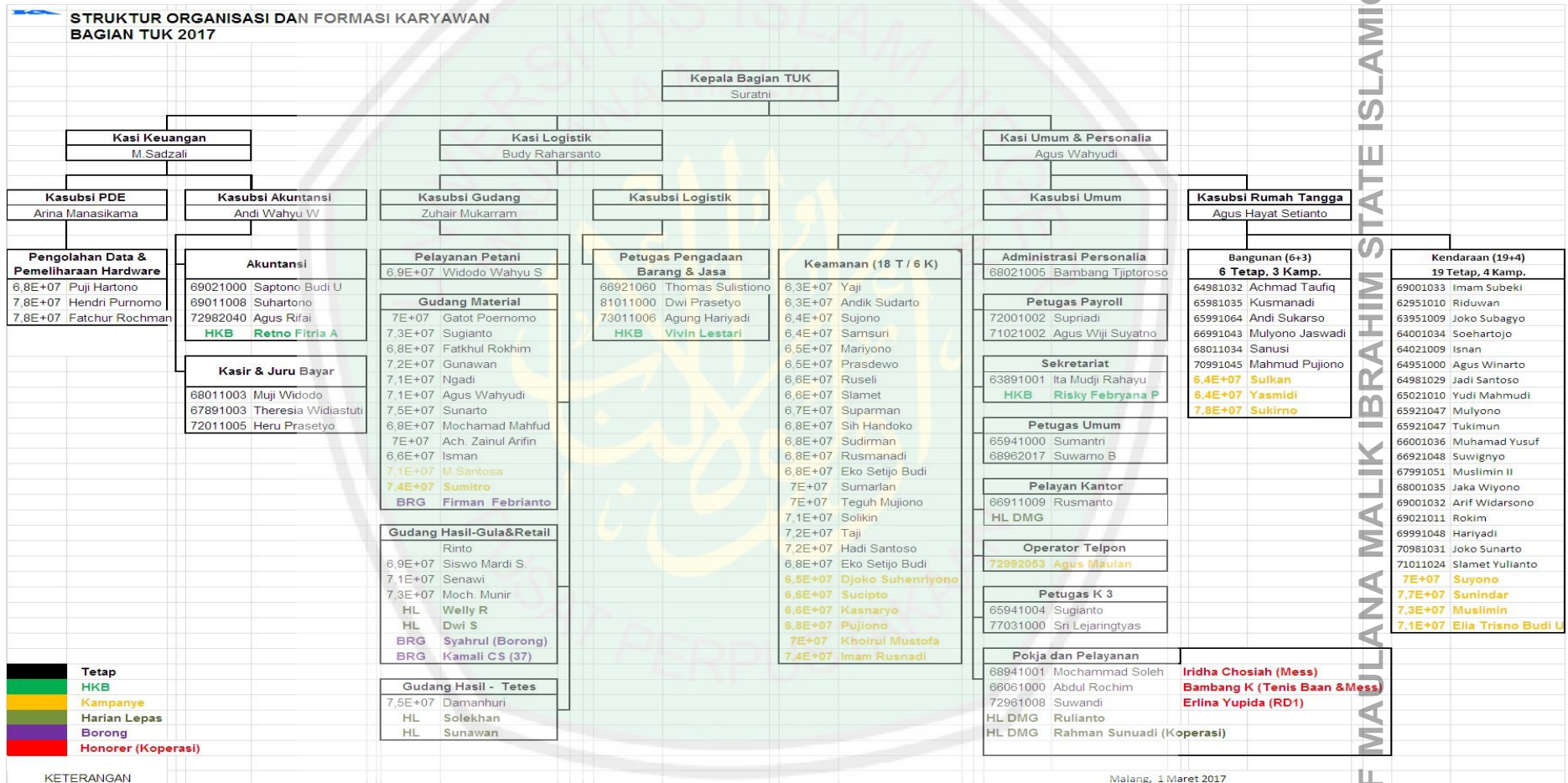
7. Faktor lingkungan

Letak lokasi PG Kebon Agung tidak jauh dari pusat kota, sehingga hal ini mempengaruhi tentang kemajuan dan pengetahuan yang ada.

4.1.1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi dalam suatu organisasi harus terbentuk secara jelas, mengingat struktur tersebut untuk kepentingan bersama yakni untuk mencapai satu tujuan yang telah disepakati bersama. Fungsi dari adanya struktur organisasi yang jelas dan mudah difahami karena hal tersebut mendukung pengambilan keputusan secara akurat oleh manajemen, serta adanya kewenangan fungsi dan *jobdis* yang jelas agar masing – masing mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya, bentuk struktur organisasi Pabrik Gula Kebon Agung tersajikan secara rinci di lampiran, berikut ini adalah struktur yang ada di bagian TUK dan UMUM :

Gambar 4.3 Struktur Organisasi PG Kebon Agung Malang (bagian TUK)



Malang, 1 Maret 2017

Penjelasan Tugas dan tanggungjawab Karyawan PG Kebon Agung.

Berikut ini tersaji Tugas dan tanggungjawab Karyawan PG Kebon Agung dalam bentuk tabel

Tabel 4.1

Tugas dan Tanggungjawab Karyawan

| PIMPINAN |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas utama ialah mengatur dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan b. Membuat dan mengambil keputusan strategis perusahaan c. Mengevaluasi dan mengordinir pelaksanaan PK-RAT d. Mewakili pabrik dalam urusan serikat kerja, serta menjalin kerjasama dengan instansi terkait e. Mengesahkan surat pengangkatan, mutasi karyawan, serta pensiun dan surat – surat untuk pihak ke-3 f. Mengevaluasi progres repot pelaksanaan investasi. g. Menjalni kerjasama dengan para <i>stake holder</i>. |
| KEPALA BAGIAN TUK |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkordinir PK-RAT b. Menyusun dan mengendalikan PK-RAT c. Monitoring hasil produksi d. Menyusun laporan manajemen e. Validasi keabsahan bukti pengeluaran, penerimaan uang, permintaan bahan /barang dari masing – masing bagian dan bukti – bukti permintaan barang lokal. f. Mengontrol laporan harian |
| KASI KEUANGAN |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola pembayaran kewajiban perusahaan. b. Mengelola ketersediaan dana dan modal kerja. c. Mengelola dan mengkoordinir kegiatan akuntansi. d. Memonitoring bagaimana proses penyusunan laporan keuangan. e. Mengkoordinir penyusunan laporan posisi keuangan, laporan keuangan bulanan, tahunan dan penyusunan PK-RAT |
| KASUBSI AKUNTANSI |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengontrol dan menyajikan laporan Keuangan (laporan arus kas, laporan hasil usaha dll.) b. Pengumpulan data dan pengelolaan data dalam penyusunan laporna |

| |
|---|
| <p>keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Menyajikan laporan keuangan atau laporan hasil usaha. d. Pengumpulan dan pengolahan data keuangan e. Menganalisa laporan tentang hutang dan piutang dari pihak – pihak yang terkait, seperti (piutang dan hutang petani tebu, rekanan, inventaris kantor dll.) f. Verifikasi kas bon masuk dan keluar g. Mencatat dan mengevaluasi atas rekonsiliasi bank. h. Menyusun laporan arus kas dan laporan hasil usaha tiap semester (6 bulan) i. Melakukan tutup buku tahunan. j. Verifikasi adanya sewa tanah baik untuk perkebunan tebu dll. k. Membuat jurnal atas adanya transaksi yang perlu dibukukan di bukubesar akuntansi l. Menjurnal PPh, ATR, ATS, umum dan koordinasi, investasi atas adanya hutang dan piutang petani. m. Menyusun anggaran tahunan dan menyusun laporan posisi keuangan atas hutang dan piutang ke pihak ke-3 |
| <p>KASUBSI PDE</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> a. Perawatan peralatan computer dan peralatan yang terkait dengan kegiatan lain. b. <i>Update software</i> untuk menyesuaikan dengan dunia saat ini. c. <i>Back up data</i> d. Menutup nota gula e. Menyiapkan stock opname |
| <p>KASI LOGISTIK</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengawasan atas penawaran harga barang b. Mengesahkan order pembelian local. c. Membuat konsep bagaimana permintaan barang dari bagian lain. d. Verifikasi adanya tender yang terpilih. e. Menyetujui laporan bulanan pemakaian BBM dan permintaan barang f. Melakukan <i>Controlling</i> atas penerimaan dan pengambilan gula dan tetes. g. Verifikasi surat jalan dan memeriksa barang keluar h. Mengelola <i>stock opname</i> triwulan setiap tahun. |
| <p>KASUBSI GUDANG</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pemeriksaan barang keluar. b. Memeriksa dan mngelola barang dari direksi, barang local ataupun proyek. c. Melakukan verifikasi atas barang yang sudah dapat dibayar. d. Mengawasi daftar pemeriksaan dan penerimaan barang. e. Mengelola administrasi pengeluaran barang dari gudang. f. Mengawasi barang keluar (barang bekas atau ampas) g. Verifikasi laporan pengeluaran dan penerimaan barang yang ada. h. Mengelola <i>stoc opname</i> barang yang ada digudang secara rutin yaitu 3 bulan sekali dalam setiap tahun |

| KASUBSI RUMAH TANGGA |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola pelayanan rumah tangga dan umum. b. Pemeliharaan sarana dan infrastruktur unit. c. Mengelola penggunaan kendaraan dinas. d. Mengelola kegiatan administrasi dan kesekretariatan unit kerja. e. Sebagai delegasi dari perusahaan terkait relasi dengan pihak ke-tiga. f. Laporan bulanan umum dan rumah tangga. g. Menyiapkan data laporan tahunan |
| KASI UMUM / PERSONALIA |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola biaya umum dan personalia b. Verifikasi atas adanya perjalanan dinas, rujukan RS, biaya – biaya yang terkait dengan hubungan pihak ke- 3. c. Mengatur jam lembur karyawan d. Mengelola administrasi SDM dan umum. e. Memonitor perubahan hasil formasi karyawan. f. Menjaga kondusivitas iklim kerja. g. Menyiapkan data – data laporan bulanan h. Laporan bulanan dan evaluasi personalia. |
| KEPALA BAGIAN TANAMAN |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan melakukan perencanaan strategi untuk perolehan bahan baku. b. Mengontrol dan mengawasi SDM bagian tanaman. c. Mengawasi distribusi jatah tebang. d. Melakukan kontrak bahan baku tebu dan kontrak giling. e. Membuat laporan bulanan dan laporan tahunan. f. Mengkoordinir persiapan giling. g. Melakukan koordinasi terkait musim giling dan persipannya. h. Mengawasi tentang distribusi pupuk ke ladang tebu. i. Mengelola penyaluran dan pelunasan kredit. j. Melakukan penyuluhan dan koordinasi dengan petani kelompok kerja. k. Melakukan koordinasi dengan pihak –pihak yang berelasi dengan baik. l. Melakukan lelang gula. |
| KEPALA SEKSI WILAYAH (TR) |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap para petani tebu. b. Melakukan pengawasan terhadap jalannya budi daya bahan baku. c. Koordinasi rutin dengan para pihak yang terkait. d. Memantau kredit yang ada. e. Melaporkan sisa areal /hutang petani. f. Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan g. Melakukan taksasi bulan Desember dan Maret. h. Membuat rencana dan realisasi kredit untuk petani. i. Penyaluran pupuk j. Melakukan pemasokan tebu sesuai kualitas pabrik yaitu MBS (Manis |

| |
|--|
| <p>Bersih Segar)</p> <ul style="list-style-type: none"> k. Mengkoordinir staf, dan para mandor bina wilayah. l. Melakukan controlling terhadap kualitas tebu. m. Menyusun tebang angkut tebu. n. Evaluasi kerja bulanan dengan para staf dan mandor. |
| KASUBSI WILAYAH (TR) |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Menjalin hubungan baik dengan pihak – pihak yang terkait. b. Melakukan konsolidasi dengan petani dan instansi yang terkait. c. Melaksanakan penyuluhan secara berkala kepada para petani. d. Pengecekan kebun. e. Pelaporan sisa areal dan pengambilan kredit. |
| KEPALA SEKSI TEBANG DAN ANGKUT |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur distribusi SPTA (Surat Perintah Tebang dan Angkut) b. Melakukan pengawasan terhadap para pekerja. c. Mengatur dan mengawasi antrian truk , tebang dan kesiapan giling. d. Mengawasi kesiapan tebu yang siap giling. e. Memonitor jumlah <i>supply</i> tebu sesuai dengan kesiapan giling. f. Mempersiapkan taksasi. g. Pembinaan mutu tebang dan analisa kemasakan kepada petani. h. Membuat laporan pertanggung jawaban atas kinerja setiap bulan. |
| KASUBSI TEBANG / ANGKUT |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengawasi mutu dan lokasi tebang. b. Mengendalikan biaya tebang dan mengkoordinir proses kontrak truk dan penebang. c. Mengkoordinir kinerja mandor tebang. d. Mengevaluasi mutu tebang. e. Menyusun laporan tahunan. f. Membuat taksasi. |
| KASUBSI BIRO TANAMAN |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas dan kebijakan kepala bagian tanaman. b. Mengatur permintaan dalam penggunaan BBM. c. Mengumpulkan dan menganalisis data. d. Membuat laporan program akselerasi. e. Mengatur personalia tanaman. f. Penyusunan realisasi produksi dan evaluasi. g. Mengelola administrasi pengadaan saprodi. |
| KASUBSI TS –LITBANG |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan penelitian tentang pasokan tebu yang ada. b. Uji sampel rendemen tebu. c. Menganalisa data penelitian. d. Evaluasi perkembangan bulanan. |

| |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> e. Menyusun laporan bulanan, triwulan dan semester, serta laporan tahunan. f. Menyiapkan sarana dan prasana produksi. g. Mengontrol kebun bibit TR dan TS. |
| KEPALA BAGIAN PABRIKASI |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola kelancaran proses giling. b. Meminimalkan kehilangan gula proses c. Menganalisa laporan dinas jaga chemiker. d. Membuat laporan bulanan dan tahunan pelaksanaan poses giling. e. Koordinasi dengan bagian lain terkait kelancaran giling. f. Mempersiapkan SDM untuk musim giling selanjutnya. g. Merencanakan dan mengevaluasi kegiatan <i>maintenance</i> alat. |
| KEPALA SEKSI PABRIKASI (KEPALA SEKSI I) |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola kelancaran giling dan pencapai target perusahaan. b. Mengendalikan proses dari stasiun pemurnian nira sampai stasiun pembungkusan. c. Menata dan mengatur personalia bagian pabrikasi. d. Koordinator lingkungan dan estetika. e. Membuat laporan bulanan dan tahunan. f. Mengkoordinir perbaikan rutin peralatan. g. Pembuatan permintaan dan penggunaan barang /alat. h. Membuat surat persetujuan permintaan barang untuk keperluan <i>maintenance</i>. i. Melakukan progres setiap periode. |
| KEPALA BAGIAN TEKNIK |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengawasi operasional peralatan. b. Merencanakan dan melaksanakan program <i>maintenance</i> peralatan. c. Mengkoordinir dalam melaksanakan operasional dan pengawasan peralatan. d. Merencanakan program shut down mesin setiap 40 hari. e. Mengevaluasi operasional peralatan. f. Mengawasi perbaikan mesin. g. Mengkoordinir dalam hal pekerjaan, pengadaan material, pengendalian biaya dan SDM. h. Merencanakan program pelatihan. i. Membuat program kerja dan anggaran tahunan. |
| KEPALA SEKSI TEKNIK |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat dan merekap jadwal jaga piket. b. Melakukan <i>controlling</i> atas persediaan. c. Membuat surat permintaan barang. d. Mengelola biaya yang dikeluarkan di bagian teknik e. Melaksanakan keputusan teknik bidang investasi, pengelolaan proyek dibagian teknik dan pabrikasi. f. Melakukan koordinasi SDM. |

| |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> g. Melakukan evaluasi rutin. h. Membuat perencanaan tiap semester. i. Melaksanakan dan tindak lanjut pengawasan giling. j. Melakukan perbaikan dan evaluasi pekerjaan selama masa giling. |
| KASI I (GILINGAN) |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat <i>network planning</i>. b. Mengajukan permintaan barang c. Menganalisis data teknis stasiun ketel. d. Membuat <i>progres report</i>. e. Memonitor dan mengevaluasi hasil kerja. |
| KASI II (KETEL) |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis data teknis stasiun ketel. b. Mengawasi proses pembongkaran dan perbaikan stasiun ketel. c. Mempersiapkan steam test dan berkoordinasi dengan pihak terkait (Disnaker) |
| KASI I (LISTRIK) |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisa data teknis stasiun listrik. b. Melakukan pengecekan kondisi peralatan stasiun listrik. c. Mengawasi dan melakukan pengecekan kondisi peralatan stasiun listrik. d. Menjaga ketersediaan listrik saat luar musim giling. e. Menyusun laporan dan mengajukan PMK triwulan. f. Mengontrol ketersediaan peralatan dan material untuk keperluan <i>maintenance</i>. |
| KASIII (INSTRUMEN & BESALI) |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis data teknis instrumentasi. b. Melakukan pengecekan kondisi peralatan bagian instrumen. c. Mengontrol ketersediaan peralatan dan material untuk keperluan <i>maintenance</i>. d. Menyusun dan mengajukan PK-RAT |
| KASUBSI GARASI |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat barchat dan <i>network planning</i> perawatan. b. Mengajukan permintaan barang. c. Melakukan pengecekan dan perawatan kondisi kendaraan. d. Mengawasi proses pembongkaran dan perbaikan |

Sumber ; PG Kebon Agung (2018)

Jam kerja karyawan

1. jam kerja karyawan PG Kebon Agung Malang

Jam kerja yang diterapkan di PG bagi Karyawan bagian kantor itu berbeda dengan karyawan musiman yang bekerja pada saat musim giling, yang terkategori karyawan kantor adalah, karyawan staf, karyawan pelaksana tetap dan tidak tetap (seperti karyawan kampanye dan harian lepas).

Tabel 4.2

Jam Kerja Karyawan PG Kebon Agung

| HARI | JAM KERJA | ISTIRAHAT |
|---------------|--------------------------------|--------------|
| SENIN – KAMIS | 07:00 – 11:30 12:30 -15:00 | 11:30 -12:30 |
| JUM'AT | 07:00 – 11:00 13:00 – 15:00 | 11:00-13:00 |
| SABTU | 07:00 – 12:30 | - |
| MINGGU | LIBUR | |

Sumber : PG Kebon Agung

Tabel diatas adalah jam kerja DMG (Dalam Masa Giling), hal itu berbeda dengan jam kerja pada saat LMG (Luar Masa Giling), perusahaan menetapkan jam kerja pada musim giling sebagai berikut :

Terdapat tiga shift yaitu:

1. Shift I pukul : 05:00 – 13 : 00
2. Shift II pukul : 13:00 – 21 : 00
3. Shift III pukul : 21:00 – 05 : 00

Layout perusahaan

Layout perusahaan sangat menentukan dan memperlancar bagaimana proses produksi berlangsung secara efektif dan efisien. Area tanah yang digunakan di PG Kebon Agung seluas $\pm 70.459 \text{ m}^2$, terbagi atas :

| | |
|-------------------------|-------------------------|
| Bangunan utama | : 17.472 m ² |
| Perumahan | : 4.250 m ² |
| Bengkel | : 800 m ² |
| Gudang | : 900 m ² |
| Jalan | : 11.850 m ² |
| Tempat parkir | : 9.000 m ² |
| Saluran pembuangan | : 437 m ² |
| Taman | : 3.170 m ² |
| Pengelolaan limbah cair | : 6000 m ² |
| Lain – lain | : 16.000 m ² |

4.1.2 Ruang Lingkup Kegiatan/ Usaha Dari Perusahaan

Cikal bakal pabrik ini dimulai dari Naamloze Vennootschap (NV) Suiker Fabriek Ke-bon Agoeng atau NV S.F. Kebon Agoeng oleh De Javasche Bank pada 1935, kemudian disusul dengan pembelian seluruh saham NV Cultuur Maatschap-pij Trangkil pada 1962. Sejak saat itu sampai hari ini, PT Kebon

Agung mempunyai 2 PG: Kebon Agung dan Trangkil. Pada awal didirikan pabrik ini hanya memiliki kapasitas giling 5.000 kth atau 500 tth (ton tebu per hari). Dalam sehari semalam PG hanya menggiling 500 ton tebu atau setara 50 truk yang masing-masing mengangkut 10 ton tebu. Jika kita bandingkan dengan kapasitas giling PG saat ini tentu ukuran itu sangat kecil, PG Kebon Agung Saat ini berkapasitas 6.000 tth atau 12 kali lebih banyak dibanding saat didirikan tempo dulu. Namun untuk ukuran pabrik gula pada waktu itu, kapasitas PG Kebon Agung tergolong besar, yaitu pada tahun 1917, dari sejarah yang diperoleh bahwa pengelolaan PG diserahkan kepada Biro Management Naamloze Ven-nootschap (NV) Handel – Landbouw Maatschappij Tiedeman & van Kerchem (TvK). Setahun berikutnya atau tepatnya 20 Maret 1918 dibentuk Naam-loze Vennootschap (NV) Suiker Fabriek Kebon Agoeng atau NV S.F. Kebon Agoeng, dengan akte Notaris Hendrik Willem Hazenberg.

Seiring dengan kemerosotan harga di pasar dunia, industri gula Jawa yang saat itu menjadi jawara eksportir kedua setelah Kuba mengalami guncangan hebat. Kesepakatan antar produsen gula dunia atau yang dikenal dengan Chardbourne Agreement pada 1931 mewajibkan produksi gula Jawa dikurangi dari sekitar 3 ton menjadi maksimal 1,4 juta ton per tahun, dampaknya sangat dirasakan pabrik gula di Jawa, termasuk NV S.F. Kebon Agoeng. Kelesuan usaha menyebabkan pada 1932 seluruh saham NV S.F. Kebon Agoeng tergadaikan kepada De Javasche Bank Malang dan 3 tahun berikutnya atau pada 1935 NV S.F. Kebon Agoeng sepenuhnya menjadi milik De Javasche Bank.

Pada periode perang dunia II, terutama setelah serangan Jepang ke Pearl Harbour 8 Desember 1941, industri gula di Indonesia berpindah tangan dari pemerintah Belanda ke tangan Jepang. Pada masa ini banyak pabrik gula di Indonesia diubah fungsinya untuk keperluan perang Jepang, tak terkecuali PG Kebon Agung ini yang datanya tidak jelas namun konon pada masa itu PG Kebon Agung tidak memproduksi gula melainkan menggiling batu untuk keperluan pembangunan Jepang, setelah kemerdekaan PG Kebon Agung tidak luput dari serangan Belanda, namun akhirnya tetap bisa beroperasi. Kepemilikannya pun sudah menjadi milik pemerintah dan diatur sebagaimana peraturan yang berlaku dan terus memproduksi gula hingga sekarang, dan setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1946 PG KA harus dikelola oleh Badan Penyelenggara Perusahaan Gula Negara (BPPGN). Pada tanggal 8 Maret 1950 PG kembali dikelola oleh Tiedeman & van Kerchem (TvK). Pada tahun 1958 – 1968, PG Kadinasionalisasi menjadi milik negara dan pengelolaannya berada dibawah BPU-PPN Gula. Pada Tahun 1968 – 1993, PG KA dikembalikan lagi ke pemilik lama yaitu Bank Indonesia yang menunjuk Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia sebagai pemegang saham dan pemilik PT PG KA, menunjuk PT Biro Management Tri Guna Bina sebagai Direksi Pengelola PT PG KA.

Sejak 1993 sampai saat ini, PT PG KA berubah nama menjadi PT Kebon Agung dengan pemegang saham terdiri dari YKK-BI dengan kepemilikan saham sebesar 99,6% dan koperasi Karyawan PT Kebon Agung Rosan Agung 0,4%. Pada tahun 1937 kapasitas giling dinaikkan menjadi 1.800 tth, pada tahun 1976 s.d

1978 diadakan Rehabilitasi, peluasan dan modernisasi (RPM) sehingga kapasitas giling menjadi 2.500 tth, untuk tahun 1998 s.d 2001 dilakukan program penyehatan sehingga kapasitas giling menjadi 4.700 tth. Dari tahun 2001 hingga 2004 dilakukan perbaikan dan penggantian mesin untuk meningkatkan kemantapan kinerja dan efisiensi pabrik dengan sasaran kapasitas giling 5.000 tth. Sejak tahun 2005 PG KA melakukan Program Pengembangan PT KA dengan sasaran kapasitas giling 10.000 tth.

4.1.3 Upaya Perbaikan dalam Pengoptimalan Proses Produksi

Pabrik gula kebon agung telah melakukan beberapa kali perbaikan yang mana tujuan utamanya adalah untuk menunjang produktivitas yang memadai, serta untuk beradaptasi dengan teknologi yang saat ini sudah berkembang demi produktivitas yang tidak kalah saing dengan PG yang lain, serta untuk mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang diinginkan, dengan adanya modal yang cukup usaha itu diadakan dengan perbaikan – perbaikan antara lain sebagai berikut:

1. Pada tahun 1937 dilakukan pembaharuan dan perbaikan mesin giling di stasiun gilingan.
2. Tahun 1954 dilakukan pembaharuan pembangunan
3. Tahun 1964 dilakukan penambahan ketel borsing di stasiun ketel.
4. Tahun 1970 dilakukan perubahan pada stasiun putaran dari manual menjadi semi otomatis.
5. Tahun 1975 dilakukan pembaharuan mesin gilingan di stasiun gilingan dan perluasan area penanaman tebu.

6. Tahun 1982 dilakukan penambahan alat putaran otomatis di stasiun putaran.
7. Tahun 1989 dilakukan penambahan alat talofiltrasi pada stasiun pemurnian dan pembangunan fasilitas pengolahan limbah cair.
8. Tahun 1990 dilakukan penambahan alat talodura pada stasiun pemurnian.
9. Tahun 1992 dilakukan penambahan crane atau katrol tebu pada *emplacement*
10. Tahun 1993 dilakukan penambahan dust collector pada stasiun ketel.
11. Tahun 1993 dilakukan penambahan indikator pada evaporator.
12. Tahun 1997 dilakukan penambahan alat unigrator pada stasiun gilingan.
13. Tahun 1997 dilakukan penambahan alat putaran *Low Grade* dan putaran *High Grade* pada stasiun putaran.
14. Tahun 1999 dilakukan penambahan *water ube boiler Yoshimine No. 1. Flash tank* dan *air reservoir*.
15. Tahun 2000 dilakukan penambahan *pre-evaporator* pada stasiun penguapan.
16. Tahun 2004 dilakukan penambahan alat putar *discontinuous centrifugal* pada stasiun putaran.
17. Tahun 2005 dilakukan penambahan ketel *YoshimineII*.
18. Pada tahun 2006 tepatnya dilakukan alat *single clarifier*.
19. Tahun 2007 dilakukan perbaikan alat rotary drum *vaccum filter* pada stasiun pemurnian.
20. Tahun 2008 dilakukan pergantian gilingan no.1 dan puteran *Brod Bent*.

21. Tahun 2009 dilakukan penggantian gilingan no.5 diameter (45 inchi X 90 inchi) putaran *Brod Bent* dan penambahan Masakan no.11.
22. Tahun 2010 dilakukan penambahan masakan tambah 1 unit (dari 11 menjadi 12 unit masakan).
23. Penambahan ESP 2011 dan telah di uji cobakan tahun 2017

4.1.4 Tujuan perusahaan

Setiap perusahaan yang beroperasi tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, baik tujuan jangka waktu dekat, maupun dalam jangka waktu yang lama, baik perusahaan itu yang bergerak dalam Manufaktur, Trading, dan jasa. Begitu pula dengan PG Kebon Agung Malang, terdapat dua kategori tujuan yang akan dicapai namun tujuan umumnya ialah meningkatkan volume produksi setiap tahun serta mengembangkan perusahaan, namun secara spesifik tujuan-tujuan itu didefinisikan sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek adalah tujuan perusahaan yang akan dicapai dalam kurun waktu yang singkat, umumnya waktunya kurang dari 5 tahun. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah:

- a. Meningkatkan volume produksi dan penjualan.
- b. Berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi permintaan konsumen baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- c. Berusaha menekan biaya agar seefisien mungkin, baik produksi maupun biaya lainnya.

2. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang ialah kelanjutan dari tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan itu ialah :

- a. Mengadakan ekspansi dalam bidang pemasaran
- b. Mencapai tingkat laba optimal.
- c. Menjaga kontinuitas perusahaan.
- d. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat

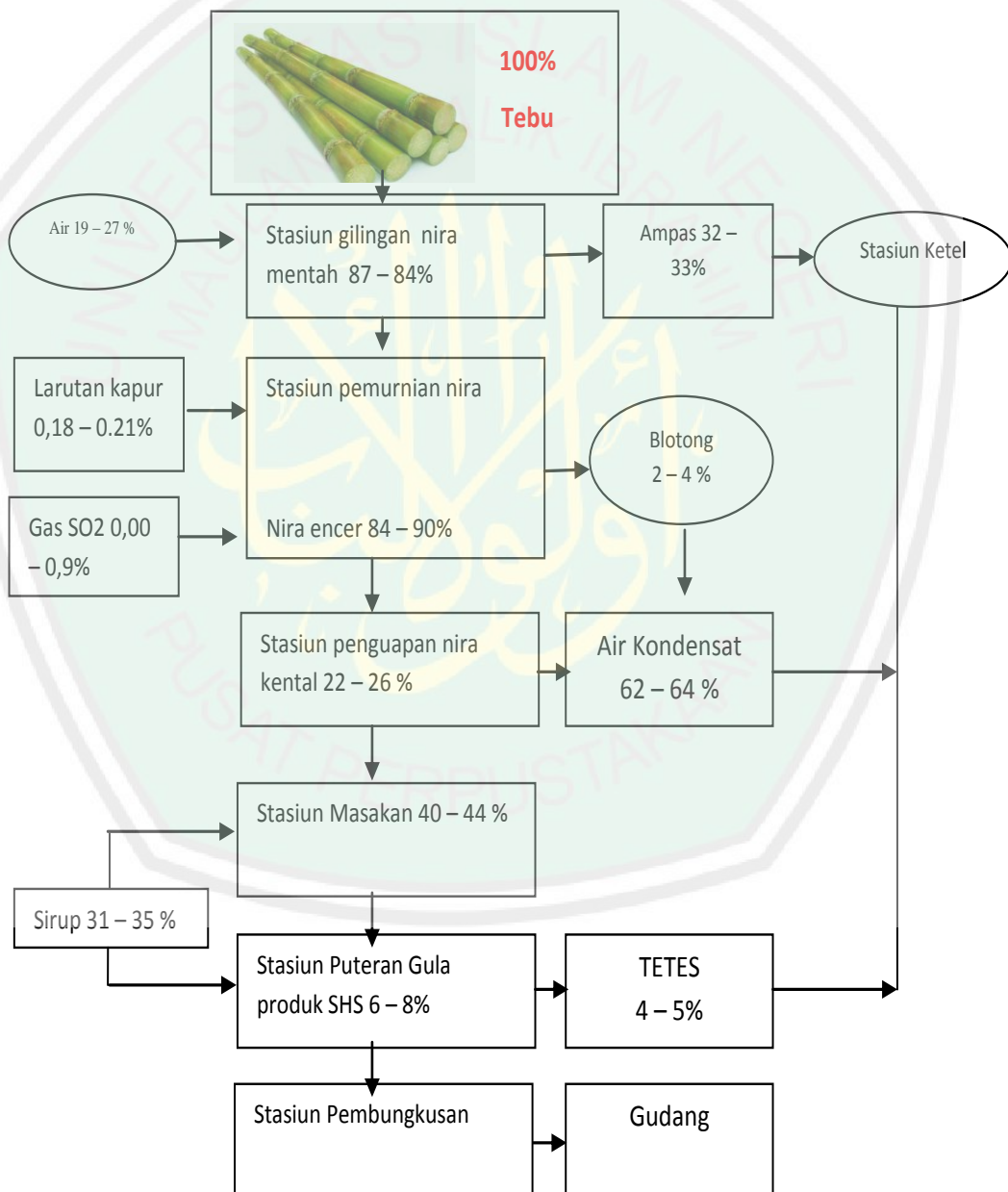


4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PG Kebon Agung

Gambar 4.4

Proses Produksi Gula PG Kebon Agung



Sumber : PG Kebon Agung (2018)

Penjelasan:

Bahan baku utama yaitu Tebu yang 100% sudah masak diangkut ke meja tebu yang akan dipotong –potong, setelah itu masuk kedalam gilingan untuk diperas air tebunya sehingga menghasilkan nira, nira mentah yang dihasilkan akan di saring dan dibawa ke stasiun pemurnian dan ampas, kemudian dipisahkan ampas tersebut yaitu antara ampas kasar dan halus, yang mana fungsi dari pemisahan tersebut adalah untuk memilah ampas halus yang masih bisa dimanfaatkan yaitu sebagai bahan tambahan di stasiun pemurnian, sedangkan ampas kasar diangkut ke Stasiun Ketel sebagai bahan bakar. Selanjutnya nira mentah diangkut ke Stasiun Pemurnian yang nantinya akan ada penambahan asam fosfat (H_3PO_4) yang tujuannya adalah untuk menyerap zat warna pada nira, dan meningkatkan kadar fosfat dalam gula, menggumpalkan sistem koloid nira, melunakkan kerak, dan memperbaiki kemurnian nira. Selain itu, nira dipanaskan dan ditambah larutan susu kapur dan gas SO_2 untuk membantu proses pengendapan kotoran dan memutihkan kristal gula produk sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan sesuai standar.

Proses penambahan larutan yang merupakan tahapan dari proses pengendapan selanjutnya nira dipanaskan ulang dan disaring dengan ditambah larutan *floculant* untuk membantu penggumpalan dan pemisahan nira dengan pengotoranya, dan hasilnya adalah nira jernih / nira encer dan nira kotor. Nira yang masih kotor akan diproses ulang dengan menambahkan bagasilo, dari hasil inilah diperoleh nira tapis dan limbah padat (blotong), nira tapis dialirkan ke penampungan nira mentah yang akan diproses ulang dari awal, dan blotong

diproses untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang mana PG bekerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah padat ini. Nira jernih yang tadi sudah terpisah akan dibawa ke stasiun penguapan untuk diuapkan kandungan airnya, dan hasil dari penguapan tersebut didapat nira kental dan air kondensat yang dimanfaatkan sebagai umpan pada Stasiun Ketel. Dari stasiun Penguapan, nira kental selanjutnya disulfitasi dan dimasak di stasiun Masakan dan diperoleh cairan *Masecuite* dan air kondensat yang bisa dimanfaatkan sebagai umpan di Stasiun Ketel, dan *Masecuite* diproses diputar di Stasiun putaran untuk memisahkan antara kristal gula dan cairannya (tetes) dengan prinsip gaya *sentrifugal*. Tidak cukup sampai disini pemrosesan gula, yakni Kristal gula selanjutnya dibawa ke talang goyang dan masuk ke pengering gula kemudian masuk ke *elevator*, kemudian dimasukkan lagi saringan getar untuk seleksi ukuran kristal gula, yakni ada tiga kategori kristal gula yaitu, gula kasar, gula normal, dan gula halus, bagian dari kristal gula kasar dan gula halus nantinya dimasak lagi namun untuk kristal gula normal siap untuk dikemas dan disimpan di gudang penyimpanan.

Pemaparan dari alur pemrosesan gula diatas didapatkan bahwa adanya blotong yang bisa berpotensi menjadi limbah yang mencemari lingkungan yaitu sisa cacahan tebu, serta dari proses tersebut menggunakan mesin yang rentan menyebabkan timbulnya polusi udara, seperti mesin yang digunakan di stasiun putaran dan masakan serta lainnya hal itu berpotensi untuk menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan dan hasil dari limbah cair yang berbahaya jika kurang maksimal dalam pengelolaannya.

4.2.1.1 Pengidentifikasian biaya lingkungan

Upaya yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan monitoring dari hasil optimalisasi biaya lingkungan, harus terlebih dahulu mengetahui beberapa program yang terkait dengan lingkungan yaitu berdasarkan dokumen yang ada :

- a. Dokumen izin lingkungan
- b. Dokumen pengelolaan limbah
- c. Dokumen penyimpanan b3
- d. Dokumen yang berkaitan dengan kondisi air permukaan

berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, elemen yang terkandung dalam biaya lingkungan terkategori menjadi empat bagian yang tersajikan dalam tabel yaitu:

Tabel 4.3

Identifikasi Biaya Lingkungan

| No | Keterangan | Jenis Implementasi Di PG | Jenis Aktifitas Yang Di Implementasikan | Rentan Waktu Pelaksanaan |
|-----------|-------------------|---------------------------------|--|--|
| 1. | Biaya Pencegahan | Sudah di implementasikan | <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya biaya yang dikeluarkan untuk pendukung alat keamanan pengolahan limbah. b. Adanya sarana sanitasi yang terkontrol dengan baik. c. Biaya suplai kebutuhan air untuk proses produksi di Stasiun masakan, dan | <ol style="list-style-type: none"> a. Dilakukan sesuai SOP pengolahan limbah pada DMG dan LMG b. dilakukan selama DMG (Dalam Masa Giling) dan LMG (Luar Masa Giling) c. Suplai terpenuhi sepanjang giling |

| | | | | |
|----|-------------------------------------|-------------------------------|--|---|
| | | | <p>kebutuhan air bersih untuk kegiatan secara umum.</p> <p>d. Adanya <i>service</i> penanganan mesin yang biasanya langsung dilakukan penanganan dari bagian Teknik.</p> | <p>d. terkontrol dengan baik selama proses produksi dan adanya perbaikan yang masih tetap selalu ada pantauan diluar masa giling</p> |
| | Biaya Pemeliharaan Pabrik | Telah dilaksanakan | <p>a. Biaya pembersihan dan alat kebersihan diwilayah PG</p> <p>b. kerjasama dengan pihak ketiga, seperti pengangkutan sampah yang relatif umum dan dilakukan setiap hari</p> | Dilaksanakan setiap hari untuk bagian kebersihan, dan selalu dilakukan monitoring untuk pemeliharaan kondisi lain seperti perbaikan – perbaikan yang insidental |
| | Biaya penelitian Pengelolaan limbah | Telah dilaksanakan sesuai UPL | <p>a. Pengelolaan semua limbah telah dilaksanakan dengan baik dengan kerjasama pihak ketiga untuk pengelolaan Blotong atau limbah padat.</p> <p>b. Biaya analisis limbah cair setiap bulan yang dilakukan di laboratorium PT Jasa Tirta 1.</p> <p>c. Biaya pemeliharaan alat dan penanganan pengujian emisis cerobong dan uji ambien untuk limbah udara</p> <p>d. Biaya pengawasan DLH</p> | <p>a. Dikelola saat DMG dan pengontrolan dilakukan selama operasional PG</p> <p>b. Dokumen pelaksanaan terlampir</p> <p>c. Dokumen pelaksanaan terlampir, dan telah dilaksanakan 2x dalam masa giling</p> |
| 2. | Biaya Deteksi | | | |
| | Pengawasan Produk | Telah dilaksanakan | <p>a. Biaya pemeriksaan yang dilakukan di Laboratorium pemeriksaan air limbah, sesuai dengan standar</p> | <p>a. Uji analisis dilakukan setiap bulan untuk limbah cair.</p> <p>b. Limbah udara</p> |

| | | | | |
|----|---|--------------------|---|---|
| | | | <p>yang ditetapkan untuk menstabilkan limbah yang ada.</p> <p>b. standar keamanan mutu limbah limbah untuk lingkungan.</p> <p>c. Biaya untuk upaya pengawasan pencemaran limbah</p> | <p>pengujian dilakukan 3x untuk uji ambien selama DMG.</p> <p>c. Uji cerobong dilakukan 2x selama DMG (sesuai ketentuan perusahaan selama satu periode tutup buku atau 1 tahun)</p> |
| 3. | Biaya Kegagalan Internal | Telah dilaksanakan | <p>a. Biaya Pemeliharaan Gedung.</p> <p>b. Biaya pemeliharaan mesin.</p> <p>c. Biaya untuk jasa kebersihan.</p> <p>d. Biaya pemeriksaan dan perbaikan drainase limbah.</p> <p>e. Biaya operasional pengolahan limbah</p> <p>f. Biaya pemeliharaan dan pengawasan pengendapan aerasi pada proses penanganan limbah</p> | <p>a. Insidental, sesuai kontrol atau pengawasan yang dilakukan</p> <p>b. Pemantauan dilakukan dengan adanya izin yang dilakukan setiap bulan</p> |
| | Biaya Pengelolaan limbah | Telah dilaksanakan | <p>a. Biaya untuk penanganan limbah, seperti penambaham ESP untuk limbah udara</p> <p>b. Biaya untuk perbaikan IPAL.</p> | <p>a. Penambahan ESP telah diuji cobakan ditahun 2017</p> <p>b. Dilakukan Selama masa giling</p> |
| 4. | Biaya Kegagalan Eksternal | | | |
| | Biaya Pembersihan Bak - Bak Penampungan | Telah dilaksanakan | <p>a. Biaya uji atau sampling air di wilayah atau titik tertentu dikawasan aliran sungai</p> | <p>a. Dilaksanakan setiap bulan pada saat masa giling</p> |
| | | | | |

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Biaya – biaya diatas adalah kelompok biaya yang secara garis besar di keluarkan oleh PG sesuai dengan teori Hansen dan Mowen, didapatkan kesimpulan bahwa PG telah menuntaskan biaya – biaya yang ada sesuai dengan teori tersebut, yaitu terbukti dengan adanya monitoring atas semua pelaksanaan yang sudah direncanakan, disisi lain adanya biaya yang dikeluarkan oleh PG karena, PG Kebon Agung adalah sebagai salah satu industri manufaktur yang harus memperhatikan limbah yang dihasilkan dari dampak operasional perusahaan dengan kualifikasi adanya tiga limbah yang dihasilkan di PG yaitu:

1. Limbah Cair

Limbah cair adalah salah satu dari tiga jenis limbah yang dihasilkan di PG Kebon Agung, yang mana terdapat SOP dalam pengelolaannya, berikut ini adalah SOP Pembibitan di laboratorium Kba untuk memulai penanganan limbah :

1. Mengisi kolam stabilisasi 1 (utara) dengan air bersih (air minum) karena menjadi syarat mutlak untuk pembibitan mikroba dengan volume 60 m^3 level 95 cm
2. Memulai pembibitan mikroba dengan cara mengaktifkan sistem aerasi dulu pada kolam stabilisasi 1 dan pemberian nutrisi (gula, urea dan SP36) kemudian dilanjutkan dengan menaburkan bakteri inola dan pengisian kolam stblilisasi 2 dengan volume 35 m^2
3. Menyiapkan gula (Molase) sebanyak 180 kg UREA sebanyak 18kg dan SP36 sebanyak 3.6 kg
4. Nutrisi dimasukkan K stabilisasi 1 dengan cara ditaburkan

5. Kemudian menyiapkan bakteri inola sebanyak 15 kg bakteri ditaburkan sampai merata kondisi fisik air pada awal pembibitan dengan Ph 5
6. Setelah di aerasi selama 24 jam (sudah mencapai Ph 7) bibit ditransfer ke kolam stabilisasi 2 sebanyak 50% (30 m^3) yang sebelumnya sudah diisi air bersih sebanyak 37 m^3 setelah itu dilakukan penambahan air bersih pada kolam stabilisasi 1 sampai volume total (stabilisasi 1 & 2) mencapai 135 m^3
7. Kondisi fisik pengembangan mikroba setelah diaerasi selama 24 jam dengan Ph 7,3
8. Setelah volume pembibitan mencapai 135 m^3 biasanya pH turun menjadi 5 angka bila perlu ditambah NaOH kurang lebih sekitar 15 L untuk membantu menaikkan Ph
9. Kemudian diaerasikan selama 24 jam (sampai mencapai Ph 7) sambil memasukkan limbah ke kolam akualisasi untuk persiapan pengisian kolam aerasi 1
10. Pengisian limbah dengan Ph 7 ke kolam aerasi 1 sampai volume 270 m^3 level 100 cm, kemudian hasil pengembangan limbah dimasukkan seluruhnya (135 m^3) ke kolam aerasi 1 sehingga volume total K1 = 405 m^3 yang selanjutnya di aerasikan selama 24 jam
11. Hasil pengembangan mikroba siap dimasukkan ke kolam aerasi 1
12. Sebelum mikroba dimasukka K1 diberi nutrisi UREA 40,5 kg & SP36 8,1 kg dengan cara ditaburkan merata di K1. Untuk mempercepat proses

pemasukan mikroba ke k1 dibantu dengan pompa alcon karena diameter pipa tap stabilisasi kurang besar, setelah itu diaerasikan selama 24 jam

13. Setelah mikroba di K1 diaerasikan selama 24 jam air limbah di kolam ekualisasi mulai di masukkan ke K1 dengan Ph 7 (harus mencapai pH 7) dengan level 7 cm = / detik dan temperatur limbah masuk K1 maksimal dengan suhu 35⁰C DAN TIDAK BOLEH TERKONTAMINASI MINYAK

14. Apabila limbah dikolam aerasi dibawah pH 7 maka inlet dari kolam ekualiasasi harus segera dihentikan sampai dengan sendirinya mencapai Ph 7 atau bila perlu ditambahkan nutrisi pada kolam tersebut

Catatan: ciri –ciri fisik beban COD tinggi atau Ph rendah pada kolam aerasi adalah limbah berwarna pucat dan berbusa banyak, jika proses normal maka warnanya coklat kemerahan. (data prosedur PG Kba: 2018)

Prosedur dari data diatas adalah prosedur pembibitan yang didapatkan melalui obervasi dan wawancara kepada Bapak.Saiin selaku pengelola limbah PG Kebon Agung. Disisi lain dari pembibitan limbah yang digunakan untuk pengelolaan limbah cair terdapat pula SOP Pengolahan mengenai limbah cair (UPLC) dilaboratorium PG Kba (Kebon Agung) sebagai berikut:

1. Melakukan pembibitan mikroba aerob jenis inola. Dalam hal ini dilakukan dikolam stabilizer, pada hari pertama dengan volume 60m², hari kedua diangkat menjadi 135m³

2. Kemudian pada hari ketiga pembibitan dipindahkan dikolam aerasi 1 dengan volume 450m^3 kemudian dikembangkan secara bertahap pada kolam aerasi 1 – 4 sesuai proses (proses start up), pada hari ke 12 kolam aerasi siap untuk pengolahan limbah
3. Sebelum influen limbah cair diproses, terlebih dahulu dilakukan penyaringan agar terbebas dari kotoran (sampah) setelah itu dimasukkan kekolam equalizer yang fungsinya untuk menstabilkan inlet pengolahan kekolam aerasi, pada kolam equaliser dilakukan analisis ph jika dibawah ph 7 maka dilakukan penambahan susu kapur
4. Dikolam aerasi 1 limbah diberi nutrisi pada inlet secara kontinyu sesuai volume inlet lihat di tabel nutrisi, kemudian *overflow* ke kolam aerasi 2 dilanjutkan sampai kolam aerasi 4
5. Setelah di proses dikolam aerasi 1 – 4 kemudian over flow ke kolam klarifier, disini terjadi pengendapan lumpur aktif selanjutnya lumpur aktif dipompa ke kolam aerasi 1 (recycle)
6. Setelah mengalami pengendapan air *overflow* ke bak *outlet* yang terdapat *flow* meter disini dilakukan analisa secara kontinyu setiap hari
7. Ideal volume lumpur aktif pada kolam aerasi 30% jika melebihi maka dilakukan pengurangan dengan cara mengarahkan *recycle* ke bak sedimentasi (bak pasir) disini lumpur aktif mengalami penirisan (filtratisasi)

8. Pada proses penirisan lumpur aktif , airnya merembes kebawah pasir yang selanjutnya mengalir ke kolam filtrat yang kemudian air tersebut di pompa kekolam *equaliser*.

Prosedur diatas adalah prosedur penanganan proses pengelolaan limbah cair, dan berikut ini adalah kolam equaliser yang digunakan untuk proses pembibitan dan pemindahannya

Gambar.4.5

Kolam Untuk Pengelolaan Limbah (Kolam Equaliser)



Sumber:diolah peneliti (2018)

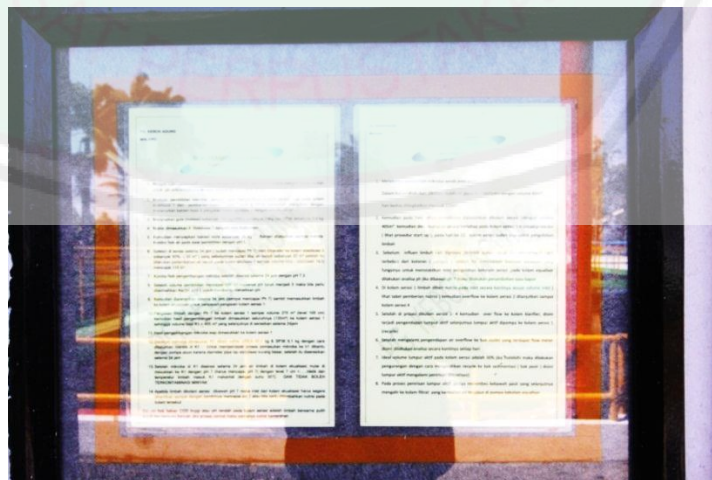
Pengolahan yang dilakukan untuk mengolah limbah cair adalah dikawasan pabrik atau lingkungan PG, kapasitas yang dihasilkan PG terkait

dengan hasil limbah cair yang dikeluarkan yaitu sesuai dengan pernyataan bapak, Yudi (bagian QC *Quality Control*) pada saat dilaksanakan wawancara pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 10:00 WIB, beliau menjelaskan bahwa

“pengolahan limbah cair itu ada dua mbak, yang pertama limbah itu dikeluarkan atau dialirkan kesungai tentunya setelah dilakukannya proses di bagian limbah, yang nantinya bisa anda coba survei disana karena disana terdapat beberapa kolam kalau istilahnya sampai diakhir pengujian yang bisa dialirkan itu ditaruh dilagon (lagon itu ya kolam, karena pabrik ini peninggalan belanda ya kita sebutnya Lagon) yang disana ada banyak ikan yang fungsinya ya untuk mengukur air yang ada disana, kalau ikannya tahan berarti sudah bisa dipastikan aman, untuk yang dialirkan itu perjamnya 50m³ lalu untuk yang di Recycle kurang lebihnya sekitar 40 m³ per jam ini sama tahun 2016 juga sejumlah itu”

Gambar 4.6

Denah SOP Limbah Cair



Sumber: PG Kebon Agung Malang (2018)

Terkait dengan beberapa biaya – biaya yang dikeluarkan PG dalam pengelolaan limbah cair sesuai dengan dokumen wawancara dengan QC dari pihak PG Kebon Agung yaitu :

1. Biaya analisa air yang dilakukan setiap bulan

Biaya analisa ini dilakukan setiap bulan dengan biaya Rp. 700.000 setiap kali dilakukan analisa.

2. Biaya strat up untuk bibit bakteri inola diawal giling

3. Pembelian nutrisi yaitu Urea dan lainnya

4. Biaya pengujian

5. Biaya karyawan

Terdapat 5 orang karyawan pengelola limbah 3 orang sebagai operator 2 orang lainnya sebagai pelaksana umum.

6. Biaya listrik

7. Kendaraan

Biaya – biaya diatas dianggarkan karena adanya air limbah yang dikeluarkan dari operasional pabrik, harus ada pengelolaan dan pengawasan yang maksimal yakni dikelola dengan sistem IPAL, untuk mengetahui baku mutu standar berdasarkan Keputusan Gubernur No.52 Tahun 2014 tentang baku mutu limbah bagi industri dan atau kegiatan usaha lainnya untuk baku mutu industri gula kategori Air Limbah Gabungan. Dari hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2018 didapatkan beberapa data mengenai pengujian yang telah dilakukan oleh PG atas limbah cair atau kualitas air limbah yang dihasilkan. Tanggal analisa yang dilakukan adalah pada tanggal 14 Juli – 24 Juli 2017, dengan metode

pengambilan contoh uji Grab di Laboratorium Lingkungan PJT 1 Malang, dipatkan hasil yaitu:

Tabel 4.4

Uji Lingkungan PJT 1 Malang di PG Kebon Agung

| No | Parameter | Satuan | Hasil | Standar Baku Mutu *) | Metode Analisa | Keterangan |
|-------------|-----------------|--------|--------|----------------------|-----------------------------|-------------------|
| Outlet IPAL | | | | | | |
| 1 | Ph | - | 7,9 | 6-9 | Qi/LKA/08 (Elektrometri) | Analisa di Lokasi |
| 2 | BOD | mg/L | 8,95 | 60 | APHA.5210 B-1998 | - |
| 3 | COD | mg/L | 26,71 | 100 | QI/LKA/19 (Spektofotometri) | - |
| 4 | TSS | mg/L | 9,9 | 50 | APHA. 2540 D-2005 | - |
| 5 | Sulfida (Sbg S) | mg/L | <0.003 | 0,5 | APHA. 4500-S2 D-2005 | - |
| 6 | Minyak & Lemak | mg/L | <1,9 | 5 | APHA. 5220 B-1998 | - |

Sumber: Dokumen PG Kebon Agung Malang atas pengujian di Laboratorium Lingkungan Perum Jasa Tirta 1 (2017)

*) Standar Baku Mutu sesuai dengan : Per. Gub No.52 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri Dan / Atau Kegiatan Usaha Lainnya (untuk Baku Mutu Industri Gula Kategori Air Limbah Gabungan)

Dari data diatas didapatkan kesimpulan bahwa dari keseluruhan parameter yang diuji telah memenuhi standar baku mutu limbah yang diterapkan, hal itu bisa dilihat dari penilaian efektivitas biaya lingkungan untuk pengendalian limbah cair yaitu dianalisa melalui tingkat rata – rata kadar pencemaran di PG dibandingkan

dengan baku mutu limbah yang di standarkan oleh pemerintah, jika kadar rata – rata pencemaran dibawah standar yang ada yaitu standar baku mutu yang diterapkan pemerintah maka kualitas pengelolaan dan pengendalian biaya limbah dikategorikan efektif. PG terkategori efektif karena usaha PG dalam mengalokasikan biaya pengendalian limbah sesuai dengan tujuan yaitu memenuhi baku mutu limbah yang telah distandarkan dan dapat meminimalkan upaya pencemaran yang terjadi hal ini sesuai dengan keadaan yang ada di PG.

2. Limbah Padat

Limbah padat di PG kebon Agung sering diistilahkan dengan Blotong, terkait dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk proses penanganan limbah ini, sepenuhnya diserahkan oleh pihak ketiga, yang mana PG bekerjasama dengan salah satu kontraktor dari PT lain untuk pengelolaan hingga biaya angkut dan sebagainya, namun untuk hasil dari blotong tersebut setelah dilakukan pengolahan didistribusikan kepada petani dan ini merupakan bentuk CSR perusahaan pula, biasanya blotong digunakan untuk pupuk yang di distirbusikan kepada para petani yang bermitra dengan PG.

3. Limbah Udara

Biaya yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan untuk penanganan limbah ini adalah biaya pengujian yaitu pengujian emisi cerobong yang biasanya dilakukan 2x dalam satu tahun atau dalam masa giling, serta uji ambien udara selama 3x selama masa giling. Perusahaan menganggarkan untuk dua pengujian tersebut yaitu uji Emisi dan Ambien

kurang lebih menghabiskan anggaran sekitar 25 juta. Dan untuk tahun 2017 adanya penambahan mesin baru yaitu mesin ESP yang diberitakan menghabiskan dana senilai 18,5 Miliar, hal ini adalah bentuk dari salah satu wujud kepedulian perusahaan, dan imbuhan pak.Yudi selaku bagian QC menyatakan bahwa,

“Terkadang usaha perusahaan yang sedemikian itu masih dinilai dengan visual saja oleh masyarakat mbak, seperti adanya asap yang mengepul lewat cerobong asap ada beberapa masyarakat yang risau, ya itulah salah satu kesulitan kita untuk menerjemahkan opini masyarakat, padahal asap yang dikeluarkan sudah melalui uji analisis, dan semua itu bersertifikat legal. Bahkan saat ini disetiap Ketel sudah dipasang cerobong dengan ESP sendiri – sendiri”

Penjabaran tersebut sudah cukup mewakili bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan, berbicara tentang fakta dan dokumen yang ada untuk hasil pengujian kualitas udara dan Emisi cerobong pada jam 11:00 – 11:45 WIB pada tanggal 5 Oktober 2017 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel: 4.5 Hasil pengujian limbah udara Emisi Cerobong PG
Kebon Agung Malang**

| NO | Parameter | Satuan | Kadar Terukur | | | | Baku Mutu Udara Emisi Pergub. Jatim No. 10/2009 | Metode Pengujian |
|----|--|---------------------|---------------|------|------|------------|--|----------------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | Rera ta | | |
| 1 | Nitrogen Dioksida (NO ₂) | mgr/Nm ³ | 80,4 | 134 | 130 | 115 | 800 | MASA,3 rd , Mo,406 |
| 2 | Sulfur Dioksida (SO ₂) | mgr/Nm ³ | <2,6 | <2,6 | <2,6 | <2,6 | 600 | SNI9- 7117.3.1- 2005 |
| 3 | Total Partikel | mgr/Nm ³ | 6.9 | 29,8 | 34,4 | 23,7 | 250 | SNI9- 7117.12-2005 |
| 4 | Opasitas | % | <20 | | | | 30 | SNI9- 7117.11-2005 |
| 5 | Oksigen (O ₂) | % | 12.8 | | | | - | SNI9- 7117.10-2005 |
| 6 | Kec.Line ar Gas Buang | m/det | 19.32 | | | | - | SNI9- 7117.1-2005 |

Sumber : Dokumen UPT K3 PG Kebon Agung Laporan Hasil Pengujian (2017)

Dari tabel hasil uji analisa diatas didapatkan bahwa dari ke 6 parameter diatas kadar terukur yang didapatkan di PG telah memenuhi standar baku mutu udar Emisi sesuai dengan Pergub.Jatim No. 10/2009, dan bisa dikategorikan limbah udara yang ada di PG aman. hal itu dianalisa dengan pendekatan penilaian efektivitas biaya lingkungan untuk pengendalian limbah cair yaitu melalui tingkat rata – rata kadar pencemaran di PG dibandingkan dengan baku mutu limbah yang di standarkan oleh pemerintah, jika kadar rata – rata pencemaran dibawah standar baku mutu yang diterapkan pemerintah maka kualitas pengelolaan dan pengendalian biaya limbah dikategorikan efektif, karena usaha PG dalam mengalokasikan biaya pengendalian limbah tepat dengan sasaran atau tujuan yaitu

memenuhi baku mutu limbah yang telah distandarkan dan dapat meminimalkan upaya pencemaran yang terjadi dari aktivitas operasional PG.

Dari ketiga pamaran tentang jenis limbah yang dihasilkan oleh PG dan telah dijabarkan diatas, terdapat beberapa pihak yang turut serta berkontribusi dalam pengelolaan limbah yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.6

Mitra Pengelola Limbah PG Kebon Agung Malang

| PIHAK - PIHAK PENGELOLA LIMBAH PT. KEBON AGUNG | |
|--|---|
| LIMBAH CAIR | |
| Pengelola/Pemilik Proyek | : PG KEBON AGUNG |
| Kontraktor | : PT TRISULA ABADI |
| KONSULTAN | : P3GI-PASURUAN |
| Pengerjaan | : Tahun 2010 |
| Kapasitas IPAL | : 120 M3/JAM |
| | Sistem Aerasi Lanjut |
| Transportir Limbah | : PT Triata Mulia Indonesia |
| LIMBAH B3 | |
| Pengelola/Pemilik Proyek | : PG KEBON AGUNG |
| Penguji Kualitas | : PT Jasa Tirta 1 |
| Bidang Usaha | : Pemanfaatan umum atas pengelolaan air |
| Pengelola Blotong | : PT TAS sejak tahun 2016 |
| LIMBAH UDARA | |
| Pengelola/Pemilik Proyek | : PG KEBON AGUNG |
| Penguji Kualitas | : HIPERKES Surabaya |
| Bidang Usaha | : Pengujian kesehatan perusahaan |

Sumber: Diolah peneliti (2018)

4.2.2 Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan menurut PP RI No 47 tahun 2012 dan penyajiannya.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang selanjutnya disebut dengan TJSL, memiliki karakteristik yang berbeda dan unik, menurut Lako (2010), Pengorbanan TJSL disatu sisi, bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada masyarakat dan lingkungan yang diwajibkan oleh otoritas (Meneg LH) secara periodik sehingga menjadi beban (*expense*) periodik bagi perusahaan, dan karena menjadi beban periodik maka perlakuan akuntansi terhadap pengorbanan tersebut adalah sebagai biaya atau beban umum, sehingga dalam pencatatannya digolongkan pada kelompok biaya administrasi dan umum di laporan laba rugi. Disisi lain Lako juga berpendapat bahwa pengorbanan tersebut merupakan pengeluaran investi karena dari pengorbanan tersebut perusahaan akan mendapatkan sejumlah manfaat sosial dan ekonomi atau keuntungan diwaktu mendatang, salah satunya ialah perusahaan akan dihargai oleh pemerintah dan masyarakat, yang mana hal ini bisa membuat citra baik sehingga reputasi atau *goodwill* perusahaan meningkat. Hal ini bisa berdampak positif mengenai kepercayaan investor, kreditor, pelanggan atau konsumen dan masyarakat atas kinerja keuangan perusahaan.

Penyajian laporan biaya yang berhubungan dengan lingkungan di PG dicatat dalam laporan laba rugi dengan akun beban lain –lain. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian bahwa laporan biaya lingkungan harus disajikan tersendiri yang fungsinya ialah untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang akurat dalam pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan,

namun dalam prakteknya PG Kebon Agung menggabungkan biaya tersebut kedalam laporan laba rugi. Konsep awal Pengakuan Biaya Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah hal yang berhubungan dengan bagaimana penerapan akuntansi di suatu instansi, hal ini berkaitan dengan transaksi keuangan bagaimana kategori pos yang sesuai dengan biaya – biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan manfaat ekonomisnya, biaya CSR dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut, Lako (2010):

Pertama biaya yang terkait secara langsung dengan manfaat ekonomi periodik yang dapat diperoleh perusahaan saat ini.

Kedua, biaya yang terkait secara langsung dengan manfaat ekonomi periodik yang bisa diraup perusahaan saat ini.

Ketiga, biaya yang menjadi beban periodik yang tidak atau bisa memberi manfaat ekonomis masa depan.

Dari ketiga biaya tersebut, esensinya ada dua dimensi yang utama adalah akuntansi CSR yaitu:

Pertama, melaporkan dan mengungkap *costs* dan *benefit* dari aktivitas ekonomi perusahaan yang secara langsung berdampak pada profitabilitas *bottom – line* (laba)

Kedua, melaporkan *costs* dan *benefit* dari aktivitas ekonomi perusahaan yang berdampak langsung pada individu, masyarakat dan lingkungan.

Harapan dari adanya akuntansi CSR dengan memilahkan biaya yang dikeluarkan dan hal yang mendasari CSR menurut Lako (2010) adalah, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi memaksimalkan laba untuk meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Tapi, juga memiliki tanggung jawab moral etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas dan kualitas masyarakat dan lingkungan yang turut menanggung *externallities* dari aktivitas ekonomi perusahaan.

Penyajian biaya TJSL dapat dilakukan perusahaan dengan menyajikannya secara integral ke dalam laporan keuangan triwulan, semester dan tahunan. Harapannya agar otoritas, pemegang saham (investor), kreditor dan *stakeholders* lainnya dapat mengetahui secara pasti tentang komitmen dan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan dan bagaimana kinerja keuangan (laba) perusahaan setelah dimasukkannya biaya TJSL, menurut Lako (2010).

Implementasi pengakuan biaya yang dikeluarkan untuk menangani limbah di PG adalah dengan melakukan pencatatan langsung dan mengurangi biaya tersebut kedalam anggaran biaya tahunan yang telah ditetapkan di awal tahun dan diakui sebagai Biaya yang nantinya muncul dilaporan laba atau rugi. Di PG menerapkan metode *Accrual basis* yaitu metode yang dilakukan ketika ada transaksi yang terjadi. Hal ini sinkron dengan penyajian dan pencatatan di PG Kebon Agung Malang, yang mana dalam penyajian laporan TJSL atau yang diistilahkan dengan laporan CSR telah ada dan disajikan secara periodik sesuai dengan pernyataan bapak. Suwarno selaku staf pelaksana program CSR bagian TUK, menjelaskan bahwa, "*datanya CSR sudah kita buat, laporannya ada*

triwulan, semester dan tahunan untuk nominal pencairan dana sesuai dengan kebutuhan dan Acc dari personalia sesuai dengan surat perintah dari pimpinan, tidak semua bisa di cairkan dananya, seperti program kemasyarakatan kemarin ada permintaan masyarakat tentang perbaikan sekolah, ya kita bantu semampu PG, mosok iya ibarate dikasih segitu (seadanya) mintanya lebih, kan ya harus menerima sesuai porsinya, karena peruntukan bantuan itu di 4 aspek (Keagamaan, Pendidikan & olahraga, Pemerintah dan instansi serta keprogram kemasyarakatan) tadi mbak, semua kita sama ratakan, tapi ya lagi – lagi di pengukurannya CSR itu yang kita belum lakukan, mana yang memang punya dampak positif ke PG dan mana yang kurang berdampak positif ke PG tapi semua itu juga sudah ada pertimbangan dari pencairan dana dan proposal – proposal yang masuk”. Mengenai kendala yang dialami di PG saat ini relatif lancar dan bisa dikategorikan tidak ada, imbuh Pak.Suwarno. dan berikut ini adalah laporan CSR yang telah dibuat oleh pihak PG:

Tabel : 4.7

Pengelompokan Biaya Berdasarkan Manfaat Ekonomi Penerima

CSR PG Kebon Agung Malang

Laporan Realisasi Penyaluran Dana CSR / PKB

| No. | CSR/PKBL | | Bentuk Kegiatan | Nilai Rp |
|-----|-----------------------|------------------------------|--|-----------|
| | Program | Kegiatan | | |
| 1 | Keagamaan | Penyaluran Dana secara tunai | bant.renov.masjid u/ds temu sitirejo. | 2.000.000 |
| | | | bant.renov.masjid u/ds sumber suko | 5.000.000 |
| | | | bant.renov.masjid u/rw 05 permt. Asri | 2.000.000 |
| | | | pery.paskah u/pant.paskah kry.KBA | 7.000.000 |
| | | | Bant Pengembangan Mushola u/Rw.05 Kba | 5.000.000 |
| | | | Bant u/Masjid Solahudin (kpp) | 3.930.000 |
| | | | | |
| 2 | Pendidikan & Olahraga | | Bant.pelak.kejr. TENES MEJA Bupati,u/UTI | 2.000.000 |
| | | | Bant. Pembl. Alat olahraga u/rw 01 KBA | 1.250.000 |
| | | | Bant.Pembangunan SMP Terpadu LPIS | 5.000.000 |
| 3 | Pemerintahan | | bant.pengad.bibit bambu u/ds sumbersuko | 5.000.000 |
| | | | | |
| | Instansi | | | |
| 4 | Kemasyarakatan | | Bant.u/ds. Sumberoto donomulyo | 1.150.000 |
| | | | Bant.pelak.baksos u/pwmi malang | 750.000 |

| | | | |
|-------|--|---|-------------|
| | | Akomd.kerja bakti saluran jln raya KBA | 5.058.500 |
| | | Akomd.kerja bakti gorong jln raya KBA | 2.625.000 |
| | | Bant.pemas.keramik.u/rw 04 KBA | 4.000.000 |
| | | Bant.kegt.baksos u/lembansos. | 2.500.000 |
| | | sp.17.02.0587,pemb.spd motor | 26.565.000 |
| | | sp.17.243 Perbaikan jalan Sumberpang | 110.500.000 |
| | | sp.17.423 Pembanguna Trotoar batas kota | 159.600.000 |
| | | Bant. Mesi Pot rumput RW 01 Kebonagung | 1.600.000 |
| | | | |
| | | | |
| TOTAL | | | 352.528.500 |

Sumber: Diolah Peneliti Dokumen PG Kebon Agung (2018)

Penyajian laporan keuangan mengenai CSR di PG terbagi atas 4 kelompok seperti sajian tabel diatas yaitu, keagamaan, pendidikan dan olahraga, pemerintah dan instansi serta kemasyarakatan, dalam prakteknya ke empat biaya tersebut berbagai macam bentuknya, namun kelompok terbesarnya ada didalam empat aspek tersebut. Namun untuk mengidentifikasi motif dari pelaporan suatu perusahaan bisa diidentifikasi dengan faktor – faktor yang di ungkapkan oleh Azheri (2011) sebagai berikut

Tabel: 4.8**Faktor pengungkapan CSR**

| No | Faktor yang Mempengaruhi Penerapan CSR dan Kendalanya | BUMN | Swasta |
|-----------|--|--|---|
| 1 | Faktor Internal Perusahaan | Kesadaran perusahaan, kepentingan karyawan dan solidaritas sosial | Kepentingan perusahaan dan tuntutan karyawan |
| 2 | Faktor Eksternal Perusahaan | Tuntutan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan dan organisasi kemasyarakatan termasuk LSM dan regulasi pemerintah | Permohonan masyarakat dan regulasi pemerintah |
| 3 | Kendala Penerapan CSR | Keterbatasan sumber daya manusia | Pemahaman terhadap konsep CSR |

Sumber : Azheri (2011)

Berdasarkan tabel diatas, adanya perbandingan motif perusahaan yang bernaung dengan BUMN dan perusahaan swasta karena beberapa faktor dan beberapa motif yang berbeda, hal ini dihubungkan dengan bagaimana motif adanya CSR di PG Kebon Agung karena PG merupakan industri swasta PG memiliki motif yaitu pengungkapan CSR dilaksanakan atas dasar dorongan internal karena kesadaran dari perusahaan terhadap kepentingan sosial dan lingkungan, disisi lain juga sebagai pemenuh kewajiban atas regulasi yang di buat oleh pemerintah, namun garis besarnya adanya implementasi CSR di PG karena perusahaan menilai CSR adalah kebutuhan dan kepentingan PG dan hal ini dioptimalkan untuk jangka panjang. Ungkap salah satu staf Personalia dan Umum pada saat wawancara tanggal 13 Februari 2018, mengenai bagaimana pengungkapannya tersaji didalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9

Indeks pengungkapan CSR PG Kebon Agung

| Indeks Pengungkapan CSR | | 2016 | 2015 |
|-----------------------------------|--|------------------|------|
| HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT | | Realisasi | |
| 1 | Dukungan dalam kegiatan seni dan budaya | ✓ | ✓ |
| 2 | Dukungan dalam kegiatan olahraga | ✓ | ✓ |
| 3 | Partisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar | ✓ | ✓ |
| 4 | Dukungan fasilitas social dan umum | ✓ | ✓ |
| 5 | Dukungan kegiatan keagamaan | ✓ | ✓ |
| 6 | Pemerintah / instansi | ✓ | ✓ |
| HUBUNGAN DENGAN LINGKUNGAN | | | |
| 1 | Kebijakan lingkungan | ✓ | ✓ |
| 2 | Sertifikasi AMDAL | ✓ | ✓ |
| 3 | Penghargaan dibidang lingkungan | ✓ | ✓ |
| 4 | Pencegahan / pengolahan polusi | ✓ | ✓ |
| 5 | Dukungan pada konverasi lingkungan | ✓ | ✓ |
| 6 | Analisa Limbah | ✓ | ✓ |
| 7 | Pembuangan Blotong | ✓ | ✓ |
| 8 | Perbaikan atau Pemeliharaan | ✓ | ✓ |
| HUBUNGAN DENGAN PRODUK | | | |
| 1 | Mutu Produk | ✓ | ✓ |
| 2 | Sertifikat Halal | ✓ | ✓ |
| HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN | | | |
| a. JAMINAN SOSIAL | | | |
| 1 | Kesehatan (Fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan) | ✓ | ✓ |
| 2 | Keselamatan kerja (JAMSOSTEK) | ✓ | ✓ |
| 3 | Koperasi Karyawan Sari Madu | ✓ | ✓ |
| 4 | Tunjangan Masa Kerja | ✓ | ✓ |
| 5 | Pendidikan dan latihan | ✓ | ✓ |
| 6 | Fasilitas peribadatan (Masjid Al-Abror dan Gereja) | ✓ | ✓ |
| 7 | Cuti Karyawan | ✓ | ✓ |

| | | | |
|--------------------------------------|----------------------------------|---|---|
| 8 | Rekreasi | ✓ | ✓ |
| 9 | Tunjangan bekas karyawan | ✓ | ✓ |
| 10 | Jasa Produksi / Pesangon giling | ✓ | ✓ |
| 11 | Pakaian Kerja | ✓ | ✓ |
| 12 | Iuran Pensiun / BPJS | ✓ | ✓ |
| 13 | Bingkisan tutup giling | ✓ | ✓ |
| 14 | Gula icip - icip | ✓ | ✓ |
| b. Penghargaan Karyawan tetap | | | |
| 1 | Kesepakatan kerja bersama | ✓ | ✓ |
| 2 | Kesejahteraan kerja bersama | ✓ | ✓ |
| 3 | Penempatan RUMDIN (Rumah Dinas) | ✓ | ✓ |
| 4 | Bantuan bahan bakar (Listri,Air) | ✓ | ✓ |
| c. UJAM | | ✓ | ✓ |
| d. Tunjangan Meninggal | | ✓ | ✓ |

Sumber : Diolah peneliti (2018)

Fungsi dari adanya tabel diatas untuk mengetahui tingkat capaian yang telah dilakukan oleh PG, dan berdasarkan pengungkapan diatas didapatkan bahwa, kegiatan CSR atau PKBL telah dilakukan oleh PG sepanjang tahun 2016 hingga 2017 terbukti dengan data yang tersaji dan dokumen penyaluran dana seperti perbaikan jalan, sumbangan untuk para pelaku usaha mikro, dan kesejahteraan lain, mengenai perihal Penerapan CSR di PG Kebon Agung Malang telah dilaksanakan yakni sesuai dengan pernyataan ibu.Muarif (warga Jl. Mawar tepatnya sebelah pabrik PG Kebon Agung) pada saat dilakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 29 Maret 2018, beliau mengungkapkan bahwa beliau turut serta dalam organisasi atau perkumpulan istri pegawai PG Kebon Agung, meskipun Pak.Muarif sudah lama tidak bekerja di PG dan telah meninggal dunia, beliau menyampaikan pula disetiap musim giling mendapatkan jatah gula, dan hiburan untuk masyarakat selalu diadakan oleh PG setiap pembukaan musim giling, *ya di pabrik itu mesti ada acara mbak, selamatan buka giling, yang*

kemarin itu pernah ada pengajian juga. Ya semacam itu mbak, yang datang ya banyak warga sini juga.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh mas Rizki (Warga Kebon Agung) pada wawancara tanggal 04 April 2018, dia menjelaskan adanya pabrik di wilayah Kebon Agung membawa dampak positif, karena banyak dari warga Kebon Agung sendiri bekerja di pabrik mbak, jadi pengangguran agak teratasi “ungkapnya”, tapi kadang yang bikin resah itu macetnya itu low mbak kalau pas gak waktu giling sih biasa aja tapi pas musim gilingan banyak truk yang keluar masuk bawa tebu kadang juga banyak truk yang parkir dipinggir jalan, jadi susah dan mesti rame. Hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan pernyataan ibu Hayat (salah satu pemilik kos – kosan dan penduduk asli kebon agung Jl. Leces) yang pada tanggal 05 April 2018 dilakukan wawancara bahwa dengan adanya pabrik yang beroperasi tidak ada masalah, justru adanya pabrik di wilayah tempat tinggalnya menambah pemasukan ungkapanya, *sering ada anak magang di pabrik mbak jadi ini sebuah peluang juga buat saya untuk buka kosan disini, kalo limbah sih wes dikelola sama pabrike mbak yang penting gak ngganggu dan bikin bau.*

4.2.2.1 Pencatatan

Indeks pencatatan dan perhitungan biaya konservasi lingkungan menurut Ikhsan (2008) yaitu:

- a. pengumpulan biaya penyusutan
- b. standar untuk kelengkapan pembukuan biaya

- c. standar pembukuan ketika kategori dikumpulkan berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan

pencatatan dari biaya – biaya yang dikeluarkan oleh PG yakni biaya lingkungan dan CSR masuk di akun Beban lain – lain pada laporan laba dan rugi, dan standar anggaran yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan dan CSR adalah sesuai nilai Historis, yaitu berpedoman kepada nilai tahun lalu.

4.2.2.2 Penyajian

Kata Penyajian atau pengungkapan menurut Ikhsan (2008) merupakan kata lain dari *disclosure* yang bermakna tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, dan apabila diartikan dengan data pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Disini dituntut kebermanfaatan bagi pihak yang berkepentingan karena ukuran dari ketercapaian manfaat adalah saat pihak yang berkepentingan faham dengan data tersebut. Jenis dari pengungkapan itu sendiri ada dua karakter yaitu: pengungkapan wajib yang sering disebut dengan *mandatory* dan pengungkapan sukarela atau *voluntary*.

FASB mengungkapkan pula tingkat – tingkat yang berpotensi dalam pengungkapan informasi laporan keuangan. FASB mengatakan bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus memenuhi syarat yaitu :

“Dapat dipahami oleh mereka yang mempunyai pengertian yang memadai mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi serta mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang sewajarnya”.

Pengungkapan yang ada dalam Akuntansi lingkungan sejalan dengan adanya dua karakter pengungkapan diatas, akuntansi lingkungan terkategori pengungkapan yang *voluntary* yaitu pengungkapan sukarela, yang mana pengungkapan di PG Kebon Agung juga sesuai dengan konsep *voluntary* yang ada, dan informasi akuntansi lingkungan didasarkan pada situasi aktual suatu perusahaan, dan data aktual perusahaan diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri atau organisasi lainnya. Oleh karenanya hal itu diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk pengklarifikasian sebagai prasyarat dari pengungkapan data tersebut, harapannya para *stakeholder* memahami data tersebut. Ikhsan (2008) mengungkapkan pula dimensi yang ada dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan, yaitu ada tiga dimensi sebagai berikut:

1. Proses dan hasil kegiatan konservasi lingkungan.

Hal ini berhubungan dengan evaluasi anggaran dari besar dan kecilnya figur dan alasan – alasan untuk meningkatkan atau menurunkan dalam perbandingan dengan periode sebelumnya), yang mana kebijakan ini mengenai masa depan kegiatan konservasi lingkungan.

2. Item – item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan
3. Hasil yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan

4.2.3 Upaya Optimalisasi Biaya Lingkungan

Optimal adalah kata dasar dari pengoptimalan yang mana berarti proses, cara, perbuatan mengoptimalkan atau menjadikan paling baik, paling tinggi,

menurut KBBI. Sedangkan menurut Wikipedia optimal adalah nilai efektif yang dapat dicapai. Secara global dan dimaknai bahwa pengoptimalan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan baik dan terstruktur untuk memperoleh hal yang secara maksimal, dalam hal ini upaya dan pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengukur kinerja biaya lingkungan di PG Kebon Agung Malang yaitu dengan pendekatan Tabel Manajemen sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tingkat Capaian Dan Optimalisasi Manajemen Lingkungan PG Kebon Agung Malang

| No | Keterangan | Realisasi Tahun 2016 | | Realisasi Tahun 2017 | |
|---------------------------------------|--|----------------------|------------------|----------------------|------------------|
| | | Sudah diterapkan | Belum diterapkan | Sudah diterapkan | Belum diterapkan |
| A. Biaya Pencegahan Lingkungan | | | | | |
| 1 | Biaya Bisnis | | | | |
| 1.1 | Biaya Pencegahan Polusi | | | | |
| a. | Biaya Pencegahan Polusi Udara | √ | | √ | |
| b. | Biaya Pencegahan Pencemaran air | √ | | √ | |
| c. | Biaya pencegahan kontaminasi tanah | √ | | √ | |
| d. | Biaya pencegahan keributan | √ | | √ | |
| e. | Biaya pencegahan getaran | √ | | √ | |
| f. | Biaya pencegahan bau polusi | √ | | √ | |
| g. | Biaya pencegahan permukaan | √ | | √ | |
| h. | Biaya pencegahan jenis polusi lainnya | √ | | √ | |
| | | | | | |
| 1.2 | Biaya konservasi lingkungan global | | | | |
| a. | Biaya pencegahan pemanasan global dan konservasi energi | √ | | √ | |
| b. | Biaya pencegahan penipisan lapisan ozon | √ | | √ | |
| c. | Biaya pencegahan kegiatan konservasi lingkungan global lainnya | √ | | √ | |

| | | | | | |
|------------------------------------|------------|---|---|---|---|
| B. Biaya Deteksi | | | | | |
| | 1.3 | Biaya Sumberdaya | | | |
| | a. | Biaya efisiensi sumberdaya | √ | √ | |
| | b. | Biaya daur ulang sisa industri | √ | √ | |
| | c. | Biaya daur ulang sisa kotapraja | | √ | √ |
| | d. | Biaya penjualan sisa industri | | √ | √ |
| | e. | Biaya penjualan sisa kotapraja | | √ | √ |
| | f. | Biaya bantuan sirkulasi sumberdaya | √ | √ | |
| | 1.4 | Biaya upstream/ downstream | | | |
| | 1. | Perbedaan biaya pengadaan diantara barang dan jasa dan metode pembelian yang membantu mengurangi dampak lingkungan dan jenis pengadaan barang dan jasa serta metode pembelian | √ | √ | |
| | 2. | Biaya tambahan untuk mengurangi dampak lingkungan dari kontainer dan bingkisan | √ | √ | |
| | 3. | Biaya untuk pengumpulan, daur ulang, penjualan kembali dan penjualan sebelumnya terhadap produk yang digunakan | √ | √ | |
| | 1.5 | Biaya Administrasi | | | |
| | 1. | Biaya untuk implementasi dan perbaikan dari sistem manajemen lingkungan | √ | √ | |
| | 2. | Biaya pengungkapan lingkungan berhubungan dengan kegiatan bisnis dan iklan lingkungan | √ | √ | |
| | 3. | Biaya monitoring dampak lingkungan | √ | √ | |
| | 4. | Biaya pelatihan lingkungan karyawan | √ | √ | |
| | 5. | Biaya kegiatan perbaikan lingkungan, seperti konservasi alam, penghijauan, kecantikan dan lain - lain | √ | √ | |
| C. Biaya Kegagalan Internal | | | | | |
| | 1.6 | Biaya penelitian dan pengembangan | | | |
| | 1. | Biaya penelitian dan pengembangan untuk pengembangan produk yang membantu konservasi lingkungan | √ | √ | |
| | | Biaya penelitian dan pengembangan untuk membatasi dampak lingkungan dari produk industri | √ | √ | |

| | | | | | | |
|--|------------|--|---|--|---|--|
| | | Biaya penelitian dan pengembangan lainnya berhubungan dengan pembatasan dampak lingkungan dari bagian distribusi atau bagian penjualan produk | √ | | √ | |
| | 1.7 | Biaya Kegiatan Sosial | | | | |
| | 1. | Biaya kegiatan perbaikan lingkungan, termasuk konservasi alam, rencana penghijauan, kecantikan dan lain - lain | √ | | √ | |
| | 2. | Biaya berhubungan terhadap dukungan sumbangan keuangan terhadap kelompok lingkungan | √ | | √ | |
| | 3. | Biaya yang berhubungan dengan berbagai kegiatan sosial lainnya, seperti dukungan terhadap konservasi lingkungan masyarakat lokal dan juga pengungkapan informasi | √ | | √ | |
| | | D. Biaya Kegagalan Eksternal | | | | |
| | 1.8 | Biaya penyelamatan Lingkungan | | | | |
| | 1. | Biaya untuk restorasi pengembalian lingkungan ke keadaan semula | √ | | √ | |
| | 2. | Biaya menutupi degradasi yang sesuai dengan konservasi lingkungan | √ | | √ | |
| | 3. | Biaya provisi dan jaminan untuk melindungi degradasi lingkungan | √ | | √ | |
| | | | | | | |

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Untuk optimalisasi CSR yaitu dengan teori Elkington dalam Lako (2010) yang mana diungkapkan bahwa akuntansi sosial bertujuan menilai dampak – dampak (*effects*) dari suatu korporasi terhadap masyarakat, baik di dalam maupun diluar perusahaan, dampak itu mencakup relasi komunikasi, kenyamanan produk, aktivitas pelatihan, inisiatif pendidikan, sponsorship, aktivitas amal, donasi uang dan waktu serta mempekerjakan kelompok masyarakat yang tidak beruntung.

Elkington mendefinisikan dari ruang lingkup diatas kedalam beberapa cakupan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Perbandingan implementasi Akuntansi sosial Elkington di PG Kebon Agung

| No | Ruang lingkup Akuntansi sosial menurut Elkington | Ruang lingkup Akuntansi sosial (CSR) di PG Kebon Agung |
|----|---|--|
| 1 | Identifikasi sasaran dan nilai – nilai sosial perusahaan | Sudah ada implementasi di PG Kebon Agung Malang |
| 2 | Identifikasi siapa saja <i>stakeholder</i> perusahaan | Sudah terdapat data para <i>stakeholder</i> di PG namun tidak bisa dipublikasikan secara umum |
| 3 | Menentukan indikator untuk mengukur kinerja sosial dan target – target yang mau dicapai | Belum ada indikator khusus di PG Kebon Agung sesuai dengan hasil wawancara terstruktur kepada bapak Yudi (Staf QC PG). Beliau mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang ada pada penyaluran dana CSR adalah mengukur kembali <i>feedback</i> dari dana tersebut kepada PG. |
| 4 | Mengukur kinerja, melakukan pencatatan, dan mempersiapkan akun – akun dengan menggunakan prinsip kualitatif akuntansi | Pencatatan atas dana tanggung jawab sosial yang dikeluarkan sudah rutin ada dalam laporan keuangan PG |
| 5 | Mencatat opini <i>stakeholder</i> agar bisa menyajikan <i>baseline</i> komparasi di masa depan | Sudah mulai di implementasikan tapi kurang maksimal |
| 6 | Menyertakan <i>account</i> dalam audit independen | Sudah di implementasikan |
| 7 | Mempublikasikan <i>accounts</i> dalam pelaporan keuangan | Biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial memang sudah dilakukan namun untuk pelaporan di laporan keuangan perusahaan masih menjadi satu yaitu berada di laporan laba rugi. |

Sumber : Diolah peneliti (2018)

Teori Elkington dalam tabel yang telah tersaji menunjukkan tujuh komponen yang ada dalam akuntansi sosial, yang mana dari ketujuh tersebut optimalisasi yang

dilakukan PG sudah nampak, walaupun ada satu komponen yang masih sedang dalam tahap uji coba, hal ini menunjukkan kesesuaian pelaksanaan yang ada di PG dengan teori Elkington.

Tabel 4.12

Penerapan Kesesuaian Biaya Lingkungan di PG Kebon Agung dengan Peraturan Pemerintah PP RI NO 47 Tahun 2012.

| No | PP RI NO 47 Tahun 2012 | Pasal | Biaya Lingkungan PG |
|----|--|----------------|---|
| 1. | Dalam Peraturan pemerintah dijelaskan bahwa “ <i>setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan</i> ”. | Pasal 2 | Program CSR/PKBL (Laporan triwulan, semester, tahunan) telah dilaksanakan di PG |
| 2. | Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang – undangan | Pasal 4 | Adanya anggaran rutin untuk kegiatan sosial di PG, sesuai dengan ketentuan dewan direksi. |
| 3. | Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya perseroan | Pasal 5 ayat 1 | Telah dilaksanakan dan ada pertanggung jawaban khusus berbentuk laporan kegiatan, (tersaji di dalam lampiran) |

Sumber: diolah peneliti (2018)

Dasar hukum yang menjadikan landasan adanya pengungkapan *Voluntary* atas biaya yang harus dianggarkan oleh industri adalah, Peraturan Pemerintah No. 47

Tahun 2012, dan didapatkan hasil bahwa, dalam pasal 2 yang mengungkapkan kewajiban persero untuk menunaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sudah terimplementasikan di PG yaitu terbukti adanya laporan yang tersedia dan dokumen yang ada, begitu pula pasal 4 mengenai yang mengungkapkan bahwa *Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang – undangan.* Anggaran yang ada di PG merupakan usulan dari pimpinan PG Kebon Agung Malang kepada dewan direksi Surabaya, kemudian pengesahan dari dewan direksi atas anggaran dana tersebut.

Tabel 4.13

Laporan Biaya Lingkungan PG Kebon Agung Malang

| No | Keterangan | Biaya Lingkungan 2015 | Biaya Lingkungan 2016 |
|----|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Biaya Pencegahan | | |
| | Biaya Pemeliharaan Pabrik | 95.000.000 | 75.000.320 |
| | Biaya penelitian Pengelolaan limbah | 22.000.700 | 17.300.700 |
| 2. | Biaya Deteksi | | |
| | Pengawasan Produk | 40.500.223 | 197.800.223 |
| 3. | Biaya Kegagalan Internal | | |
| | Biaya Pengelolaan limbah | 2.600.000.000 | 1.998.000.000 |

| | | | |
|----|---|---------------|---------------|
| 4. | Biaya Kegagalan Eksternal | | |
| | Biaya Pembersihan Bak - Bak Penampungan | 15.000.050 | 9.070.050 |
| | Biaya lain – lain | 50.000.000 | 42.300.200 |
| | TOTAL | 2.822.500.973 | 2.339.471.493 |

Sumber: Diolah peneliti (2018)

Penjelasan:

Rincian dana tambahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian limbah sebagai berikut:

Biaya penelitian dan pengelolaan limbah (biaya analisa limbah):

Limbah cair

Bibit mikroba : 20.000.000

Nutrisi : 40.600.000/DMG

Biaya perbaikan : 15.000.000

Biaya lain – lain : 20.000.000

TOTAL : 95.600.000

Limbah padat

Biaya pengolahan blotong : 50.000.000

Limbah gas / udara

Uji cerobong 2x dalam satu tahun

Uji ambien udara 3x dalam satu tahun

TOTAL : 25.000.000

Rincian tersebut didapatkan dari hasil wawancara bersama staf QC PG Kebon Agung Malang.

Untuk mengetahui persentase dari laba bersih terhadap biaya lingkungan dan CSR tersaji sebagai berikut:

Tabel: 4.14

Persentase Biaya Tanggung Jawab Sosial terhadap laba bersih PG Kebon Agung Malang

| No | Keterangan | Jumlah |
|------------|------------------|--------------------------------------|
| 1 | Laba Bersih | Rp121.041.659.249¹ |
| 2 | Biaya Lingkungan | Rp. 2.339.471.493 ² |
| Persentase | | 1,9% |

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

NB:¹Laporan Laba Rugi, ²tabel 4.13

Penjelasan:

Tabel tersebut menjelaskan bahwa anggaran sebesar Rp. 2.339.471.493 telah dianggarkan dan direalisasikan oleh PG untuk kepedulian lingkungan, hal ini sesuai dengan peraturan perundang – undangan bahwa industri yang bergerak dibidang manufaktur harus menganggarkan biaya untuk lingkungan, dengan persentase 0,3% dari laba bersih

Tabel 4. 15

Persentase Biaya Tanggung Jawab Sosial terhadap laba bersih PG Kebon Agung Malang

| No | Keterangan | Jumlah |
|------------|-------------|--------------------------------------|
| 1 | Laba Bersih | Rp121.041.659.249¹ |
| 2 | Biaya CSR | Rp. 352.528.500 ² |
| Persentase | | 0,3% |

Sumber: Diolah Peneliti

NB. ¹ laporan laba rugi, ² tabel 4.7

Data persentase biaya –biaya yang tersaji diatas menunjukkan bahwa, PG telah menganggarkan biaya lingkungan sebesar 1,9% yaitu setara dengan Rp.2.339.471.493 untuk pengendalian lingkungan, dan menganggarkan dana CSR sebesar 0,3% setara dengan Rp. 352.528.500. Hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang ditunaikan oleh pihak PG untuk penanganan lingkungan sekitar, meskipun laporan pertanggung jawaban lingkungan di PG belum disajikan secara rinci di dalam laporan tahunan namun, dengan adanya anggaran tersebut menunjukkan bahwa adanya penanganan pencemaran yang telah dilaksanakan sesuai aturan perundang – undangan yang mewajibkan setiap usaha terutama usaha manufaktur yang berpotensi menghasilkan limbah harus melakukan pertanggung jawaban untuk pengelolaan lingkungan, begitu pula dengan tanggung jawab sosial. Untuk penyajian laporan biaya lingkungan dan CSR pihak PG Kebon Agung menyajikannya dalam laporan laba rugi dengan akun beban lain – lain, seperti yang tersaji dalam laporan laba rugi dalam lampiran.

Hasil persentase dan anggaran biaya yang telah nampak jelas ditunaikan oleh PG kebon Agung terbukti bukan hanya sebagai tuntutan dari pihak eksternal yang harus ditunaikan ataupun, bukan semata – mata karena adanya peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan, namun memang benar disisilain dari kewajiban yang ada karena motif kepedulian dan tanggung jawab sosial yang diwujudkan dengan aksi gerakan sosial pertanggung jawaban atas operasional perusahaan, hal ini sesuai dengan konsep islam dalam surat Al – A’raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Surat al A’raf ayat 56 diatas menyebutkan kata *وَلَا تُفْسِدُوا* yang bermakna dan jangan membuat kerusakan, kerusakan didalam islam dikategorikan menjadi lima bagian yaitu, pertama adalah kerusakan lingkungan pencemaran limbah dan kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan lingkungan pada awalnya hal ini terkategori kerusakan dalam islam, kewajiban menunaikan kembali tanggung jawab atas pencemaran akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan manusia harus dilakukan, karena terciptanya kenyamanan dan kehidupan yang sesuai dengan falsafah masyarakat juga telah tercantum dalam sebagian dari cita – cita negara Indonesia. Bagian kedua dari kategori kerusakan adalah, kerusakan jiwa seperti contoh melakukan pembunuhan, ketiga yaitu kerusakan harta yaitu

dengan adanya pencurian, lalu ke empat kerusakan agama yaitu dengan kekafiran, dan terahir adalah kerusakan nasab yaitu dengan adanya perzinaan.

Firman Allah diatas telah menjelaskan secara rinci bagaimana tercapainya tanggung jawab yang harus ditunaikan dalam kehidupan juga dipertegas dengan hadis sohih yang diriwayatkan oleh imam Muslim yang berbunyi :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِيِّ ابْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ - أَوْ تَمْلَأُنِ - مَا بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ . كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو
فَبَائِعَ نَفْسِهِ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُؤَيِّقُهَا (رواه مسلم)

Hadis tersebut menjelaskan akan besarnya menjaga kebersihan, hal ini dikaitkan dengan bagaimana pengelolaan lingkungan karena suatu tanggung jawab harus ada laporannya, tentu hal ini sesuai dengan kewajiban seperti halnya peraturan yang telah ditetapkan yaitu PP RI No. 47 Tahun 2012 yang mengatur bagaimana pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, dan dalam hasil akhir didapatkan bahwa PG telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan didapatkan kesesuaian atas kewajiban dalam peraturan Pemerintah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan mengenai penerapan dan optimalisasi tanggung jawab sosial dan lingkungan di PG Kebon Agung disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Kebon Agung Malang telah terlaksana cukup baik, dengan melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan, namun ketidak sesuaian terletak dalam pelaporan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh pabrik dengan tidak mencantumkannya klasifikasi pencatatan dengan perincian biaya, yaitu biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan dimasukkan menjadi satu dalam akun beban lain – lain di laporan Laba Rugi Perusahaan.
2. Optimalisasi tanggung jawab sosial dan lingkungan di PG Kebon Agung Malang telah terlaksana dengan optimal, dengan mengacu pada PP RI No. 47 Tahun 2012, dengan melakukan pengungkapan tingkat capaian dan optimalisasi manajemen lingkungan telah terbukti terlaksana dengan baik, dengan adanya beberapa uji analisis yang dilakukan dengan tingkat standar baku mutu limbah yang telah tercapai sesuai dengan standar baku mutu limbah yang ditetapkan oleh Pergub.Jatim No. 10/2009 dengan persentase biaya yang dikeluarkan sebesar 1.9% dari laba bersih untuk biaya lingkungan dan persentase biaya sebesar 0.3% dari laba bersih untuk tanggung jawab sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam optimalisasi penerapan akuntansi lingkungan dan biaya sosial, sebagai wujud upaya pengoptimalan PG Kebon Agung untuk meningkatkan kinerja, dikemukakan saran – saran yang diharapkan bisa mendukung untuk kemajuan perusahaan kedepannya sebagai berikut:

1. PG diharapkan dapat menerapkan akuntansi lingkungan dengan merincikan anggaran biaya sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, serta lebih terbuka dalam praktik pelaporan akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial, dengan adanya pencatatan hingga pelaporan didalam laporan keuangan, mengingat laporan mengenai akuntansi lingkungan bisa menjadi nilai tambah bagi perusahaan.
2. Menyajikannya biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan Lingkungan secara tersendiri, karena laporan tersebut bisa menjadi dasar dan pertimbangan pengambilan keputusan bagi manajeme

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahan

Al-Hadist

Ardianto, Febry. (2014). *Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo*. Skripsi

Arfan. Ikhsan. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azheri, Busyra. (2011) *Corporate social Responsibility dari voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pres

Catur, Wuri Endah Lestari. (2015). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada PG. Ngadirejo Kab. Kediri*. Skripsi

Creswell, John W. (2013) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Exposure Draft ED Amandemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Jakarta: 2015

Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. (2009). *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*, edisi 8. Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Harahab, Nuddin. (2010). *Penilaian Ekonomi Eekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayatullah, Moh Syarif. (2015) *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik*. Skripsi

<https://www.radarmalang.id/pisahkan-gas-buang-abu-tambah-dua-unitpenangkap-debu/> Diakses pada tanggal 01 November 2017

Irawan, Aditya., AR, Moch Dzulkirom., ZA, Zahro. (2016). *Evektifitas Biaya Lingkungan dalam Upaya Meminimalkan Pencemaran Lingkungan (Studi pada PG Gempolkrep Mojokerto Periode 2013- 2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) UB.

- Jannah, Norlaily Zehrotul .2016. *Analisis penerapan akuntansi lingkungan untuk peningkatan kinerja (studi kasus pada pabrik pengolahan susu sapi KUD "BATU"*. Skripsi.
- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD DR. R. Koesma Tuban*. Skripsi.
- Lako, Andreas. (2010) *Dekonstruksi CSR Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Semarang: Erlangga
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Raharjo, Mursid. (2007) *Memahami AMDAL*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rinanda, Dwifebrisa PW. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan (study pada Industri H.Makhrus)*. Skripsi
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Erlangga
- Saputro, Hengky Adi. (2016). *Analisis penerapan dan pelaporan akuntansi biaya lingkungan (studi pada PT. Carma Wira Jatim Pasuruan)*.Skripsi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Ulfa. (2008). *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*. Malang: Uin-malang press
- Wardiana, Ericha Betha., Husaini, Achmad. 2017. *Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah (studi pada limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) UB.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' in a circular arrangement at the top and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The word 'LAMPIRAN' is written across the center in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yusrotul Afiyah
NIM / Jurusan : 14520109 / Akuntansi
Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak., CA
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Tolak Ukur dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG Kebon Agung Malang.

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|------------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1 | 19 Oktober 2017 | Konsultasi Judul | 1 |
| 2 | 23 Oktober 2017 | ACC Judul | 2 |
| 3 | 18 Desember 2017 | Konsultasi BAB I.II.III | 3 |
| 4 | 28 Desember 2017 | ACC Sempro | 4 |
| 5 | 15 Januari 2018 | Konsultasi Revisi Proposal | 5 |
| 6 | 21 Januari 2018 | ACC Proposal Setelah Sempro | 6 |
| 7 | 15 Februari 2018 | ACC BAB IV | 7 |
| 8 | 6 Maret 2018 | ACC Komprehensif | 8 |
| 9 | 15 Maret 2018 | Konsultasi BAB V | 9 |
| 10 | 6 April 2018 | ACC Sidang Skripsi | 10 |

Malang, 6 April 2018
Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 20081 2 005

Lampiran 2

Form Wawancara

1. Bagaimanakah sejarah didirikannya PG ?
2. Bagaimanakah proses produksi di PG?
3. Apasajakah limbah yang dihasilkan oleh PG Kebon Agung?
4. Apakah ada sarana dan fasilitas untuk pengolahan limbah?
5. Bagaimanakah proses pengolahan limbah tersebut?
Cair, padat, gas
6. Ada berapakah mesin yang digunakan untuk pengolahan limbah, apasajakah itu?
7. Berapa lama proses pengolahan limbah dalam 1 kali masa giling?
8. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah dan pemeliharaan mesin?
9. Biaya apa saja yang termasuk dalam pengolahan limbah?
10. Apakah ada standar tersendiri di PG dalam ketentuan dan kebijakan untuk pelaporan dalam pencatatan akuntansi terkait dengan pengolahan limbah?
11. Apakah dalam laporan keuangan yang tersaji di PG menyajikan kegiatan yang berkenaan dengan pengolahan limbah?
12. Apakah pengolahan limbah termasuk wujud kepedulian PG terhadap lingkungan?
13. Apasajakah kegiatan yang ada pada program bina lingkungan
14. Apakah cara yang dilakukan PG dalam menangani dampak lingkungan? berapakah biaya yang dianggarkan
15. Apakah PG pernah mendapat penghargaan atas pengolahan lingkungan?
16. Apasajakah program sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh PG?
17. Apasajakah bentuk program kegiatan CSR dan Akuntansi lingkungan?
18. Bagaimanakah Jam kerja pada LMG?
19. Berapakah kapasitas giling tahun 2017 dan 2016?
20. Berapakah limbah yang dihasilkan perhari dari kapasitas giling tersebut?
21. Bagaimanakah pencatatan transaksi dari pengolahan limbah?
22. Darimanakah sumber dana CSR dan akling? Bagaimanakah penerapan akuntansi lingkungan di PG? Dokumen standar mutu limbah/ komponen standar mutu limbah apa saja?
23. Apa sajakah biaya perizinan yang ada di PG?
24. Bagaimanakah kondisi lingkungan sekitar pabrik? Apa yang anda rasakan dengan adanya pabrik yang beroperasi dilingkungan tempat tinggal anda?

25. Adakah kerisauan anda tentang limbah yang dihasilkan pabrik?
26. Bagaimanakah tanggapan anda tentang pengelolaan limbah yang dihasilkan pabrik?
27. Apakah menurut anda PG Kebon Agung Malang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar?
28. Apakah ada saran yang ingin disampaikan kepada PG melalui penelitian saya?



Lampiran 3

Personal Letter



NAMA : Yusrotul Afiyah
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Malang, 13 Mei 1997
JENIS KELAMIN : Perempuan
AGAMA : ISLAM
KEBANGSAAN : Indonesia
ALAMAT RUMAH : Jl. PP Manbaul Huda, Slati, Kasembon, Kab. Malang
NOMOR TELEPON : +62856-4583-9856
E-MAIL : fiyaelma2@gmail.com

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

| No | Nama Institusi | Tahun Lulus |
|----|--|-------------|
| 1 | MI Miftahul Fata Malang | 2008 |
| 2 | MTs Sunan Ampel Malang | 2011 |
| 3 | SMK Kosgoro Lawang | 2014 |
| 4 | Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2014 - 2018 |

Pendidikan Non Formal

| No | Pendidikan Non Formal | Tahun |
|----|---|-------------|
| 1 | TPQ Syifaul Qulub | 2009 |
| 2 | Fortune Institute Kediri | 2013 |
| 3 | Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang | 2014 |
| 4 | Ma'had Sunan Ampel Al - Aliy | 2014 - 2015 |
| 5 | ELC English Language Center UIN Malang | 2016 |
| 6 | Pondok Pesantren AN-NAHDLAH Malang | 2015 - 2018 |

B. PENGALAMAN ORGANISASI

| No | Organisasi | Tahun/Periode |
|-----------|--|----------------------|
| 1 | Pengurus Yayasan Integritas Malang (LPKM Malang) | 2017 – 2018 |
| 2 | Anggota Haiah Tachfiz Al-qur'an (HTQ) UIN MALANG | 2014-sekarang |
| 3 | Pengurus HMJ AKUNTANSI UIN MALANG | 2014-2015 |
| 4 | Anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Padang Bulan UIN MALANG | 2015-sekarang |
| 5 | Asisten junior (ASJUN) bidang usaha di KOPMA padang bulan | 2016 – sekarang |
| 6 | Anggota PMII Rayon Ekonomi Moch.Hatta UIN MALANG | 2014- Sekarang |
| 7 | KADER binaan pusat kajian zakat dan wakaf UIN MALANG | 2016 |
| 8 | Aktif di AN-NAHDLAH INSTITUTE | 2015 |
| 9 | Pengurus OSIS SMK Sunan Ampel | 2013 |
| 10 | Pengurus Karang taruna Desa Pait | 2014 |
| 11 | Anggota JDFI (Jam'iyah Dakwah Wal –faan Islami) | 2014 |
| 12 | Kader el-zawa | 2015 |
| 13 | Anggota aktif dan pengurus Posyandu remaja desa | 2013 |
| 14 | Pengurus OSIS SMK | 2012 |
| 15 | Staf Pengajar di ATAVISMEDIA | 2018 |

PENGALAMAN KERJA LAPANGAN

| No | Nama Instansi | Tahun |
|-----------|------------------------------------|----------------|
| 1 | PT AXA (Financial Consultan) | 2018 |
| 2 | Pengajar di BTQ LPKM | 2017- sekarang |
| 3 | PG Kebon Agung Malang (Magang) | 2017 |
| 4 | Pengajar di ATAVISMEDIA | 2018 |
| 5 | Kantor Kecamatan Kasembon (Magang) | 2013 |

Lampiran 4

SEBAGIAN DOKUMEN CSR PG KEBON AGUNG TAHUN 2017

CSR.Ds.Sumbersuko Wagir Bantuan Pengadaan Bibit Bambu Ds.Sumbersuko
Wagir





Perbaikan jalan (Pengaspalan) Desa Sumberpang untuk sarana kegiatan warga sehari hari guna meningkatkan perekonomian



Setelah Perbaikan



Peletakan Batu Pertama Pembuatan Lapak untuk Ds. Kebon Agung




Penyerahan Armada oleh Pimpinan PG Kebon Agung untuk armada pembuangan sampah warga desa Kebon Agung.




Lampiran 5

Dokumen Perizinan pengelolaan Limbah



NOMOR
AAH 0007456



**DOKUMEN LIMBAH B3
(HAZARDOUS WASTE MANIFEST)**

Surat Keputusan
Kepala Badan Pengendalian
Dampak Lingkungan
No. Kep. 02/Bapedal/09/1995
Tanggal 5 September 1995

Diisi dengan huruf cetak dan jelas

| BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PENGHASIL/PENGEPUL LIMBAH B3 (THIS SECTION MUST BE COMPLETED BY THE GENERATOR/COLLECTOR) | | | |
|--|---|--|---|
| 1. Nama dan alamat perusahaan penghasil/pengumpul limbah B3 (Generator/Collector name and mailing address) PT. KEBON AGUNG | | 2. Lokasi pemuatan bila berbeda dari alamat perusahaan (Shipment location) if different from mailing address Tel./Fax : | |
| Telp./Fax : | | 3. Nomor penghasil (Generator registration No.): | |
| 4. Data pengirim limbah B3 (Shipping Description): | | | |
| A. Jenis Limbah B3 (physical state): LIQUID | B. Nama Teknik, bila ada (Technical name if applicable): OLEH BELAK | C. Karakteristik limbah (Hazard class): | E. Kode UN/NA (UN/NA code): |
| D. Kode limbah B3 (Hazardous waste code): | F. Kelompok kemasan (Packing group): | | G. Satuan Ukuran (Unit of Berat (Weight)) Isi (volume): 400 Drum M3 |
| H. Jumlah kemasan (Quantity of packages): | | Kemasan (Container) Nomor (No.): | |
| Jenis (Type): | | No. Profil Wps #: | |
| 5. Keterangan tambahan untuk limbah B3 yang disebut di atas (Additional description for material listed above): | | | |
| 6. Instruksi penanganan khusus dan keterangan tambahan (Special handling instruction and additional information): | | | |
| 7. Nomor telepon yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat (Emergency response contact Phone No.): | | | |
| 8. Tujuan pengangkutan ke (Shipping purpose to): Pengumpul (Collector)/Pengolah (Processor)/Pemanfaat (Exploiter)* | | | |
| Catatan/Note : Jika pengisian formulir ini adalah pengumpul limbah B3 maka sebutkan nama penghasil limbah yang limbahnya akan diangkut disertai lampiran salinan dokumen limbah yang dikirimkan penghasil ke pengumpul (If party filling this form is the collector list the name of the generator whose waste will be transported, furnished with the appendix to copy of the document sent by the generator to the collector). | | | |
| Pernyataan perusahaan penghasil/pengumpul limbah B3 : Dengan ini saya nyatakan bahwa limbah B3 yang dikirimkan sesuai dengan pencirian pada daftar isian baku yang tersebut di atas, serta dikemas label dan dalam keadaan baik untuk angkutan di jalan raya, sesuai dengan peraturan Pemerintah RI atau peraturan Internasional. (Producer/Collector certification : I hereby declare that contents of this consignment are accurately described above by the proper shipping description and have been and labeled and are in proper condition for transport by highway according to GOI of international regulation). | | | |
| 9. Name (Name): T. H. H. H. | 10. Tanda Tangan (Signature) | 11. Jabatan (Title): | 12. Tanggal (Date): |
| BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PERUSAHAAN PENGANGKUT LIMBAH B3 (THIS SECTION MUST BE COMPLETED BY THE TRANSPORTER) | | | |
| 13. Nama dan alamat perusahaan pengangkutan limbah B3 (Transporter's name and address): PT. TRIATA MULIA INDONESIA | | 16. Nomor pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.): BAL/08/7014 | |
| 14. Nomor telepon (Phone No.): 031 - 5052246 | | 17. Identitas kendaraan (Vehicle Identity): | |
| 15. Nomor Fax (Fax No.): 031 - 5051754 | | 18. Nama Kapal (Ship Name): W 912611 | |
| 18. Nama (Name): HARTONO | | 19. Tanda Tangan (Signature) | |
| 20. Jabatan (Title): DRIVER | | 21. Tanggal pengangkutan (Shipping date): | |
| 22. Tanggal kedatangan (Sign date): | | 23. Nama dan alamat perusahaan pengangkutan limbah B3 (Transporter's name and address): | |
| 14. Nomor telepon (Phone No.): | | 16. Nomor pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.): | |
| 15. Nomor Fax (Fax No.): | | 17. Identitas kendaraan (Vehicle Identity): | |
| 18. Nama (Name): | | 19. Tanda Tangan (Signature) | |
| 20. Jabatan (Title): | | 21. Tanggal pengangkutan (Shipping date): | |
| 22. Tanggal kedatangan (Sign date): | | 23. Nama dan alamat perusahaan pengangkutan limbah B3 (Transporter's name and address): | |
| 14. Nomor telepon (Phone No.): | | 16. Nomor pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.): | |
| 15. Nomor Fax (Fax No.): | | 17. Identitas kendaraan (Vehicle Identity): | |
| 18. Nama (Name): | | 19. Tanda Tangan (Signature) | |
| 20. Jabatan (Title): | | 21. Tanggal pengangkutan (Shipping date): | |
| 22. Tanggal kedatangan (Sign date): | | 23. Nama dan alamat perusahaan Pengolah/Pengumpul/Pemanfaat* limbah B3 (Processor/Collector/Exploiter* name and address): | |
| 24. Nomor telepon (Phone No.): | | 25. Nomor Fax (Fax No.): | |
| 26. Nomor Pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.): | | Pernyataan perusahaan/Pengolah/Pengumpul/Pemanfaat* limbah B3 : Dengan ini saya nyatakan bahwa saya telah menerima kiriman limbah B3 dengan jenis dan jumlah seperti tersebut di atas dan bahwa limbah tersebut akan diproses sesuai dengan peraturan Pemerintah RI atau peraturan Internasional. (Processor/Collector/Exploiter certification : I hereby declare that have received the quantity of waste as described above by the Generator/Collector/Exploiter and that it will be processed according to GOI or international regulations). | |
| 27. Name (Name): | 28. Tanda Tangan (Signature) | 29. Jabatan (Title): | 30. Tanggal (Date): |

Hasil Analisa Limbah



Jl. Surabaya 2A Malang 65115, Indonesia. Telp. (0341) 551971, Fax. (0341) 551976
 Desa Lengkong Kec. Mojoanyar-Mojokerto, Indonesia Telp. (0321) 331860, Fax. (0321) 333370
 E-mail : laboratoriumjasatirta1@yahoo.co.id



Nomor : 3234 S/LL MLG/VII/2017

Halaman 2 dari 2
 Page 2 of 2

Kode Contoh Uji : Ext. 446 /I-E/VII/2017/ 478
 Sample Code

Metode Pengambilan Contoh Uji : Grab
 Sampling Method

Tempat Analisa : Laboratorium Lingkungan PJT I Malang
 Place of Analysis

Tanggal Analisa : 14 Juli - 24 Juli 2017
 Testing Date(s)

HASIL ANALISA

Result of Analysis

| No | Parameter | Satuan | Hasil | Standar Baku Mutu *) | Metode Analisa | Keterangan |
|--------------------|-----------------|--------|--------|----------------------|------------------------------|-------------------|
| Outlet IPAL | | | | | | |
| 1 | pH | - | 7,9 | 6 - 9 | QI/LKA/08 (Elektrometri) | Analisa di lokasi |
| 2 | BOD | mg/L | 8,95 | 60 | APHA. 5210 B-1998 | - |
| 3 | COD | mg/L | 26,71 | 100 | QI/LKA/19 (Spektrofotometri) | - |
| 4 | TSS | mg/L | 9,9 | 50 | APHA. 2540 D-2005 | - |
| 5 | Sulfida (Sbg S) | mg/L | <0,003 | 0,5 | APHA. 4500-S2 D-2005 | - |
| 6 | Minyak & Lemak | mg/L | <1,9 | 5 | APHA. 5220 B-1998 | - |

*) Standar Baku Mutu sesuai dengan
 Threshold Value fully adopted from

: Per. Gub No. 52 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri
 Dan / Atau Kegiatan Usaha Lainnya (untuk Baku Mutu Industri
 Gula Kategori Air Limbah Gabungan)



Hasil Produk PG Kebon Agung Malang



Observasi Pengolahan Limbah



Lampiran 6

PG KEBON AGUNG MALANG
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2017

| | | Tahun 2016 | Tahun 2015 |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Penjualan / pendapatan | | Rp5.632.860.000.000 | Rp6.281.096.460.471 |
| Beban Pokok Penjualan | | Rp4.376.585.000.000 | Rp4.974.036.266.639 |
| LABA (RUGI) BRUTO | | Rp1.256.275.000.000 | Rp1.307.060.193.832 |
| BEBAN USAHA | | | |
| | Beban Adminstrasi dan Umum | Rp190.800.000.050 | Rp199.514.022.000 |
| | Beban Pegawai | Rp495.790.893.200 | Rp454.720.124.240 |
| | Beban Penjualan | Rp261.052.743.100 | Rp251.916.488.385 |
| | Beban Keuangan | Rp237.826.318.800 | Rp229.565.250.901 |
| | Pendapatan Lain - lain | Rp98.035.109.020 | Rp88.325.811.684 |
| | Beban lain - lain | Rp2.351.128.500 | Rp3.025.800.000 |
| | Jumlah Beban Usaha | Rp1.089.785.974.630 | Rp1.050.415.873.842 |
| | | | |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | Rp166.489.025.370 | Rp256.644.319.990 |
| MANFAAT (BEBAN PAJAK PENGHASILAN) | | | |
| | Pajak Kini | Rp141.354.430.121 | Rp151.568.362.836 |
| | Pajak Tangguhan | Rp29.417.802.000 | Rp21.050.377.231 |

| | | | |
|--------------------------------------|--|--------------------------|--------------------------|
| | Jumlah Manfaat (Beban) Pajak penghasilan | Rp111.936.628.121 | Rp130.517.985.605 |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | | Rp54.552.397.249 | Rp126.126.334.385 |
| | | - | - |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | |
| | Keuntungan atau kerugian pajak | Rp86.437.622.000 | Rp96.437.622.000 |
| | Pajak penghasilan | Rp19.948.360.000 | Rp19.948.360.000 |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | Rp66.489.262.000 | Rp76.489.262.000 |
| TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF | | Rp121.041.659.249 | Rp202.615.596.385 |
| | | | |
| | | | |

Sumber: Diolah peneliti (2018)

Laporan dari data laba rugi diatas menunjukkan bahwa, laba pada tahun 2015 lebih besar dari tahun 2016, menurut bapak.Sapto (staf Akunting), salah satu faktor penyebabnya ialah faktor cuaca, beliau mengungkapkan bahwa :

“memang benar mbak tidak dipungkiri kapasitas giling tebu tahun 2016 turun, salah satu faktornya ialah cuaca, sehingga menyebabkan kualitas tebu para petani juga menurun dan ini menyebabkan kualitas dari rendemen juga seperti itu, sedangkan pengeluaran biaya yang ada di pabrik juga realtif besar, tentu mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan”

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 47 TAHUN 2012

TENTANG

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERSEROAN TERBATAS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang:

bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 74 ayat (4) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Mengingat:

1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

PERATURAN PEMERINTAH TENTANG TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERSEROAN TERBATAS.

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Perseroan Terbatas yang selanjutnya disebut Perseroan adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan pelaksanaannya.
2. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut RUPS adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar.
3. Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
4. Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau

khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Pasal 2

Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 3

- (1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.
- (2) Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan.

Pasal 4

- (1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.
- (2) Rencana kerja tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 5

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan anggaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (2) Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya Perseroan.

Pasal 6

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Pasal 7

Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

- (1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tidak menghalangi Perseroan berperan serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2.
- (2) Perseroan yang telah berperan serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang.

Pasal 9

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan Di Jakarta,

Pada Tanggal 4 April 2012

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan Di Jakarta,

Pada Tanggal 4 April 2012

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

AMIR SYAMSUDIN

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2012 NOMOR 89

PENJELASAN
PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 47 TAHUN 2012
TENTANG
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERSEROAN TERBATAS

I. UMUM

Peraturan Pemerintah ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Dalam Peraturan Pemerintah ini, Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dimaksudkan untuk:

1. meningkatkan kesadaran Perseroan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia;
2. memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
3. menguatkan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai dengan bidang kegiatan usaha Perseroan yang bersangkutan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai:

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.
2. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dilakukan di dalam ataupun di luar lingkungan Perseroan.
3. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan yang memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.
4. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan disusun dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
5. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dimuat dalam laporan tahunan Perseroan untuk dipertanggungjawabkan kepada RUPS.
6. Penegasan pengaturan penerapan sanksi Perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
7. Perseroan yang telah berperan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Ketentuan ini menegaskan bahwa pada dasarnya setiap Perseroan sebagai wujud kegiatan manusia dalam bidang usaha, secara moral mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab atas tetap terciptanya hubungan Perseroan yang serasi dan seimbang dengan lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat tersebut.

Pasal 3

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam" adalah Perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam.

Yang dimaksud dengan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam" adalah Perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam termasuk pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Yang dimaksud dengan "berdasarkan Undang-Undang" adalah undang-undang beserta peraturan pelaksanaan undang-undang mengenai sumber daya alam atau yang berkaitan dengan sumber daya alam, serta etika menjalankan perusahaan, antara lain: peraturan perundang-undangan di bidang perindustrian, kehutanan, minyak dan gas bumi, badan usaha milik negara, usaha panas bumi, sumber daya air, pertambangan mineral dan batu bara, ketenagalistrikan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, serta perlindungan konsumen.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 4

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan "kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan" adalah peraturan perundang-undangan menentukan lain bahwa persetujuan atas rencana kerja diberikan oleh RUPS, maka anggaran dasar tidak dapat menentukan rencana kerja disetujui oleh Dewan Komisaris atau sebaliknya.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 5

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan "kepatutan dan kewajaran" adalah kebijakan Perseroan, yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan Perseroan, dan potensi risiko yang mengakibatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus ditanggung oleh Perseroan sesuai dengan kegiatan usahanya yang tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Yang dimaksud dengan "dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan" adalah dikenai segala bentuk sanksi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang terkait.

Pasal 8

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan "tidak menghalangi Perseroan berperan serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan" adalah Perseroan tetap dapat melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan selain yang telah menjadi kewajibannya.

Ayat (2)

Yang dimaksud dengan "penghargaan" misalnya fasilitas atau bentuk penghargaan lainnya.

Pasal 9

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5305